

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC) DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

KHABIBAH NAILUL ROCHMAH

NIM. 220103110040



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026



**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC) DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Khabibah Nailul Rochmah

NIM. 220103110040



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar” oleh Khabibah Nailul Rochmah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 199102272023211017

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

“Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar” oleh Khabibah Nailul Rochmah ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2026

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

2

Anggota Penguji
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

3

Sekretaris
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 199102272023211017

Dosen Pembimbing
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 199102272023211017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rois Imron Rosi, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal: Khabibah Nailul Rochmah

Malang, 04 Juni 2026

Lamp: 4 (empat) Eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Khabibah Nailul Rochmah
NIM	: 220103110040
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami memohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 199102272023211017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khabibah Nailul Rochmah
NIM : 220103110040
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN
Kota Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 04 Juni 2026

Hormat saya,



Khabibah Nailul Rochmah

NIM. 220103110040

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

(Q.S Al-Mujadillah: 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur ke hadirat Allah SWT. Segala puji bagi-Nya yang telah melimpahkan rahmat, cinta, kasih sayang, ilmu, serta karunia yang tiada terhingga. Atas izin dan Ridho-Nya setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini dapat dilalui dengan penuh kemudahan hingga akhirnya terselesaikan. Tiada kata yang mampu mewakili rasa terimakasih selain do'a dan harapan, semoga setiap usaha yang telah dilakukan menjadi bagian dari ibadah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Penulis juga mempersembahkan karya ini untuk orang tercinta yang sudah mendukung saya sejauh ini:

1. Kedua orangtua penulis, Abah dan Ibuk yang telah mendukung saya dalam proses tumbuh kembang penulis dari lahir hingga saat ini. Sebagai bentuk cinta, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta perjuangan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih telah menjadi alasan saya untuk terus kuat dan berusaha menyelesaikan pendidikan ini.
2. Keluarga tersayang penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, doa, perhatian, dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Guru yang telah dengan tulus membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Rois Imron Rosi, M. Pd. Dengan penuh hormat dan rasa terima kasih, saya persembahkan karya ini kepada Bapak selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, nasihat, dan perhatian yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan ketulusan Bapak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
5. Ustadz Dr. Abdul Aziz, M.HI beserta Ustadzah Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Imam Addamanhuri, saya sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, nasihat, bimbingan, serta ilmu yang telah diberikan. Terima kasih telah mendidik dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang sehingga menjadi bekal berharga dalam perjalanan menuntut ilmu dan menjalani kehidupan. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
6. Sahabat tercinta Khalida Azzahra dan Nafisa Mela, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, doa, serta kebersamaan yang selalu menguatkan saya dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan semangat di tengah perjalanan yang tidak selalu mudah. Dan teruntuk teman-teman PPID, khususnya Sulastri, Nafisa, Rizqa Aulia, Riezky Verdania, Tiara Mawati, Vina, dan Roswita, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, bantuan, hiburan, serta kebersamaan yang

penuh makna selama ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan dan kebaikan yang terjalin selalu diberkahi Allah SWT.

7. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah sampai berada di titik ini. Terima kasih atas segala usaha, doa, kesabaran, dan kekuatan dalam melewati setiap proses yang tidak selalu mudah. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap langkah kecil, perjuangan, dan pengorbanan akan membawa pada hasil yang bermakna. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus berkembang, belajar, dan menjadi pribadi yang lebih baik di masa mendatang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir

5. Rois Imron Rosi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penulis
7. Abah, ibuk, adik, serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Ibu Nanik Dwiyani selaku Kepala MIN Kota Blitar yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MIN Kota Blitar
9. Ibu Anis Hidayana selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN Kota Blitar yang telah membantu dan memberikan informasi serta arahan selama proses penelitian berlangsung
10. Ibu Sunarti selaku Guru Kelas V MIN Kota Blitar yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta informasi kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian
11. Ibu Etik Handayani selaku Guru Ekstrakurikuler Pramuka MIN Kota Blitar yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama penelitian
12. Peserta didik MIN Kota Blitar khususnya kelas V yang selalu membantu dalam menyelesaikan penelitian
13. Ustadz Dr. Abdul Aziz, M.HI dan Ustadzah Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Imam Addamanhuri yang senantiasa

memberikan doa, barokah, nasihat, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini

14. Seluruh teman-teman PPID dan PGMI-B khususnya angkatan sley dan gen halilintar yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini

15. Dan tidak lupa kepada teman-teman AM MIN Kota Blitar yang telah menjadi bagian dari keluarga kecil selama masa AM. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta kenangan indah yang telah terukir bersama. Meskipun masa kebersamaan itu telah usai, semoga silaturahmi dan persaudaraan kita tetap terjaga dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan penuh kerendahan hati sebagai bagian dari proses belajar dan perbaikan diri. Semoga tulisan sederhana ini dapat menjadi setitik manfaat, menambah khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan kebaikan bagi siapa pun yang membacanya.

Malang, 04 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xxi
البحث ملخص.....	xxiii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Kurikulum Berbasis Cinta.....	17
2. Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.....	27
3. Pendidikan Karakter.....	32
B. Perspektif Islam	38
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48

B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Analisis Data.....	56
I. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	60
1. Profil Objek Penelitian MIN Kota Blitar	60
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	63
1. Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MIN Kota Blitar	63
2. Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MIN Kota Blitar	74
3. Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar	93
BAB V PEMBAHASAN.....	99
A. Kurikulum Berbasis Cinta	99
B. Perencanaan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MIN Kota Blitar	104
C. Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MIN Kota Blitar	107
D. Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MIN Kota Blitar	114
BAB VI KESIMPULAN.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	47
Tabel 4. 1 Analisis Modul Ajar KBC.....	71
Tabel 4. 2 Kegiatan Intrakurikuler Terintegrasi KBC dan DPL	78
Tabel 4. 3 Kegiatan Ekstrakurikuler Terintegrasi KBC dan DPL	87
Tabel 4. 4 Iklim/Budaya Madrasah Terintegrasi KBC dan DPL	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana	58
Gambar 4. 1 Dokumen KMKBC	64
Gambar 4. 2 Modul Ajar/RPP Intrakurikuler	69
Gambar 4. 3 Modul Ajar/RPP Ekstrakurikuler	70
Gambar 4. 4 Modul Ajar/RPP Iklim/Budaya Madrasah	71
Gambar 4. 5 Proses Pembelajaran Intrakurikuler	76
Gambar 4. 6 Diskusi Kelompok	77
Gambar 4. 7 Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka/PERJUSA)	85
Gambar 4. 8 Kegiatan Pembiasaan Apel Pagi	89
Gambar 4. 9 Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzikir Do'a Bersama	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	128
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	130
Lampiran 4 Kisi-kisi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi	131
Lampiran 5 Observasi Implementasi KBC	144
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	152
Lampiran 7 KMKBC MIN Kota Blitar	165
Lampiran 8 Modul Ajar/RPP Intrakurikuler	166
Lampiran 9 Modul Ajar/RPP Ekstrakurikuler	167
Lampiran 10 Modul Ajar/RPP Iklim/Budaya Madrasah	168
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	169
Lampiran 12 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	174
Lampiran 13 Biodata Mahasiswa.....	175

ABSTRAK

Rochmah, Khabibah Nailul. 2026. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Rois Imron Rosi, M.Pd.

Fenomena penurunan karakter peserta didik di lingkungan madrasah menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya di MIN Kota Blitar. Berbagai permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat kepada guru, perilaku *bullying*, serta rendahnya empati menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih belum berjalan secara optimal. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menghadirkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai pendekatan pendidikan yang menempatkan cinta sebagai prinsip utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian bertempat di MIN Kota Blitar dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan perencanaan dan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MIN Kota Blitar; mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan KBC untuk membentuk karakter peserta didik; dan mengetahui dampak implementasi KBC terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KBC di MIN Kota Blitar diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan iklim/budaya madrasah dengan berlandaskan pada lima pilar cinta (*Pancalima KBC*), yaitu: cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama, serta cinta tanah air. Strategi implementasi nilai cinta KBC diintegrasikan melalui tiga kegiatan utama: kegiatan intrakurikuler diintegrasikan melalui strategi yang aktif yakni *experiment method*, *experiential learning*, PJBL, dan pendekatan *deep learning*; kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan secara fleksibel sesuai karakteristik masing-masing kegiatan; serta iklim/budaya madrasah diintegrasikan melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang konsisten seperti budaya senyum, sapa, salam, salat dhuha berjamaah, literasi, program adiwiyata, dan pembiasaan nasionalisme. Dampak implementasi KBC terhadap pembentukan karakter peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada aspek religius, nasionalis, integritas, kemandirian, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam perilaku keseharian peserta didik di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Cinta, Pembentukan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

Rochmah, Khabibah Nailul. 2026. Implementation of the Love-Based Curriculum (KBC) in Character Building of Students at MIN Kota Blitar. Undergraduate Thesis, Islamic Primary School Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Rois Imron Rosi, M.Pd.

The decline in students' character within the madrasah environment has become a serious challenge in the world of education, particularly at MIN Kota Blitar. Various problems such as low discipline, lack of respect toward teachers, bullying behavior, and diminished empathy indicate that character education has not yet been running optimally. In response to these challenges, the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia introduced the Love-Based Curriculum (Kurikulum Berbasis Cinta/KBC) as an educational approach that places love as the core principle in the learning process and in the formation of students' character.

This study employs a qualitative approach with a case study research design. The research was conducted at MIN Kota Blitar, with research subjects including the school principal, the vice principal for curriculum affairs, classroom teachers, extracurricular teachers, and fifth-grade students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity was examined through source triangulation and technique triangulation, while data analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation, and conclusion

drawing. This study aims to: describe the planning and implementation of the Love-Based Curriculum at MIN Kota Blitar; identify teachers' strategies in implementing KBC to build students' character; and examine the impact of KBC implementation on students' character formation at MIN Kota Blitar.

The findings indicate that KBC implementation at MIN Kota Blitar is integrated through intracurricular activities, extracurricular activities, and the madrasah's climate and culture, grounded in the five pillars of love (Pancalima KBC): love for Allah and His Messenger, love of knowledge, love of the environment, love of oneself and others, and love of the homeland. The strategies for integrating KBC's love values are carried out through three main activities: intracurricular activities are integrated through active learning strategies, namely the experiment method, experiential learning, Project-Based Learning (PjBL), and a deep learning approach; extracurricular activities are integrated flexibly in accordance with the characteristics of each activity; and the madrasah's climate and culture are integrated through consistent positive habituation practices such as the culture of smiling, greeting, and salutation, congregational Dhuha prayer, literacy programs, the Adiwiyata environmental program, and nationalism-based habituation. The impact of KBC implementation on students' character formation shows improvement across the dimensions of religiosity, nationalism, integrity, self-reliance, and social awareness, as reflected in students' daily behavior within the madrasah environment.

Keywords: Love-Based Curriculum, Character Building, Islamic Primary School

البحث ملخص

الرحمة، حبيبة نيل . ٢٠٢٦ . تطبيق المنهج القائم على المحبة في بناء شخصية الطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية بليتار. رسالة ماجستير، برنامج دراسة إعداد معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: رانيس عمران راسي، ماجستير التربية

يمثل تراجع أخلاق الطلاب في المدارس الدينية (المدارس الإسلامية)، وخاصة في مدرسة الابتدائية الحكومية بليتار، تحديًا خطيرًا في مجال التعليم. فمشاكل مثل ضعف الانضباط، وعدم احترام المعلمين، والتنمر، وقلة التعاطف، تشير إلى أن التربية الأخلاقية لا تزال غير مطبقة على النحو الأمثل. ولمعالجة هذا التحدي، قدمت وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا منهجًا قائمًا على المحبة، وهو نهج تعليمي يضع المحبة كمبدأ أساسي في عملية التعلم وتنمية شخصية الطلاب.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع دراسة حالة. أُجري البحث في مدرسة كوتا بليتار الدينية، وشملت عينة الدراسة مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، ومعلمي الفصول، ومعلمي الأنشطة اللامنهجية، وطلاب الصف الخامس. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المعمقة، والتوثيق. وجرى التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث المصدري والفنية، بينما أُجري تحليل البيانات بشكل تفاعلي من خلال اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. تهدف هذه الدراسة إلى: وصف تخطيط وتنفيذ المنهج القائم على المحبة في مدرسة كوتا بليتار الابتدائية؛ وتحديد استراتيجيات المعلمين في تطبيق هذا المنهج (التعلم المجتمعي) لبناء شخصية الطلاب؛ وتحديد أثر تطبيق المنهج القائم على المحبة على تنمية شخصية الطلاب في مدرسة كوتا بليتار الابتدائية.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق المنهج القائم على المحبة في مدرسة الابتدائية الحكومية بليتار متكامل من خلال الأنشطة المنهجية واللامنهجية، ومناخ/ثقافة المدرسة، استنادًا إلى أركان المحبة الخمسة (فانجاليا KBC): محبة الله ورسوله، ومحبة العلم، ومحبة البيئة، ومحبة الذات والآخرين، ومحبة الوطن. وتتكامل استراتيجية تطبيق قيمة المحبة في المنهج القائم على المحبة من خلال ثلاثة أنشطة رئيسية: الأنشطة المنهجية، التي تُدمج من خلال استراتيجيات فعالة، وهي: المنهج التجريبي، والتعلم التجريبي، والتعلم القائم على الممارسة، ومنهج التعلم العميق؛ والأنشطة اللامنهجية، التي تُدمج بمرونة وفقًا لخصائص كل نشاط. وتُدمج ثقافة المدرسة الدينية من خلال عادات إيجابية راسخة كالابتسامة، والتحية، وصلاة الضحى جماعةً، ومحو الأمية، وبرنامج الأدبيات، وتعزيز الروح الوطنية. ويظهر أثر تطبيق المنهج القائم على المحبة في تنمية شخصية الطلاب تحسناً في الجوانب الدينية، والروح الوطنية، والنزاهة، والاستقلالية، والوعي الاجتماعي، وهو ما ينعكس في سلوك الطلاب اليومي في بيئة المدرسة.

الكلمات المفتاحية: المنهج القائم على المحبة، تنمية الشخصية، المدرسة الابتدائية.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersana Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = ħ	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ' (Alef)	ء = ' (Alef)
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

أَيَّ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena penurunan karakter secara umum yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya keberagaman masalah yang tidak bisa diabaikan. Kasus penurunan karakter dapat dilihat dari kurangnya menghargai, kurangnya menjaga lingkungan, terjadi bullying, kekerasan fisik pada orang lain, merusak benda milik orang lain, hingga mencuri.¹ Data pengawasan yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024 pada laporan tahunan KPAI yang dipublikasikan pada tanggal 11 Februari 2025 menyatakan bahwa sepanjang tahun 2024 KPAI mendapat 2.057 pengaduan kasus anak. Kasus terbanyak berjumlah 1.097 kasus terjadi di lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, kemudian 265 kasus kasus terjadi pada anak korban kejahatan seksual, 241 kasus anak dalam pemenuhan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, agama, dan budaya, 240 kasus anak korban kekerasan psikis dan fisik, dan 40 kasus anak korban *cyber crime* dan pornografi.²

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan sosial di lingkungan pendidikan masih memerlukan perhatian yang serius. Kondisi

¹ Puput Wahyu Hidayat, Zulqoidi R Habibie, and Dafit Afianto, "Meta Analisis: Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 149–59, <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.815>.

² Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), "Laporan Tahunan KPAI: Jalan Terjal Perlindungan Anak, Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia," 2025, <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.

tersebut menunjukkan adanya penerapan pendekatan pendidikan karakter yang lebih sistematis, terencana, serta efektif agar mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, serta saling menghargai sejak dini.³ Fenomena menurunnya kualitas karakter peserta didik sekarang ini juga menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya di MIN Kota Blitar. Perubahan yang mengarah pada kurangnya akhlak serta moral merupakan dampak dari arusya zaman modernisasi.⁴

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian dan wawancara peneliti dengan Ibu Anis Hidayana selaku Wakil Bidang Kurikulum MIN Kota Blitar menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa penurunan karakter yang terjadi pada peserta didik di MIN Kota Blitar diantaranya kurangnya rasa tanggungjawab, rendahnya kedisiplinan, menurunnya sikap hormat kepada guru, perilaku bullying, rendahnya empati, serta timbulnya sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, meskipun setiap harinya berada dalam lingkup madrasah yang telah mengajarkan pendidikan agama dan moral. Fakta tersebut menjadi indikator bahwa Pendidikan karakter di madrasah masih menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan yang sepenuhnya.

Permasalahan tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja, dikarenakan pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik cerdas secara

³ Shindi Saputri, Asep Ardivanto, and Rofian, "Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Journal of Education Research* 0738, no. 1 (2020): 166–73.

⁴ M Sukron Makmun, "Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Korelasi Di Sma It Al-Husainy)," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 1, no. 1 (2021): 96–109.

akademik tetapi juga menjadikan insan yang bertanggungjawab, disiplin, memiliki rasa hormat terhadap guru, serta memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan karakter merupakan sistem penerapan nilai-nilai karakter terhadap civitas akademika madrasah yang diantaranya terdapat unsur-unsur pengetahuan, kesadaran, keinginan, serta adanya tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁵

Pendidikan karakter semestinya tidak bisa dipahami secara teoritis dengan sekedar batas proses transfer nilai saja, melainkan sebagai upaya sistematis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh serta menyeluruh. Dengan melihat keadaan nyata di lingkungan sekitar menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik hanya menjadi semboyan tanpa adanya implementasi langsung yang menyentuh aspek kesadaran serta tindakan peserta didik. Melihat dari pernyataan di atas disinggung dalam firman Allah, antara lain:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Artinya: “Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebaikan dan keburukan)” (Al-Balad: 10)

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini berbicara dalam konteks penciptaan manusia yang penuh ujian dan beban (*kabada*). Allah telah memberi manusia kelengkapan berupa dua buah mata,

⁵ Martina Lona Jusita, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran “Pecango”,” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016): 22–26, <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p022>.

dua buah bibir, serta akal dan hati. Dan di antara karunia terbesar itu adalah petunjuk dua jalan. Shihab menegaskan bahwa kata *najd* dipilih Al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa kedua jalan itu *jelas dan tampak*, bukan tersembunyi. Manusia tidak bisa berdalih bahwa ia tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dikarenakan Allah telah menjadikannya nyata.⁶ Implikasinya adalah tanggung jawab moral manusia itu mutlak, sebab ilmu tentang kebaikan dan keburukan telah tertanam dalam fitrah.

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ۝ ٣

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menunjukinya jalan yang lurus, ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir” (Al-Insan: 03)

Quraish Shihab dalam tafsir surah Al-Insan menjelaskan bahwa ayat ini hadir setelah penyebutan asal-usul penciptaan manusia dari setetes air mani. Allah menyatakan bahwa setelah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk, Ia juga tidak membiarkannya tanpa petunjuk. Petunjuk (hidayah) yang dimaksud bersifat komprehensif yakni hidayah fitrah (naluri), hidayah akal, hidayah agama (syariat), dan hidayah taufiq (pertolongan untuk mengamalkan). Namun setelah adanya semua hidayah itu, pilihan akhir tetap ada di tangan manusia dia bisa menjadi *syukur* (bersyukur dengan beriman dan beramal) atau *kufur* (mengingkari nikmat petunjuk itu).⁷

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Jilid 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Jilid 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Benang merah dari kedua ayat di atas ialah membangun fondasi teologis yang sangat kokoh bahwa manusia adalah makhluk yang diberi jalan, bukan makhluk yang dipaksa. Allah menunjukkan, namun manusia yang memilih. Kedua ayat tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat dua potensi yang dimiliki insan yang ada di dunia. Allah memberi balasan yang setara kepada insan untuk menempuh antara dua jalan tersebut. Allah akan mengapresiasi pada insan yang berusaha menempuh jalan yang baik, begitupun sebaliknya Allah juga akan memberi hukuman pada insan yang menempuh jalan yang buruk.⁸ Ini adalah landasan dari seluruh upaya pendidikan karakter bahwa karakter tidak bisa dipaksakan, namun harus ditumbuhkan melalui pengenalan jalan yang benar, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung pilihan yang baik

Melihat dari berbagai macam permasalahan tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menghadirkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang dapat menjadi jembatan atas keberagaman masalah yang muncul di masyarakat modern ini, seperti ketidakadilan dan perpecahan sosial, kerusakan lingkungan, serta tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Dengan menempatkan cinta sebagai prinsip yang paling utama, KBC mengajarkan kepada peserta didik dalam memahami bahwa dirinya dan seluruh elemen alam semesta merupakan satu kesatuan yang saling terhubung. Melalui pemahaman ini tumbuhlah kesadaran dalam diri peserta didik bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh dirinya mempunyai dampak terhadap insan lain maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, KBC mendorong peserta didik dalam pembentukan karakter

⁸ Supriani Yuli, Nurwadjah, and Suhartini Andewi, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam" 4 (2022): 438–45.

dengan mengembangkan empati, menumbuhkan kerjasama, serta membangun tanggungjawab sosial ekologis.

Kurikulum Berbasis Cinta merupakan kurikulum yang dirancang untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga tinggi akan kasih sayang, empati, serta kesadaran dalam hubungan universal. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter, perhatian terhadap aspek sosial emosional, serta pembelajaran berbasis pada pengalaman. Bertujuan agar menghasilkan manusia sebagai insan yang berbasis cinta, humanis, naturalis, toleran, serta nasionalis.⁹

Berbagai kasus terkait karakter peserta didik di sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter masih belum berjalan maksimal dan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif melainkan juga menumbuhkan kesadaran spiritual, emosional, serta sosial melalui nilai dari kurikulum cinta. Sejauh ini, berdasarkan observasi awal peneliti, belum ditemukan panduan yang bersifat implementatif dari kurikulum Berbasis Cinta di tingkat madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah serta panduan implementasi KBC juga belum dirumuskan secara aplikatif.

Namun demikian, MIN Kota Blitar telah berupaya dalam merumuskan pola penerapan KBC sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah sehingga

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*, Jakarta, vol. 11, 2025, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>

KBC mulai diimplementasikan dalam kegiatan budaya madrasah maupun proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar menjadi penting untuk diteliti secara mendalam, agar dapat mengetahui sejauh mana penerapan KBC di MIN Kota Blitar mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, dan memiliki sikap empati serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan KBC yang humanis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di Indonesia.

Dengan berdasarkan latar belakang di atas, maka implementasi KBC di Madrasah Ibtidaiyah perlu dieksplorasi lebih mendalam. Hal ini bertujuan agar para akademisi dapat merumuskan strategi implementasi kurikulum berbasis Cinta di tingkat pendidikan dasar. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memahami secara komprehensif bagaimana kurikulum berbasis cinta diterapkan di MIN Kota Blitar, bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, serta sejauh mana nilai-nilai cinta dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah. Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis cinta dirancang dan diterapkan di MIN Kota Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis cinta untuk membentuk karakter peserta didik MIN Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan serta penerapan implementasi kurikulum berbasis cinta di MIN Kota Blitar
2. Untuk mengetahui bentuk strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis cinta untuk membentuk karakter peserta didik MIN Kota Blitar
3. Untuk mengetahui dampak implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang Pendidikan, khususnya terkait penerapan kurikulum berbasis cinta di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik dalam pengembangan kurikulum madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter berbasis cinta sehingga dapat menjadi acuan praktik bagi madrasah lain.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta strategi untuk guru dalam penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter peserta didik secara efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan karakter berbasis cinta, humanis, naturalis, toleran, serta nasionalis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain pada masa mendatang mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pencarian peneliti, terdapat beberapa studi terdahulu yang mempunyai keterkaitan serta kecocokan dengan penelitian ini mulai dari tingkatan konseptual hingga batasan implementasi KBC pada bidang tertentu. Tetapi penelitian penelitian tersebut belum banyak yang mengkaji implementasi KBC secara langsung dalam proses pembelajaran maupun kegiatan budaya madrasah, terkhusus dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai kontribusi dan posisi tersendiri dalam memperkaya kajian mengenai KBC di Indonesia.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zilfania Qathrun Nada & Heni Listiana tahun 2025 dengan judul "Analisis Kesiapan Guru Madrasah dalam Inseri Kurikulum Cinta" membahas sejauh mana guru madrasah dalam memahami dan siap dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta pada proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa terdapat sebagian besar guru memiliki semangat tinggi dalam menerapkan konsep cinta pada proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya panduan implementasi, kurangnya pelatihan, serta belum terdapat model pembelajaran berbasis cinta. Penelitian ini berfokus pada kesiapan dan peran guru dalam inseri kurikulum cinta.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lukman Nugraha, Amanda Maharani, Ahmad Zainuri, dan Amir Hamzah tahun 2025 dengan judul

¹⁰ Zilfania Qathrun Nada and Heni Listiana, "Analisis Kesiapan Guru Madrasah Dalam Inseri Kurikulum Cinta," *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, no. 1 (2025): 385–400, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19188>.

“Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang” membahas kajian konseptual dan analisis literatur terkait penerapan KBC pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang. Penelitian ini belum melibatkan pengumpulan data lapangan dan belum menggambarkan praktik implementasi KBC secara langsung di suatu lembaga pendidikan tertentu.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sandi Akib, Ardila, Ahmad Zainuri, dan Frika Farimah Zahra tahun 2025 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kurikulum Berbasis Cinta pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah” membahas KBC dalam mata pelajaran biologi di Madrasah Ibtidaiyah yang lebih menitikberatkan pada aspek integrasi nilai cinta dalam mata pelajaran biologi. Berfokus dalam mengkaji prinsip KBC, metode pembelajaran yang selaras dengan nilai empati, kepedulian lingkungan, serta analisis implementasi berbasis kajian dokumen dan literatur.¹²

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Shulhan tahun 2025 dengan judul “Pentingnya Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah untuk Membentuk Kepribadian Anak”. Penelitian ini berfokus akan pentingnya penerapan nilai-nilai cinta di Madrasah Ibtidaiyah. Membahas mengenai krisis moral serta rendahnya empati pada peserta didik yang dapat diatasi melalui penerapan kurikulum berbasis cinta. Menurut Shulhan, KBC menjadi solusi atas fenomena tersebut yang menekankan kasih sayang,

¹¹ Lukman Nugraha et al., “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palembang : Sebuah Studi Literatur” 8 (2025): 100–111.

¹² Sandi Akib et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah” 3, no. 2 (2025): 289–302.

kepedulian sosial, dan tanggungjawab lingkungan sebagai sarana dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Namun penelitian ini masih bersifat kajian Pustaka, sehingga belum menggambarkan secara nyata implementasi KBC di Madrasah Ibtidaiyah.¹³

Dan yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Aryuna Kusuma Tria Dewi, I Nyoman Sudana Degeng, Syamsul Hadi tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah” membahas bagaimana nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui budaya sekolah dan pembiasaan positif. Penelitian ini menekankan akan pentingnya keteladanan seorang guru, kegiatan rutin sekolah, serta program sekolah yang berperan sebagai sarana dalam membentuk perilaku disiplin, tanggungjawab, dan jiwa religius peserta didik.¹⁴

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Jurnal milik Zilfania Qathrun Nada & Heni Listiana Tahun (2025) yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Madrasah dalam Inseri Kurikulum Cinta"	Implementasi KBC di lingkungan madrasah dan mengamati peran guru dalam pembentukan karakter	Berfokus pada analisis kesiapan guru dalam menerapkan KBC	Kurikulum Cinta telah diterapkan di MI Nururrahmah dengan hasil positif terhadap karakter peserta didik, namun masih ada kendala seperti egoisme peserta didik dan terbatasnya fasilitas madrasah
2.	Jurnal milik Lukman Nugraha,	Mengkaji KBC sebagai	a. Berfokus pada kajian	KBC berpotensi meningkatkan

¹³ Shulhan, “Pentingnya Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Untuk Membentuk Kepribadian Anak,” *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 107.

¹⁴ Aryuna Kusuma Tria Dewi, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.

	Amanda Maharani, Ahmad Zainuri, Amir Hamzah yang berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang”	pendekatan pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang dan pembentukan karakter peserta didik	konseptual dan implementasi KBC b. Tidak terikat pada lembaga tertentu c. Menggunakan metode <i>literatur review</i>	motivasi belajar dan penguatan karakter, tetapi masih terkendala pada aspek implementasi teknis dan kesiapan guru
3.	Jurnal milik Sandi Akib, Ardila, Ahmad Zainuri, Frika Farimah Zahra Tahun 2025 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kurikulum Berbasis Cinta pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah”	Menggunakan KBC sebagai dasar penguatan nilai afektif dan karakter dalam proses pembelajaran	Berfokus pada implementasi KBC dalam konteks mata pelajaran tertentu (Biologi)	KBC dapat meningkatkan sikap empati, keterlibatan emosional, dan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran biologi
4.	Jurnal milik Shulhan tahun (2025) yang berjudul “Pentingnya Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Untuk Membentuk Kepribadian Anak”	Penerapan KBC di madrasah ibtidaiyah serta menekankan nilai kemanusiaan, empati, dan cinta lingkungan sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik	Bersifat konseptual (<i>library research</i>), hanya membahas urgensi dan teori KBC tanpa data empiris	Implementasi KBC efektif dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan, cinta tanah air, dan toleransi ketika sudah diintegrasikan sejak dini
5.	Jurnal milik Aryuna Kusuma Tria Dewi, I Nyoman Sudana Degeng, Syamsul Hadi Tahun (2019) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah”	Pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui proses pembelajaran dan kegiatan budaya sekolah	Menggunakan pendekatan budaya sekolah umum dalam pendidikan karakter, serta tidak menggunakan kurikulum berbasis cinta	Nilai-nilai karakter efektif ditanamkan melalui keteladanan kegiatan rutin serta pembiasaan positif di sekolah

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi ialah suatu pelaksanaan atau penerapan program yang ditetapkan oleh sebuah instansi atau madrasah supaya berjalan dengan nyata. Dalam penelitian ini, implementasi mempunyai makna sebagai proses penerapan kurikulum berbasis cinta di MIN Kota Blitar dimulai dari segi perencanaan, strategi pembelajaran, hingga dampak kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta merupakan kurikulum yang berlandaskan nilai kasih sayang, sikap empati, kerjasama, serta kepedulian sosial ekologis. Dengan mengintegrasikan konsep cinta dalam setiap proses pembelajaran, kurikulum berbasis cinta ini tidak hanya menekankan capaian dalam aspek kognitif tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikologis peserta didik. Kurikulum KBC saat ini sedang dirumuskan oleh Kementerian Agama yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai cinta dalam seluruh aspek pendidikan yang menekankan pengembangan karakter peserta didik melalui lima pilar cinta (Cinta kepada Allah dan Rasul, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, dan Cinta Tanah Air)

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter ialah sebuah proses penanaman nilai-nilai akhlak, moral, serta etika yang diwujudkan dalam kebiasaan, sikap, serta perilaku sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

1) BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat beberapa komponen penting diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka berisi kajian teori, kerangka berfikir, dan perspektif islam.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian dijelaskan secara rinci mengenai metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Bab III memuat penjelasan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, lembar observasi, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4) BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian paparan data dan hasil penelitian membahas data yang disajikan peneliti melalui prosedur pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan, sehingga dapat memberikan gambaran nyata serta relevan terhadap hasil penelitian.

5) BAB V PEMBAHASAN

Bagian pembahasan memuat hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis oleh peneliti, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk mendukung interpretasinya.

6) BAB VI PENUTUP

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Berbasis Cinta

a. Definisi Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta memiliki keterkaitan dengan berbagai teori kurikulum yang memfokuskan pada perkembangan sosial, moral, serta emosional peserta didik. Teori Humanistik yang digagas oleh Carl Rogers merupakan salah satu teori yang memiliki keterkaitan erat dengan kurikulum berbasis cinta. Teori ini memiliki asumsi bahwa setiap makhluk hidup memiliki kecenderungan alami untuk berkembang menuju kesempurnaan dan mewujudkan potensi terbaik dalam dirinya yang menjadi dasar bagi individu untuk terus belajar, beradaptasi, dan memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.¹⁵ Teori humanistik juga berfokus pada kebutuhan sosial, emosional, serta psikologis peserta didik, dan juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang kreatif, mandiri, serta bertanggungjawab pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

¹⁵ Novina Suprobo, "Teori Belajar Humanistik," 2008.

Keterkaitan kurikulum berbasis cinta dengan teori humansitik, diantaranya :

1) Perhatian berpusat pada peserta didik

Kurikulum pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis saja, tetapi juga dirancang dalam memenuhi kebutuhan, minat, serta potensi peserta didik. Pendekatan ini searah dengan teori holistik, yang tujuan utama pembelajaran tidak memiliki batasan atas pencapaian kognitif, melainkan juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

2) Pengalaman belajar yang bermakna

Proses pembelajaran harus dirancang secara kontekstual agar menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran kontekstual akan membantu peserta didik yang tidak hanya memahami materi pembelajaran secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

3) Keterlibatan emosional peserta didik

Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada capaian kemampuan kognitif atau intelektual saja, tetapi juga melibatkan aspek emosional serta perasaan peserta didik. Keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran dapat memperkuat hubungan sosial, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam.

4) Hubungan yang mendukung

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebatas sebagai pendidik yang otoritatif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mendukung proses belajar peserta didik. Dalam perannya, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan arahan yang tepat, serta menyediakan sumber dan media pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.¹⁶

Kurikulum berbasis cinta juga memiliki relevansi dengan teori belajar yang digagas oleh Albert Bandura yakni belajar merupakan proses aktif yang terjadi ketika individu mampu dalam mengartikan pengetahuan atau informasi yang diterimanya.¹⁷ Dalam konteks teori ini, peserta didik dapat mengembangkan perilaku sosial dan emosional dengan meniru perilaku baik yang dilakukan oleh seorang guru maupun lingkungan sekitarnya. Dengan melalui interaksi yang konstruktif, peserta didik tidak hanya belajar dalam menghargai serta mencintai diri sendiri, tetapi juga belajar dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.

Selain itu juga terdapat teori kecerdasan emosional yang digagas oleh Daniel Goleman yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara positif sebagai kunci keberhasilan dalam kehidupan.¹⁸ Pada kurikulum

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*.

¹⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New York City, America, 1971).

¹⁸ Johana E Prawitasari, "Kecerdasan Emosi," no. 1 (1998): 21–31.

berbasis cinta, penguatan kecerdasan emosional menjadi dasar bagi peserta didik dalam membangun hubungan penuh kasih serta empati baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan sekitar peserta didik.

William McNeil menyatakan bahwa kurikulum sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan bagi setiap individu maupun lembaga yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konsep tersebut berjalan dengan kurikulum berbasis cinta yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian akademik dan nilai-nilai emosional, sosial, serta moral peserta didik. Secara keseluruhan, kurikulum berbasis cinta dapat dipahami sebagai kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, proses pembelajaran yang berbasis pengalaman, serta keterlibatan aspek sosial emosional.

Kurikulum berbasis cinta menjadi jiwa dari seluruh kegiatan yang ada di madrasah, meliputi kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler dalam kurikulum nasional. Penerapan ini juga memiliki relevansi dengan mata pelajaran kekhasan, diantaranya seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI, yang secara langsung menekankan penguatan nilai-nilai cinta dalam kehidupan spiritual dan moral peserta didik. Pada mata pelajaran umum, nilai-nilai cinta akan diterapkan melalui proses pembiasaan, sehingga menjadikan guru

¹⁹ Isniatun Munawaroh, "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan," n.d.

memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai tersebut.²⁰

b. Pancalima Kurikulum Berbasis Cinta

Ruang lingkup topik dan materi tentang cinta pada dasarnya sangatlah luas, diantaranya mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, hingga ekologis. Tetapi dalam mempermudah proses integrasi ke dalam kurikulum pendidikan yang telah ada, kurikulum berbasis cinta kemudian disusun secara sistematis ke dalam lima topik utama²¹. Lima topik tersebut dikelompokkan lagi ke dalam tiga bagian yang saling berkaitan, sehingga menjadi susunan yang sistematis dalam implementasi kurikulum ini di madrasah.

1) Sumber Cinta (Allah dan Rasul-Nya)

Bagian pertama dari kurikulum berbasis cinta ialah sumber cinta yaitu Allah dan Rasul-Nya. Pada bagian ini, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa segala bentuk cinta bersumber dari Allah SWT yang memiliki sifat-sifat penuh kasih sayang serta dari Rasulullah SAW yang meneladani sifat-sifat tersebut²².

2) Tanda Cinta (Lingkungan dan Ilmu)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam paradigma kurikulum berbasis cinta, bahwa alam semesta secara ontologis dapat dipahami sebagai *tajalli* (pancaran) dari cinta Allah yang menjadi tanda akan kehadiran-Nya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia.

Baqarah : 115 “Kemana pun kamu menghadapkan wajah, di sanalah wajah Allah”. Maka dari itu, bagian kedua dalam kurikulum ini diawali dengan cinta ilmu yang mengacu pada kenyataan bahwa Allah menurunkan tanda-tanda kekuasaan-Nya melalui ayat-ayat *qauliyah* (tertulis) dalam Al-Qur’an serta ayat-ayat *kauniyah* (semesta) yang terbentang di alam semesta. Tanda cinta lain juga tercantum dalam QS. Fussilat : 53 “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri”. Berdasarkan ayat tersebut, menyatakan bahwa cinta pada lingkungan terlebih dulu diprioritaskan sebelum cinta pada diri sendiri dan sesama manusia. Dengan itu, kesadaran ekologis serta kepedulian terhadap alam menjadi fondasi penting dalam membangun cinta yang komprehensif²³.

3) Tali Cinta (Diri dan Sesama, Tanah Air)

Bagian akhir dari kurikulum berbasis cinta ialah tali cinta. Pada bagian ini membahas akan pentingnya membangun relasi yang harmonis antara manusia dengan dirinya sendiri, sesama insan, serta bangsa atau negara. Peserta didik diarahkan dalam menumbuhkan sikap mencintai serta menghargai diri sebagai wujud syukur atas karunia Allah SWT. Pada relasi sosial, peserta didik dilatih dalam menumbuhkan rasa empati, solidaritas, serta sikap menghormati dalam bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Dan dalam konteks

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia.

kebangsaan, peserta didik dilatih untuk penguatan rasa nasionalisme, komitmen, serta tanggungjawab dalam menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa.²⁴

c. Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta tidak hanya sekadar konsep yang bersifat filosofis, tetapi juga menjadi kerangka pendidikan yang bersifat transformatif dan bertujuan untuk membawa perubahan nyata di lingkungan madrasah. Ketercapaian implementasi kurikulum berbasis cinta dapat dilihat dari tiga indikator utama yang mencerminkan dimensi esensial berbasis kasih sayang serta kepedulian.

1) Madrasah Ramah Anak

Kurikulum berbasis cinta memiliki tujuan menciptakan Madrasah Ramah Anak, memiliki arti menciptakan lingkungan proses pembelajaran yang menjunjung tinggi rasa aman, nyaman, serta toleransi bagi seluruh civitas akademika madrasah. Seluruh warga madrasah harus terbebas dari segala bentuk kekerasan (fisik atau psikis), kekerasan seksual, serta tindakan perundungan (bullying). Madrasah ramah anak merupakan lingkungan pendidikan yang terbuka serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang dimana setiap peserta didik diperlakukan dengan adil tanpa adanya diskriminasi serta intoleransi berdasarkan latar belakang suku, agama, maupun karakteristik kepribadian yang lain. Dengan lingkungan madrasah yang seperti ini, setiap peserta didik merasa

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia.

diterima, dihargai, serta dilindungi yang menjadikan mereka dapat mengikuti proses pembelajaran serta berkembang secara optimal tanpa adanya tekanan dan rasa takut

2) Murid Sejahtera Secara Mental dan Spiritual

Tujuan kedua kurikulum berbasis cinta yakni berfokus pada kesejahteraan mental serta spiritual anak, melalui pendekatan ini peserta didik dibekali dengan keterampilan sosial dan emosional (SEL/*Social and Emotional Learning*) yang berperan penting dalam pengenalan serta pengelolaan emosi diri, kemampuan dalam berempati, dan pembentukan hubungan sosial yang baik. Keterampilan tersebut dapat membantu peserta didik memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, seperti mampu bangkir dari kesulitan serta tidak mudah menyerah.

3) Madrasah Ramah Lingkungan

Dan yang terakhir kurikulum berbasis cinta memiliki tujuan berupaya pada terwujudnya Madrasah Ramah Lingkungan. Madrasah ramah lingkungan memiliki cakupan dalam menciptakan lingkungan belajarbersih, rapi, serta lestari. Konsep tersebut menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam ditanamkan pada setiap kegiatan yang ada dalam kehidupan madrasah. Madrasah tidak hanya mengajarkan teori mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi contoh dalam menerapkan budaya serta praktik ramah lingkungan, baik melalui kebijakan kelembagaan maupun aktivitas keseharian peserta didik.

Bentuk implementasinya berupa penanaman pohon, program edukasi lingkungan, pengelolaan sampah secara efektif, efisiensi energi, dan lain sebagainya. Dengan itu, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mencintai alam serta bertanggungjawab akan ekologis yang menjadi bagian penting dari jati diri mereka.²⁵

d. Karakter yang dikembangkan dalam Kurikulum Berbasis Cinta

Indikator ketercapaian karakter yang dikembangkan KBC yakni terintegrasi oleh standar kompetensi lulusan sekolah dasar pada delapan Dimensi Profil Lulusan (DPL), diantaranya :

1) Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Membiasakan diri dalam mengamalkan ajaran agama/kepercayaan yang dianut dan melaksanakan ibadah secara mandiri sesuai agamanya, berperilaku sesuai akhlak mulia dengan menunjukkan sikap kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami konsep hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf a)

2) Kewargaan

Mengenal dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional serta mengenal budaya global, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, menaati aturan, serta

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia.

berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
(Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf b)

3) Penalaran Kritis

Memiliki rasa ingin tahu, mampu menganalisis permasalahan dan gagasan sederhana, menyampaikan argumentasi secara logis, mampu memilah informasi yang relevan, membuat keputusan yang tepat, dan menggunakan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf c)

4) Kreativitas

Menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan dan membuat tindakan dan/atau karya sederhana yang kreatif, serta menemukan alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf d)

5) Kolaborasi

Menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi, serta bekerja sama antarsesama dengan bimbingan di lingkungan satuan pendidikan dan keluarga. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf e)

6) Kemandirian

Menunjukkan sikap bertanggung jawab dan kemampuan mengatur diri dalam pembelajaran dan pengembangan diri, serta menunjukkan usaha untuk meningkatkan kemampuannya. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf f)

7) Kesehatan

Berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri berdasarkan prinsip kebugaran, kesehatan fisik dan mental, serta menjaga kesehatan lingkungan. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf g)

8) Komunikasi

Memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan etika dalam konteks pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan tema pengetahuan, dengan menggunakan berbagai moda komunikasi verbal dan nonverbal. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf h).²⁶

2. Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

a. Strategi insersi KBC dalam Pembelajaran

1) Strategi mendalam (*deep learning*)

Deep learning adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan bermakna. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan pengalaman proses pembelajaran yang memiliki makna, berkesadaran, serta sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam pendekatan ini, proses belajar tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menggabungkan pembentukan hati,

²⁶ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Permendikdasmen No 10 Tahun 2025," 2025, 1–12.

pikiran, perasaan, dan keterampilan fisik secara holistik dan terpadu.²⁷

Dalam pendekatan mendalam, peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan pendamping yang membantu peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Guru berperan aktif dalam membimbing peserta didik untuk menemukan hingga mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir kritis, eksplorasi, serta refleksi terhadap berbagai sudut pandang dan juga mampu menjadi teladan dalam penerapan rahmatan lil ‘alamin serta nilai-nilai islam moderat.²⁸

2) Integrasi nilai dalam pembelajaran

Integrasi nilai dalam pembelajaran merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui keteladanan serta pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Proses ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif serta psikomotorik peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, kemampuan dalam mengendalikan diri, kebripadian utuh dan

²⁷ Kemendikbudristek, “Pembelajaran Mendalam Garis Besar,” *Implementasi Pembelajaran Mendalam Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Bermutu Untuk Semua*, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=sL9jFWXnfAs>.

²⁸ Tri Asihati Ratna Hapsari, “Membangun Budaya Belajar Menyenangkan Di Madrasah Melalui Kurikulum Cinta Dan Strategi Pembelajaran Mendalam,” *Progressive of Cognitive and Ability* 4, no. 2 (2025): 86–92, <https://doi.org/10.56855/jpr.v4i2.1441>.

berakhlak mulia, serta kecakapan sosial dan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.²⁹

3) Pendekatan Pedagogis

Pada konteks pendidikan islam, pendekatan pedagogis problem-solving dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran akhlak. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk mengenali berbagai permasalahan moral yang terjadi di lingkungan mereka, memahami konsekuensinya, serta mencari solusi yang sejalan dengan nilai-nilai islam. Pendekatan pedagogis problem-solving juga menumbuhkan kepekaan dan tanggungjawab moral, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.³⁰

4) Pendekatan Konstektual

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah strategi yang menekankan pentingnya dalam mengaitkan antara isi materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman mengenai tahap perkembangan anak, dimana peserta didik akan belajar lebih efektif ketika mereka mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari mereka.³¹

²⁹ Sumantri Endang, "Pendidikan Nilai Kontemporer," *Bandung: Program Studi PU UPI*, 2007.

³⁰ Rida Wardatul Saura et al., "Pendekatan Pedagogis Problem-Solving Dalam Pendidikan Islam Untuk Mengatasi Degradasi Akhlak Remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 4, no. 2 (2025): 163–77, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.958>.

³¹ Yasin Adi Putra, "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jenjang MI/SD" 1, no. 1 (2019): 70–76.

5) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif maupun afektif peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman terhadap aspek kejiwaan peserta didik seperti motivasi, emosi, minat, dan kebutuhan belajar mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis tersebut, guru dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih nyaman, menyenangkan, dan tidak monoton yang memungkinkan peserta didik lebih aktif, fokus, serta memiliki keterlibatan emosional yang tinggi dalam proses pembelajaran.³²

b. Strategi di luar pembelajaran

1) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Penanaman karakter peduli sosial sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam proses pendidikan, khususnya jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang cenderung meniru perilaku dan mengikuti arahan dari pendidik maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan yang melibatkan kerja sama serta empati terhadap sesama. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai sosial, peserta didik dapat

³² Basruddin, "Urgensi Pendekatan Psikologis Dalam Pembelajaran Yang Efektif (Studi Pada SDN 2 Rante Baru Kec . Ranteangin Kab . Kolaka Utara)," *Jurnal Konsepsi* 7, no. 1 (2018): 3.

belajar untuk memahami perasaan orang lain, membantu teman, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.³³

2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengatur, dan mengekspresikan emosinya dengan tepat, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Kemampuan ini bukan sesuatu yang muncul, tetapi dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, keluarga terutama orang tua menjadi lingkungan pertama yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak. Madrasah kemudian melanjutkan proses tersebut melalui bimbingan dan pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek emosional dan moral. Pengalaman yang diperoleh anak sejak usia dini baik di rumah maupun di sekolah akan membentuk dasar bagi perkembangan kepribadian dan perilaku sosialnya di masa depan. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional sejak dini menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk individu yang berakhlak, berempati, dan mampu beradaptasi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

³³ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

³⁴ EE. Junaedi Sastradiharja, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari, "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 85–100, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1424>.

pengembangan kecerdasan emosional tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dapat dijadikan strategi pendidikan di luar pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun keluarga, peserta didik dapat dilatih untuk memahami dan mengelola emosinya secara positif.

3. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada segenap civitas akademika sekolah melalui berbagai komponen pendidikan. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga mencakup aspek afektif serta psikomotorik pada penerapan nilai-nilai tersebut. Implementasi dalam pendidikan karakter harus melibatkan seluruh unsur sekolah yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, kegiatan kokurikuler, hingga pengelolaan sarana prasarana dan etos kerja warga sekolah. Selain yang telah disebutkan, pendidikan karakter juga menekankan pentingnya perilaku berkarakter dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.

Landasan utama pendidikan karakter bersumber dari nilai-nilai moral universal dan ajaran agama yang dikenal sebagai *the golden rule*. Nilai-nilai dasar yang menjadi fokus pengembangan karakter diantaranya cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggungjawab,

kejujuran, rasa hormat, kepedulian, kerjasama, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, kerendahan hati, toleransi, serta cinta damai dan persatuan. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter diharapkan mampu dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.³⁵

Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai proses pembinaan peserta didik secara komprehensif untuk menjadi manusia yang berkepribadian utuh dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dibimbing untuk mengenal, memahami, serta menginternalisasi nilai-nilai moral serta mengimplementasikannya dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk insan yang berintegritas, peduli, serta mempunyai rasa tanggungjawab sehingga menciptakan generasi yang memiliki kepribadian kuat serta bermoral tinggi.³⁶

b. Macam-Macam Nilai Utama Karakter

1) Religius

Nilai karakter religius merupakan nilai yang mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang ditunjukkan melalui sikap atau perilaku sesuai dengan ajaran agama serta keyakinan yang dianut. Nilai ini mendorong peserta didik untuk menghargai

³⁵ Dr.Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011).

³⁶ M.S. Prof. Dr. Muchlas Samani, Drs. Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

perbedaan keyakinan, membangun kehidupan yang rukun dan damai di tengah berbagai macam agama, serta bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain. Beberapa bagian nilai religius diantaranya mencakup nilai toleransi, cinta damai, menghargai terhadap perbedaan agama dan kepercayaan, percaya diri, teguh pendirian, serta kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan. Selain itu, nilai ini juga mencakup sikap anti kekerasan dan bullying, menjunjung persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama terkhusus kepada mereka yang lemah dan tersisih

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan nilai yang terlihat dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan rasa cinta, kepedulian, kesetiaan, serta apresiasi terhadap aspek sosial, budaya, ekonomi, lingkungan fisik, dan politik bangsa. Sikap nasionalis mendorong peserta didik untuk mengutamakan kepentingan bangsa dibandingkan kepentingan diri sendiri maupun kelompok serta memiliki peran aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Beberapa bagian nilai nasionalis diantaranya mencakup apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, kepedulian dalam melestarikan budaya, semangat rela berkorban, sikap unggul dalam berprestasi, serta penghormatan terhadap keberagaman agama, suku, dan budaya.

3) Integritas

Nilai karakter integritas adalah landasan utama dalam membentuk perilaku jujur dan dapat dipercaya baik dalam ucapan, tindakan, maupun pekerjaan. Nilai ini juga mencerminkan komitmen individu untuk menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan dan moral dalam setiap aspek kehidupan. Beberapa bagian yang termasuk dalam nilai integritas mencakup kejujuran, kesetiaan, keteladanan, cinta terhadap kebenaran, tanggungjawab, serta penghargaan terhadap martabat setiap individu, termasuk penyandang disabilitas.

4) Mandiri

Nilai karakter mandiri menggambarkan sikap dan perilaku seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dan mampu dalam menggunakan pikirannya, tenaganya, dan waktunya secara optimal dalam mewujudkan mimpi, harapan, serta cita-citanya. Nilai ini mencakup beberapa aspek, seperti kreativitas, etos kerja yang tinggi, daya juang, ketangguhan, profesionalisme, keberanian dalam mengambil sebuah keputusan, serta semangat menjadi pembelajar sepanjang hidup.

5) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong adalah nilai yang menggambarkan semangat kebersamaan serta kerjasama antar individu dalam mencapai tujuan bersama. Nilai ini menekankan akan pentingnya

sikap saling menghargai, tolong menolong, serta menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa bagian yang terkandung dalam nilai gotong royong mencakup kerja sama, menghargai, komitmen terhadap keputusan bersama, musyawarah mufakat, inklusif, sikap anti diskriminasi dan anti kekerasan, tolong menolong, serta solidaritas.³⁷

c. Pengembangan Moral Peserta Didik Jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Piaget, pemahaman anak terhadap aturan, nilai, dan perilaku moral berkembang secara bertahap seiring dengan kematangan berpikir dan pengalaman sosial yang dimilikinya. Piaget membagi perkembangan moral anak ke dalam dua tahap utama, yaitu moralitas heteronom (*heteronomous morality*) dan moralitas otonom (*autonomous morality*). Kedua tahap tersebut menunjukkan bagaimana anak memahami aturan serta alasan di balik suatu tindakan yang dianggap benar atau salah.

1) Moralitas Heteronom (*Heteronomous Morality*)

Moralitas heteronom merupakan tahap awal perkembangan moral yang umumnya dialami anak usia sekitar 4–10 tahun. Pada tahap ini, anak memandang aturan sebagai sesuatu yang bersifat tetap, mutlak, dan tidak dapat diubah karena berasal dari orang yang memiliki otoritas, seperti orang tua atau guru. Anak meyakini bahwa setiap aturan harus dipatuhi tanpa mempertanyakan alasan di balik

³⁷ M.Si. Drs. A. Rasim, "Panduan Model Pendidikan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 809–20.

aturan tersebut. Penilaian terhadap suatu tindakan lebih didasarkan pada konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan daripada niat pelaku.

Dalam tahap ini, anak cenderung menganggap bahwa pelanggaran terhadap aturan akan selalu mendapatkan hukuman. Oleh karena itu, perilaku baik sering kali dilakukan karena adanya rasa takut terhadap hukuman atau keinginan untuk memperoleh penghargaan dari orang dewasa. Pada usia sekolah dasar awal, peserta didik masih membutuhkan arahan, keteladanan, dan pembiasaan dari guru maupun orang tua agar mampu memahami perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

2) Moralitas Otonom (*Autonomous Morality*)

Moralitas otonom merupakan tahap perkembangan moral yang mulai muncul pada usia sekitar 10 tahun ke atas. Pada tahap ini, anak mulai memahami bahwa aturan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dan dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu. Anak tidak lagi menilai suatu tindakan hanya dari akibat yang ditimbulkan, tetapi juga mulai mempertimbangkan niat, tujuan, dan situasi yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Dalam tahap moralitas otonom, anak mulai mampu memahami sudut pandang orang lain, menunjukkan sikap empati, serta menyadari pentingnya kerja sama dan keadilan dalam kehidupan sosial. Ketaatan terhadap aturan tidak lagi semata-mata karena takut dihukum, melainkan karena adanya kesadaran bahwa aturan diperlukan untuk

menciptakan keteraturan dan kebaikan bersama. Dengan demikian, perilaku moral mulai muncul dari kesadaran internal individu, bukan hanya karena tekanan dari pihak luar.³⁸

Berdasarkan teori Piaget, peserta didik tingkat sekolah dasar yang berusia sekitar 10–11 tahun berada pada masa transisi dari moralitas heteronom menuju moralitas otonom. Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu memahami alasan di balik suatu aturan dan nilai moral yang diajarkan. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pemberian aturan semata, tetapi perlu didukung dengan keteladanan, pembiasaan, pengalaman nyata, serta penjelasan mengenai makna dari perilaku yang diharapkan.³⁹ Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menanamkan nilai-nilai cinta melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah sehingga peserta didik dapat memahami, menerima, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perspektif Islam

Konsep cinta dalam Islam bukanlah sekadar perasaan emosional semata, melainkan merupakan fundamen utama dalam membangun hubungan yang bermakna antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, serta alam semesta. Ibnul Qayyim al-Jauziyyah menegaskan bahwa cinta (*mahabbah*) merupakan puncak dari segala maqam spiritual dan menjadi ruh dari seluruh

³⁸ Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child* (London: Routledge and Kegan Paul Ltd., 1932).

³⁹ Piaget.

amalan seorang hamba.⁴⁰ Pemahaman ini memiliki kesesuaian yang erat dengan prinsip dasar Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang menempatkan cinta sebagai inti dari seluruh proses pendidikan di madrasah.

1. Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta

Dalam Islam, Allah SWT adalah sumber dari segala bentuk cinta dan kasih sayang. Hal ini tercermin dalam asma Allah *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* yang menunjukkan kasih sayang-Nya yang tidak terbatas kepada seluruh makhluk. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 165:

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۖ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman lebih besar cintanya kepada Allah." (QS. Al-Baqarah: 165)

Ayat ini menjelaskan bahwa cinta tertinggi seorang mukmin adalah cinta kepada Allah SWT. Shihab menafsirkan bahwa cinta kepada Allah harus menjadi landasan dari segala sesuatu, termasuk dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter.⁴¹ Dalam konteks KBC, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya ditempatkan sebagai sumber cinta (*mashadir al-mahabbah*) yang menjadi fondasi utama. Seluruh nilai yang diajarkan dalam KBC berakar dari kesadaran bahwa segala sesuatu bersumber dari Allah, sehingga peserta didik dibimbing untuk mencintai ilmu, sesama, dan alam

⁴⁰ Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, "Raudhatul Muhibbin (Edisi Indonesia)," 2011.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

sebagai wujud cinta kepada Sang Pencipta. Dengan menjadikan cinta kepada Allah sebagai titik tolak pendidikan, KBC menyelaraskan proses pembelajaran dengan nilai-nilai tauhid yang menjadi inti ajaran Islam.

2. Cinta Ilmu sebagai Tanda Cinta kepada Allah

Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap muslim. Dorongan untuk belajar dan mengamati tanda-tanda kebesaran Allah merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling mulia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW ini menegaskan bahwa membaca dan menuntut ilmu merupakan perintah pertama Allah kepada umat manusia. Shihab menjelaskan bahwa perintah *iqra'* tidak hanya bermakna membaca teks, tetapi juga mencakup seluruh proses memahami, mengkaji, dan merenungi ayat-ayat Allah baik yang tertulis (*qauliyah*) maupun yang terbentang di alam semesta (*kauniyah*).⁴² Dalam KBC, cinta ilmu merupakan bagian dari tanda cinta kepada Allah, karena dengan

⁴² Shihab.

mencintai ilmu, peserta didik sejatinya sedang mendekatkan diri kepada Penciptanya. Integrasi cinta ilmu dalam setiap kegiatan pembelajaran di madrasah dengan demikian bukan sekadar orientasi akademik, melainkan merupakan manifestasi spiritual yang mempertebal keimanan peserta didik.

3. Cinta Lingkungan sebagai Perwujudan Khalifah di Bumi

Islam memandang manusia sebagai khalifah Allah di bumi (*khalifah fi al-ardh*) yang bertanggungjawab untuk menjaga dan merawat seluruh alam ciptaan-Nya. Dalam perspektif Islam, kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk cinta kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf: 56)

Ayat tersebut secara tegas melarang perusakan terhadap alam dan mendorong manusia untuk berlaku ihsan terhadap lingkungannya. Zakiyah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk manusia yang bertanggungjawab bukan hanya kepada sesama, tetapi juga

kepada alam dan lingkungan sekitarnya.⁴³ Dalam KBC, cinta lingkungan ditempatkan sebagai bagian dari tanda cinta yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Melalui kegiatan pembiasaan seperti menjaga kebersihan madrasah, menanam pohon, dan program pengelolaan sampah, peserta didik dibimbing untuk menjadi khalifah yang bertanggungjawab atas kelestarian alam sebagai amanah dari Allah SWT.

4. Cinta Diri dan Sesama sebagai Wujud Ukhuwwah Islamiyyah

Islam memerintahkan manusia untuk mencintai dirinya sendiri secara proporsional sekaligus menumbuhkan cinta kepada sesama sebagai saudara dalam kemanusiaan. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: "Tidak sempurna iman salah seorang di antara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menegaskan bahwa cinta kepada sesama merupakan bagian integral dari kesempurnaan iman seorang muslim. Dalam QS. Al-Hujurat: 13, Allah SWT juga berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2012).

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal." (QS. Al-Hujurat: 13)

Shihab menafsirkan bahwa keberagaman yang diciptakan Allah adalah sarana agar manusia saling mengenal, memahami, dan mencintai satu sama lain.⁴⁴ Dalam KBC, nilai cinta diri dan sesama diimplementasikan melalui kegiatan sosial-kemanusiaan, pengembangan kecerdasan emosional, serta pembiasaan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial peserta didik. Melalui internalisasi nilai ini, peserta didik didorong untuk membangun relasi yang harmonis dengan sesamanya atas dasar kasih sayang dan penghormatan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah.

5. Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam

Cinta tanah air (*hubb al-wathan*) dalam Islam dipahami sebagai bagian dari keimanan seorang muslim. Meskipun tidak secara eksplisit tertuang dalam Al-Qur'an dengan istilah tersebut, nilai cinta tanah air tercermin dalam berbagai ajaran Islam tentang tanggungjawab menjaga keamanan, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 13* (Lentera Hati, n.d.).

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu." (QS. An-Nisa': 59)

Ayat ini menegaskan kewajiban seorang muslim untuk taat kepada pemimpin yang sah dan berkontribusi dalam menjaga kestabilan serta keutuhan bangsa. Gunawan menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam harus mampu menanamkan rasa tanggungjawab sosial dan kecintaan terhadap bangsa sebagai wujud dari amanah yang diemban setiap muslim.⁴⁵ Dalam KBC, cinta tanah air diintegrasikan melalui kegiatan budaya madrasah yang menumbuhkan nasionalisme seperti upacara bendera, kegiatan Pramuka, serta peringatan hari nasional. Nilai-nilai tersebut ditanamkan bukan sekadar sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai ekspresi iman dan rasa syukur atas karunia Allah berupa bangsa dan negara Indonesia yang perlu dijaga serta dirawat bersama.

6. Relevansi KBC dengan Misi Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, lima pilar cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta (Pancalima KBC) memiliki akar yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Munawar menegaskan bahwa pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh aspek pembelajaran secara holistik, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).

emosional.⁴⁶ KBC mewujudkan hal tersebut dengan menempatkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai sumber, cinta ilmu dan lingkungan sebagai tanda, serta cinta diri, sesama, dan tanah air sebagai tali pengikat kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, implementasi KBC di MIN Kota Blitar sejalan dengan misi pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui internalisasi nilai-nilai cinta yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa yang humanis, berempati, dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsanya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dalam risalah Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

C. Kerangka Berpikir

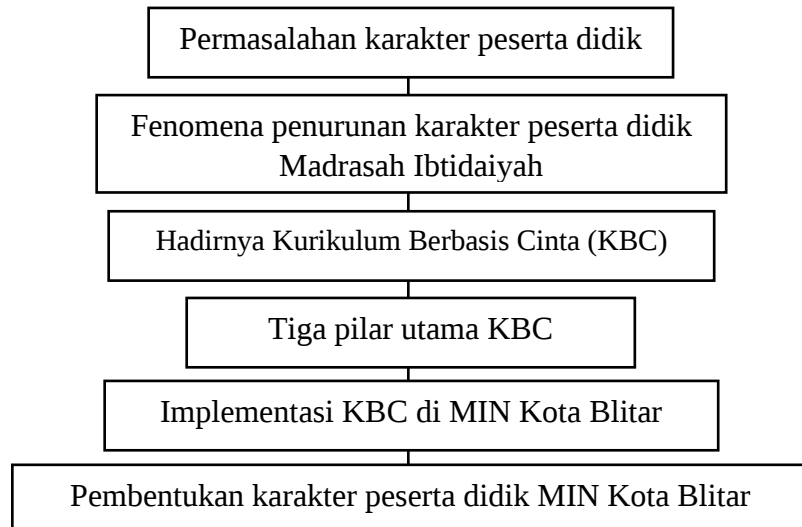
Fenomena menurunnya karakter peserta didik di Indonesia menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, terkhusus pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Kasus penurunan karakter peserta didik seperti rendahnya rasa hormat terhadap guru, meningkatnya kekerasan fisik maupun bullying, kurangnya empati sosial, lemahnya kepedulian terhadap lingkungan alam maupun sekitar menunjukkan bahwa pendidikan selama ini belum sepenuhnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Kondisi tersebut

⁴⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai - Nilai Qur'an : Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003).

serupa dengan apa yang terjadi di MIN Kota Blitar, dimana beberapa sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai moral sosial yang diharapkan. Maka dari itu, diperlukan sebuah pendekatan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada akademik peserta didik, melainkan juga pada pembentukan hati, rasa, dan moralitas peserta didik secara komprehensif.

Sebagai upaya dalam menjawab tantangan dari fenomena tersebut, Kementerian Agama memperkenalkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menempatkan cinta sebagai dasar utama pendidikan. KBC mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis melalui tiga pilar utama yakni sumber cinta (Cinta Allah dan Rasul-Nya), tanda cinta (Cinta Ilmu dan Lingkungan), dan tali cinta (Cinta Diri dan Sesama dan Tanah Air). Implementasi KBC di MIN Kota Blitar menjadi strategi dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter berjiwa religius, mempunyai rasa empati, peduli akan lingkungan sekitar, serta cinta tanah air dengan melalui proses pembelajaran maupun budaya madrasah. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti bagaimana implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar, yang mencakup proses perencanaan, strategi, pelaksanaan, serta dampak dari penerapan KBC di lingkungan MIN Kota Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) tunggal (*single instrumental case study*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh⁴⁷ mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta dalam membentuk karakter peserta didik di MIN Kota Blitar, khususnya pada peserta didik kelas V. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya memahami secara detail dan terperinci bagaimana nilai-nilai cinta diintegrasikan dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya madrasah, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Studi kasus difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran dan praktik pendidikan yang menanamkan nilai-nilai cinta seperti kegiatan religius, sikap empati, tanggungjawab sosial, serta kepedulian lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta di lapangan serta kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN Kota Blitar.

⁴⁷ John W Cresswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design* (Mathura Road, New Delhi: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd., 2018).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Blitar terletak di JL. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.36, RT.002/RW.001, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur dengan kode pos 663132. Lokasi ini dipilih secara purposive dikarenakan MIN Kota Blitar merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan kurikulum yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter peserta didik yakni Kurikulum Berbasis Cinta yang digagas oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Selain kriteria yang telah disebutkan, madrasah ini juga memiliki lingkungan belajar yang kondusif, tenaga pendidik yang kompeten, serta kegiatan budaya madrasah yang positif sehingga relevan dengan fokus penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang dimana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian dan pengetahuan ahli fokus penelitian.⁴⁸ Dengan dasar pertimbangan tertentu didasarkan pada tujuan untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sumber data yang dianggap memiliki pemahaman, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan KBC di MIN Kota Blitar. Informan yang dipilih yakni kepala madrasah yang berperan sebagai penentu kebijakan dan pengambil keputusan utama dalam penerapan KBC di

⁴⁸ Lawrence A Palinkas et al., "HHS Public Access" 42, no. 5 (2016): 533–44, <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>. Purposeful.

MIN Kota Blitar, waka kurikulum yang berperan dalam perencanaan serta pengawasan pelaksanaan KBC di madrasah, guru kelas V dan guru ekstrakurikuler yang terlibat langsung dalam proses implementasi KBC, serta peserta didik kelas V yang berada pada tahap perkembangan akhir masa kanak-kanak yang telah mampu menunjukkan perilaku sosial, emosional, serta religius secara nyata dan meningkatnya kemampuan memahami nilai moral, serta aturan sosial. Selain itu, kelas V merupakan kelas uji coba awal implementasi KBC di MIN Kota Blitar sebelum KBC diterapkan di semua kelas, namun pada dasarnya integrasi nilai cinta KBC juga akan diterapkan di seluruh kelas. Pengambilan sampel peserta didik kelas V dipilih sebanyak empat peserta didik yang didasarkan pada kriteria karakter yang telah ditetapkan melalui penentuan kriteria karakter berdasarkan rekomendasi dari guru kelas. Selanjutnya, proses wawancara dilaksanakan setelah peneliti memperoleh persetujuan dari orang tua atau wali peserta didik sebagai bentuk pemenuhan kode etik penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada fokus penelitian, yaitu implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut pemaparannya:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui hasil wawancara dan observasi di lapangan kepada :

- a. Kepala sekolah MIN Kota Blitar
- b. Waka kurikulum MIN Kota Blitar
- c. Guru kelas V
- d. Guru Ekstrakurikuler
- e. Peserta didik kelas V

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini mencakup dokumen resmi madrasah seperti profil madrasah, dokumen kurikulum madrasah, administrasi program KBC, laporan evaluasi program KBC, serta literatur dan referensi ilmiah mengenai KBC dan pendidikan karakter.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan interaksi langsung antar peneliti dan informan guna memperoleh informasi mendalam serta relevan dengan fokus penelitian.⁴⁹ Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan secara komprehensif.

⁴⁹ Cresswell and N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design*.

2. Lembar Observasi

Peneliti melakukan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks penelitian.⁵⁰ Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data tentang perilaku, interaksi, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mencatat aktivitas secara sistematis yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dalam memeriksa, menelusuri, dan memastikan keaslian serta kelengkapan dokumen yang relevan⁵¹ dengan pelaksanaan implementasi KBC di MIN Kota Blitar. Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen profil madrasah, dokumen kurikulum madrasah, administrasi program KBC, catatan kegiatan budaya madrasah, serta foto saat proses pembelajaran dan kegiatan budaya madrasah yang mendukung penanaman nilai-nilai cinta.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik ini dipilih agar peneliti memiliki keluasaan untuk

⁵⁰ Cresswell and N. Poth.

⁵¹ Cresswell and N. Poth.

menggali informasi secara mendalam, tetapi tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun.⁵² Melalui teknik wawancara semi terstruktur, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi maupun tanggapan dari informan sehingga data yang diperoleh lebih banyak, terarah, dan lebih mendalam. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara :

a. Persiapan wawancara

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni persiapan wawancara dengan menyiapkan pedoman wawancara yang mencakup beberapa pertanyaan pokok mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN Kota Blitar. Peneliti juga menentukan terlebih dulu informan yang relevan seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas V, guru ekstrakurikuler dan peserta didik kelas V yang terlibat langsung dalam penerapan KBC di MIN Kota Blitar. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat bantu seperti buku catatan dan perekam suara.

b. Pelaksanaan wawancara

Langkah kedua yakni pelaksanaan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan di MIN Kota Blitar. Peneliti memulai wawancara dengan membangun hubungan yang baik agar informan merasa nyaman dalam memberikan jawaban. Selama pelaksanaan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun, tetapi tetap fleksibel dengan

⁵² Cresswell and N. Poth.

menyesuaikan alur pembahasan dengan situasi maupun tanggapan dari informan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan terarah.

c. Pencatatan dan perekaman data

Langkah ketiga yakni pencatatan dan perekaman data. Peneliti mencatat setiap data hasil wawancara secara sistematis dan direkam menggunakan alat perekam suara. Hal ini dilakukan agar peneliti memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat serta memudahkan peneliti dalam proses transkripsi dan analisis data selanjutnya.

d. Verifikasi dan klarifikasi data

Langkah keempat yakni peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh dengan cara klarifikasi ulang kepada informan, terutama jika terdapat informasi yang masih kurang jelas atau masih memerlukan pemahaman yang lebih lanjut.

e. Transkripsi data wawancara

Langkah terakhir yakni transkripsi data wawancara. Data hasil rekaman wawancara peneliti dengan informan kemudian peneliti transkripsi ke dalam bentuk teks sehingga memudahkan peneliti dalam proses analisis data. Setiap pernyataan yang disampaikan oleh informan dicatat secara lengkap dan disesuaikan dengan konteks pertanyaan agar data yang diperoleh tetap valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang ikut hadir dalam kegiatan pembelajaran

dan kegiatan budaya madrasah, tetapi tidak ikut terlibat langsung atau mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut.⁵³ Peneliti memilih teknik ini dikarenakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai bagaimana implementasi KBC diterapkan pada proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di MIN Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode dalam pengumpulan data pendukung, Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data secara tertulis maupun visual seperti dokumen profil madrasah, dokumen kurikulum madrasah, administrasi program KBC, catatan kegiatan budaya madrasah, serta foto saat proses pembelajaran dan kegiatan budaya madrasah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi data menggunakan dua jenis triangulasi data yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut pemaparannya :

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas V, guru ekstrakurikuler dan peserta didik kelas V. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan proses

⁵³ Cresswell and N. Poth.

deskripsi terhadap hasil temuan yang ada di lapangan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan persamaan dan perbedaan sudut pandang antar informan. Kemudian peneliti menyusun kesimpulan sementara yang kemudian akan di konfirmasi kembali kepada sumber data untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan itu, kesimpulan akhir penelitian diperoleh berdasarkan kesepakatan dan validasi antara peneliti dan informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data mengenai implementasi KBC melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Melalui ketiga Teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan objektif mengenai implementasi nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran dan kegiatan budaya madrasah.

H. Analisis Data

1. *Data Condensation*

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta pemberian kode terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁴ Peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian melalui proses

⁵⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd., 2014).

perencanaan, pelaksanaan, dan penerapan nilai-nilai cinta dalam implementasi KBC di MIN Kota Blitar. Data yang dianggap kurang relevan disisihkan, sementara data yang mendukung fokus penelitian kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema penting seperti kasing sayang, empati, tanggungjawab, kerjasama, dan kepedulian sosial.

2. *Data Display*

Setelah melakukan proses kondensasi data, peneliti melakukan penyajian data yang disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, kutipan hasil wawancara dan lain sebagainya, kemudian mengelompokkan semua data secara singkat dan jelas agar peneliti dapat melihat gambaran secara utuh⁵⁵ mengenai bagaimana KBC diterapkan di MIN Kota Blitar. Data yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel seperti profil peserta didik, kegiatan proses pembelajaran di kelas, kegiatan budaya madrasah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai cinta.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*

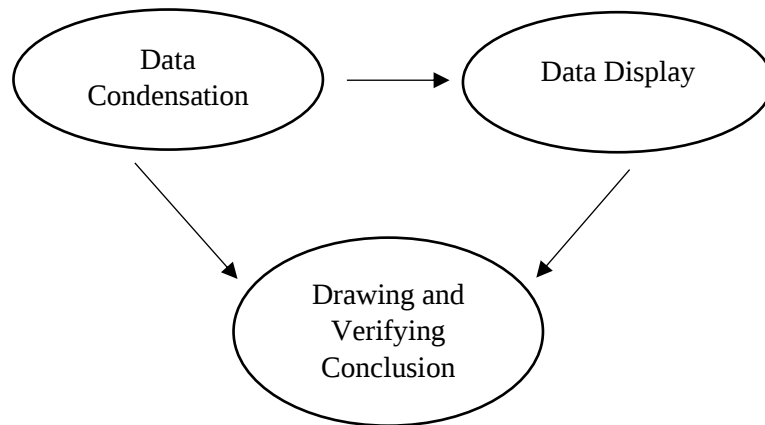
Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.⁵⁶ Kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi terhadap data yang telah disusun, kemudian peneliti melakukan verifikasi data dengan cara membandingkan hasil analisis dari sumber data untuk memastikan konsistensi informasi. Seperti contoh, jika beberapa informan menyebutkan bahwa KBC dapat membentuk karakter

⁵⁵ Miles, Huberman, and Saldana.

⁵⁶ Miles, Huberman, and Saldana.

peserta didik maka peneliti simpulkan bahwa penerapan KBC efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tahapan-tahapan analisis data model Miles dan Huberman diatas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana

I. Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur penelitian berdasarkan penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu pra penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pra penelitian ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi nyata yang ada di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi atau situasi lingkungan madrasah, karakteristik peserta didik, serta sejauh mana kurikulum berbasis cinta diterapkan di MIN Kota Blitar.
2. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, waka

kurikulum, guru kelas V, guru ekstrakurikuler serta peserta didik kelas V. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai bentuk implementasi KBC, strategi dalam pembentukan karakter peserta didik observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian MIN Kota Blitar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar merupakan satuan pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.36, RT.002/RW.001, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar. Madrasah ini sudah berakreditasi A dengan NSM 111135720001 dan NPSN 60720744. MIN Kota Blitar menyelenggarakan pendidikan dasar yang memadukan kurikulum umum dan keislaman dengan tujuan membentuk peserta didik yang unggul dalam iman dan takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbudaya lingkungan.

Dalam segi kelembagaan, MIN Kota Blitar telah mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum bersama komite madrasah dan pengawas. Kurikulum tersebut dirancang untuk menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), moderasi beragama, literasi, keterampilan 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*) serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam membentuk profil pelajar yang holistik.

Dari segi peserta didik, MIN Kota Blitar memiliki karakteristik yang heterogen karena berasal dari wilayah Kota maupun Kabupaten Blitar dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua yang beragam. Pada tahun pelajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 671 peserta didik dalam 24 kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi serta dinamika karakter peserta didik yang beragam.

Pada aspek sumber daya manusia (SDM), MIN kota Blitar didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang relatif memadai, yakni terdapat 41 guru dan 8 tenaga kependidikan yang mayoritas guru telah berkualifikasi S1 dan segaian telah menempuh pendidikan S2 serta memiliki setifikasi pendidik. Hal ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan inovasi kurikulum termasuk Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar.

Dari sisi sarana dan prasarana, MIN Kota Blitar memiliki berbagai fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, UKS, perangkat teknologi pembelajaran, serta terdapat juga beberapa fasilitas yang masih terus dikembangkan melalui kerjasama dengan pihak eksternal madrasah seperti sarana tempat ibadah (masjid). Lingkungan madrasah juga dirancang sebagai lingkungan belajar yang aman, nyaman, ramah anak yang dapat mendukung berkembangnta pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari peserta didik.

Selain itu, MIN Kota Blitar aktif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan

membuka kelas unggulan digital sehingga kemampuan peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang siap menghadapi era digital dan agar mengetahui cara menyikapi kehidupan pada zamannya. Madrasah ini juga aktif menjalin kemitraan dengan berbagai instansi seperti puskesmas, dinas lingkungan hidup, dinas perpustakaan, dinas lalu lintas angkutan jalan, dinas sosial, dinas pariwisata, dan lembaga lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Berbagai program pembiasaan, literasi, budaya lingkungan, dan penguatan karakter menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki ekosistem potensial untuk mengimplementasikan KBC dalam pendidikan.

Berikut merupakan paparan Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kota Blitar:

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Generasi MIN Kota Blitar yang Unggul dalam Imtaq, Iptek, dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi Madrasah

Dalam mencapai visi tersebut dibutuhkan perumusan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas, berikut misi madrasah:

- 1) Meningkatkan pemahaman pengetahuan ajaran islam yang
Rahmatan lilalamin
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan karakter dan kesiantrian
bagi peserta didik
- 3) Mengembangkan perilaku warga madrasah yang berkarakter religi
dan kesiantrian

- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 5) Mempersiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi ke madrasah atau madrasah favorit
- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik
- 7) Mengembangkan perilaku warga madrasah untuk suka membaca dengan gerakan literasi madrasah
- 8) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 9) Meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 3M (Mencegah terjadinya pencemaran, Melestarikan fungsi lingkungan, dan Menanggulangi kerusakan lingkungan hidup)
- 10) Mengembangkan perilaku warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli sekam (sampah, energi, keanekaragaman hayati, air, makanan sehat)
- 11) Mewujudkan warga madrasah yang inovatif terkait penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH)

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIN Kota Blitar

- a. Perencanaan KBC berupa Penerbitan Dokumen Kurikulum Madrasah
Perencanaan pertama yang dilakukan madrasah ialah menerbitkan dokumen Kurikulum Madrasah Kurikulum Berbasis Cinta (KMKBC).

Dalam KMKBC yang direncanakan oleh MIN Kota Blitar terdapat beberapa program unggulan yang dikaitkan dengan nilai cinta KBC diantaranya, perencanaan pertama adalah Program Pembinaan Keagamaan yang merupakan bagian dari nilai cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Perencanaan kedua yakni Program Madrasah Literasi sebagai upaya dalam penguatan budaya literasi yang merupakan bagian dari nilai cinta ilmu. Perencanaan ketiga yakni terdapat Program Madrasah Adiwiyata yang merupakan bagian dari nilai cinta lingkungan melalui berbagai pembiasaan positif seperti melakukan pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan. Perencanaan keempat yakni terdapat Madrasah Ramah Anak (MRA) yang merupakan bagian dari nilai cinta diri dan sesama. Perencanaan terakhir yakni adanya beberapa kegiatan yang dapat memperkuat rasa nasionalisme peserta didik yang merupakan bagian dari nilai cinta tanah air.



Gambar 4. 1 Dokumen KMKBC

Selanjutnya, dalam perencanaan pembuatan dokumen KMKBC, pihak madrasah membentuk tim KBC dengan penanggung jawab Ibu Anis Hidayana selaku waka kurikulum. Pembentukan tim KBC bertujuan untuk memastikan bahwa perumusan dan pengembangan dokumen KMKBC dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Ibu kepala sekolah menyatakan bahwa:

“dalam penyusunan KMKBC, kami membentuk tim KBC yang dikoordinasikan oleh bu anis selaku waka kurikulum madrasah, tim tersebut bertugas merancang, menyusun, mengembangkan KBC agar sesuai dengan konsep yang akan diterapkan di madrasah” (Wawancara, Ibu Nanik Dwiyani, Februari, 2026)

Kepala madrasah memandang bahwa keberhasilan pembuatan dokumen KMKBC sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta pada kegiatan madrasah, maka dari itu madrasah memberikan fasilitas pelatihan kepada guru dalam penyusunan dokumen sebelum KMKBC diterbitkan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah, Ibu Nanik Dwiyani dalam wawancara sebagai berikut:

“kami memberikan fasilitas untuk bapak ibu guru mendapat pelatihan saya undang dengan narasumber tentang KBC sudah semester yang lalu kemudian dari kemenang itu juga kebetulan ada diklat KBC kita mengirimkan waka kurikulum Bu Anis sama Bu Indah ke Surabaya memang teknis bagaimana KBC” (Wawancara, Ibu Nanik Dwiyani, Februari, 2026)

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Wakil Bidang Kurikulum Madrasah, Ibu Anis Hidayana sebagai berikut:

“kalau projek kita ke Surabaya tiga atau empat hari di awal bulan desember itu KBC sosialisasi KMA 1503 dan meskipun sebelumnya sudah beberapa mengundang terkait

persiapan KBC tetapi lebih kuat lagi dengan adanya sosialisasi yang memang dari kemenag” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Jadi, semua perencanaan yang telah diterbitkan itu disusun oleh tim KBC yang kemudian koordinator dari tim KBC ditugaskan untuk mengikuti diklat. Langkah ini menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam memahami aspek konseptual maupun teknis dalam perencanaan implementasi KBC secara lebih mendalam di madrasah. Lebih lanjut, kepala madrasah juga memegang peran strategis sebagai pemimpin sekaligus fasilitator pengelolaan kurikulum madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

“peran saya sebagai fasilitator, memfasilitasi teman-teman untuk bisa berkembang sesuai dengan perkembangan pendidikan karena memang kurikulum itu kan kemarin ganti-ganti” (Wawancara, Ibu Nanik Dwiyani, Februari, 2026)

Berdasarkan hasil observasi, peran fasilitator tersebut diwujudkan melalui koordinasi dengan tim KBC, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan serta mendorong guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terintegrasi nilai cinta. Perencanaan tersebut dikuatkan dengan pernyataan kepala madrasah, sebagai berikut:

“kita sudah dua kali mengundang narasumber, pokoknya kita setiap ada pergerakan kan kita sebagai rujukan teman-teman yang lain belum apa-apa itu kita sudah mengundang mandiri, kita sering kalau ada materi-materi baru mengundang sendiri narasumber yang berkaitan dengan kepentingan kita dengan kepentingan perubahan itu tanpa menunggu” (Wawancara, Ibu Nanik Dwiyani, Februari, 2026)

Upaya dalam perencanaan pembuatan dokumen KMKBC di MIN Kota Blitar juga terlihat dari inisiatif madrasah dalam meningkatkan

pemahaman guru terhadap kebijakan dan inovasi kurikulum. Kepala madrasah menegaskan bahwa pihak madrasah tidak hanya menunggu program pelatihan dari instansi terkait, tetapi juga secara mandiri mengundang narasumber untuk memberikan penguatan materi kepada guru.

Dari seluruh pernyataan di atas, perencanaan pembuatan dokumen KMKBC ini dianggap penting dikarenakan menjadi panduan dalam pedoman pengimplementasian KBC pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta iklim/budaya madrasah. Dokumen kurikulum ini juga merupakan hasil rapat dari seluruh tim KBC yang sudah disosialisasikan kepada seluruh guru yang bertujuan menjadi pedoman bagaimana tata cara implementasi KBC di madrasah.

b. Perencanaan KBC dalam bentuk Pembuatan Modul Ajar

Perencanaan KBC di MIN Kota Blitar dilaksanakan tidak hanya dalam pembuatan dokumen KMKBC tetapi juga direncanakan dalam bentuk pembuatan modul ajar. KMKBC yang telah disusun secara sistematis kemudian diturunkan menjadi modul ajar di setiap kegiatan baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta iklim/budaya madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis, beliau mengatakan:

“penerapan KBC itu masuk pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan iklim/budaya madrasah. KBC penerapannya pada empat item itu” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Lebih lanjut dalam tahap perencanaan, waka kurikulum tidak hanya menetapkan ruang lingkup implementasi tetapi juga melakukan

pembagian tugas dengan pembentukan tim KBC. Lanjutan pernyataan dari beliau:

“untuk mengawali hal tersebut itu kita sudah membentuk tim dan kita bagi. Yang pertama kita bagi point-pointnya, jadi penerapannya itu fokus ke empat item tersebut”
(Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Setelah pembentukan tim, langkah berikutnya adalah melakukan pemetaan integrasi nilai-nilai KBC dan DPL ke dalam modul ajar

“setelah itu tim tersebut membuat pemetaan bagaimana memasukkan KBC dan DPL di dalam pembelajaran, kemudian disosialisasikan bersama” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Pemetaan modul ajar ini dilakukan dengan mengidentifikasi keterkaitan antara nilai-nilai cinta dan DPL dengan capaian pembelajaran. Setelah pemetaan selesai, madrasah melakukan sosialisasi agar guru memiliki pemahaman yang sama dalam mengimplementasikan KBC secara konsisten dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan iklim madrasah. Perencanaan penyusunan modul ajar terintegrasi KBC yang pertama yakni pada kegiatan intrakurikuler di MIN Kota Blitar yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam modul ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yakni Ibu Narti diketahui bahwa proses perencanaan dalam kegiatan intrakurikuler diawali dengan mengidentifikasikan dan memilih nilai cinta yang relevan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

“kalau penerapannya kbc itu kita menginsersikan nilai kbc dalam modul, jadi kita pilah dulu kbc mana yang bisa masuk

ke mata pelajaran yang kita ajarkan” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Setelah menentukan nilai cinta, guru kemudian memasukkan nilai cinta tersebut ke dalam modul ajar yang disusun. Integrasi ini dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Selain mengintegrasikan nilai cinta, dalam pembuatan modul juga mengintegrasikan DPL dengan mata pelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan:

“Kalau kita sudah tau nanti itu dimasukkan ke dalam modul kita. Kalau di kbc itu tiap panca cinta nah itu juga ada dpl nya juga yang kita sesuaikan pada mata pelajarannya” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Perencanaan ini dilakukan secara terarah melalui proses pemilahan, penyesuaian, serta pengintegrasian nilai cinta dan DPL ke dalam modul ajar yang tertera pada gambar 4. 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)																									
A. Spesifikasi																									
1. Madrasah	MIN KOTA BLITAR																								
2. Mata Pelajaran	IPAS																								
3. Fase/Kelas / Semester	CY/2																								
4. Topik Pembelajaran	Gelombang Cahaya dan Pemanfaatannya																								
5. Alokasi Waktu	2 JP																								
B. Identifikasi																									
1. Kesiapan Murid	Murid kelas V sudah tahu bahwa matahari adalah sumber cahaya, namun pemahaman mereka tentang sifat-sifat cahaya (seperti memantul atau membiaskan) masih berbeda-beda. Secara fisik, murid siap belajar melalui praktik langsung menggunakan senter dan cermin untuk mengamati sifat cahaya secara nyata. Secara spiritual, murid terbiasa berdoa dan bersyukur atas indra penglihatan sebagai anugerah Allah yang sangat luar biasa. Asesmen awal dilakukan dengan tanya jawab sederhana tentang fenomena cahaya yang mereka temui sehari-hari.																								
2. Dimensi Profil Lulusan	Pilih DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia!																								
	<table><tr><td>DPL 1</td><td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME</td><td></td></tr><tr><td>DPL 2</td><td>Kewarganegaraan</td><td></td></tr><tr><td>DPL 3</td><td>Pendidikan Kritis</td><td></td></tr><tr><td>DPL 4</td><td>Kreativitas</td><td></td></tr><tr><td>DPL 5</td><td>Kolaborasi</td><td>✓</td></tr><tr><td>DPL 6</td><td>Kemandirian</td><td></td></tr><tr><td>DPL 7</td><td>Kesehatan</td><td></td></tr><tr><td>DPL 8</td><td>Komunikasi</td><td></td></tr></table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME		DPL 2	Kewarganegaraan		DPL 3	Pendidikan Kritis		DPL 4	Kreativitas		DPL 5	Kolaborasi	✓	DPL 6	Kemandirian		DPL 7	Kesehatan		DPL 8	Komunikasi	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME																								
DPL 2	Kewarganegaraan																								
DPL 3	Pendidikan Kritis																								
DPL 4	Kreativitas																								
DPL 5	Kolaborasi	✓																							
DPL 6	Kemandirian																								
DPL 7	Kesehatan																								
DPL 8	Komunikasi																								
3. Topik Panca Cinta	Pilih topik KBC dari PANCA CINTA, yang sesuai dengan materi pembelajaran!																								
	<table><tr><td>TOPIK 1</td><td>Cinta Allah dan Rasul-Nya</td><td></td></tr><tr><td>TOPIK 2</td><td>Cinta Ilmu</td><td>✓</td></tr><tr><td>TOPIK 3</td><td>Cinta Lingkungan</td><td></td></tr><tr><td>TOPIK 4</td><td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td><td></td></tr><tr><td>TOPIK 5</td><td>Cinta Tanah Air</td><td></td></tr></table>	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya		TOPIK 2	Cinta Ilmu	✓	TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia		TOPIK 5	Cinta Tanah Air										
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya																								
TOPIK 2	Cinta Ilmu	✓																							
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																								
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia																								
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																								
4. PHBS	Pilih PHBS yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia!																								
	<table><tr><td>PHBS 1</td><td>Mencuci tangan</td><td></td></tr><tr><td>PHBS 2</td><td>Jajan di kantin sekolah</td><td></td></tr><tr><td>PHBS 3</td><td>Menggunakan jamban yang bersih</td><td></td></tr><tr><td>PHBS 4</td><td>Memelihara jenis nyamuk</td><td></td></tr><tr><td>PHBS 5</td><td>Olah raga</td><td></td></tr><tr><td>PHBS 6</td><td>Bebas dari asap rokok</td><td></td></tr><tr><td>PHBS 7</td><td>Tembok berat badan dan tinggi badan</td><td></td></tr><tr><td>PHBS 8</td><td>Membuang sampah pada tempatnya</td><td>✓</td></tr></table>	PHBS 1	Mencuci tangan		PHBS 2	Jajan di kantin sekolah		PHBS 3	Menggunakan jamban yang bersih		PHBS 4	Memelihara jenis nyamuk		PHBS 5	Olah raga		PHBS 6	Bebas dari asap rokok		PHBS 7	Tembok berat badan dan tinggi badan		PHBS 8	Membuang sampah pada tempatnya	✓
PHBS 1	Mencuci tangan																								
PHBS 2	Jajan di kantin sekolah																								
PHBS 3	Menggunakan jamban yang bersih																								
PHBS 4	Memelihara jenis nyamuk																								
PHBS 5	Olah raga																								
PHBS 6	Bebas dari asap rokok																								
PHBS 7	Tembok berat badan dan tinggi badan																								
PHBS 8	Membuang sampah pada tempatnya	✓																							
4. Materi Integrasi KBC	1. Cinta Allah: Menumbuhkan rasa syukur atas nikmat penglihatan sebagai anugerah yang Allah berikan kepada kita. 2. Cinta Ilmu: Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang cipta cahaya merambat dan bekerja di sekitar kita, serta melatih ketelitian dalam mengamati fenomena sifat-sifat cahaya melalui eksperimen sederhana.																								

Gambar 4. 2 Modul Ajar/RPP Intrakurikuler

Selanjutnya, pada perencanaan penyusunan modul ajar pada gambar 4. 3 yang terintegrasi KBC dalam kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kota Blitar juga sama seperti perancangan modul ajar pada kegiatan lain. Dalam tahap ini, guru merancang kegiatan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai cinta yang disesuaikan pada karakteristik per kegiatan. Sebagaimana disampaikan Ibu Narti:

“untuk nilai panca cinta itu kita integrasikan mana yang cocok dengan ekstrakurikuler apa” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

RENCANA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER	
A. Spesifikasi	
1. Madrasah	MIN KOTA BLITAR
2. Mata Pelajaran	Agama/Pranala
3. Fase/Kelas/Semester	CPV2
4. Topik Pembelajaran	Memahami Karakter Pranala yang Beriman, Mandiri, Disiplin, Peduli Lingkungan, dan Cinta Tanah Air
5. Alokasi Waktu	2 JP (Pertemuan 1)
B. Identifikasi	
1. Konsep Mudi	Peserta didik kelas V akan memiliki pengalaman mengikuti kegiatan Pranala di gugus depan sekolah. Mereka telah mengenal dan-sadari konsepnya, jika ada juga, mereka, dan tanggung jawab. Pembelajaran dilakukan pada kegiatan belajar melalui pengalaman langsung dalam kegiatan PERKSA yang mengintegrasikan nilai-nilai Cinta dan Disiplin, Peduli Lingkungan.
2. Materi Pokok/Topik	Kemandirian
3. Materi Inti/DP	Kemandirian: Melaksanakan tugas pribadi dan tugas secara mandiri sebagai kegiatan bertanggung.
4. Topik/Panca Cinta	• Cinta Diri dan Sesama Manusia • Cinta Tanah Air
5. Materi Inti/DP	Memahami nilai bangsa sebagai bangsa Pancasila Indonesia melalui pembelajaran menggunakan lagu nasional sebagai pranala serta menekankan tentang peraturan sebagai kegiatan bertanggung bertanggung.
	• Cinta Diri dan Sesama: Memahami tanggung jawab sebagai bangsa Indonesia melalui kegiatan sebagai Pranala Indonesia melalui kegiatan, yaitu, dan kegiatan bertanggung.
C. Pendekatan Belajar	
Kegiatan Awal	
1. Peserta didik mengucap salam dan mengucap peserta didik beribadah.	
2. Peserta didik mengucap salam dan mengucap peserta didik beribadah.	
3. Peserta didik mengucap salam dan mengucap peserta didik beribadah.	
4. Apresiasi	
• Peserta bertanya	
“Apakah kalian sudah belajar Pranala?”	
“Apakah kalian sudah belajar Pranala?”	
“Apakah kalian sudah belajar Pranala?”	

Gambar 4. 3 Modul Ajar/RPP Ekstrakurikuler

Perencanaan perancangan modul ajar pada gambar 4. 4 terintegrasi KBC dalam kegiatan budaya/iklim madrasah diawali dengan pembentukan tim kbc untuk mengidentifikasi dan merumuskan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan madrasah. Hasil dari perumusan tersebut kemudian di sosialisasikan kepada seluruh guru untuk mengintegrasikan nilai cinta ke dalam kegiatan iklim madrasah:

“dari madrasah membuat tim kbc yang merumuskan apa saja masalahnya, kemudian setelah perumusan masalah tersebut sudah jadi nanti baru kita sampaikan kepada bapak/ibu guru yang lain, jadi kegiatannya apa itu kita suruh mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam kegiatan budaya madrasah” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)



Gambar 4. 4 Modul Ajar/RPP Iklim/Budaya Madrasah

Dari berbagai perancangan modul ajar di atas, penulis juga menganalisis dokumen modul ajar intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya/iklim madrasah dan ditemukan bahwa terdapat beberapa perbedaan dalam segi pemetaan nilai cinta. Berikut analisis perbedaannya:

Tabel 4. 1 Analisis Modul Ajar KBC

Aspek Analisis	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	Budaya/Iklim Madrasah
Letak eksplisit nilai KBC	a. Terdapat guru yang meletakkan nilai cinta pada bagian identifikasi (tema, materi insersi) dan dijabarkan b. Terdapat guru yang meletakkan nilai cinta	Tertulis jelas pada bagian topik KBC dan materi integrasi dijelaskan secara detail	Terintegrasi pada topik panca cinta di bagian sampul modul

	pada bagian TP dan dijelaskan setiap TP nya c. Terdapat guru yang meletakkan nilai cinta pada kegiatan pendahuluan, inti, penutup d. Terdapat guru yang meletakkan nilai cinta pada bagian dimensi profil dan program pendukung e. Terdapat guru yang meletakkan nilai cinta pada bagian identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar, refleksi, asesmen, f. Terdapat guru yang meletakkan nilai cinta tidak tertulis pada kegiatan tetapi hanya tertulis di bagian refleksi dan asesmen sikap		
Tahap pemetaan	Dilakukan saat penyusunan modul ajar oleh guru mapel	Ditentukan oleh Pembina ekstrakurikuler saat menyusun modul ajar	Dirancang oleh tim kurikulum dan diterapkan ke seluruh warga madrasah
Dasar penentuan nilai cinta	Nilai cinta disesuaikan berdasarkan kebutuhan dalam penyesuaian antara nilai KBC dengan materi, strategi pembelajaran, serta kondisi peserta didik di kelas	Nilai cinta disesuaikan berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler	Nilai cinta disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari karakteristik budaya/iklim madrasah

Pada tabel analisis di atas, ditemukan bahwa adanya perbedaan letak eksplisit nilai KBC antara modul ajar intrakurikuler dengan ekstrakurikuler maupun iklim/budaya madrasah. Hal ini dikarenakan adanya kebebasan untuk guru dalam mengekspresikan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan saat

proses pembelajaran di kelas. sebagaimana yang dijelaskan Ibu Anis:

“Terkait dengan modul baik ekstra maupun iklim itu kita buat template yang jelas dan untuk intrakurikuler berkaitan dengan rpp yang mana disini mesti menyesuaikan dengan karakteristik materi dan juga metode pembelajarannya disini memang dikasih kebebasan untuk memasukkan panca cinta, jadi memang ada kebebasan bagi guru untuk menempatkan nilai panca cinta di intrakurikuler” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Beliau juga menegaskan:

“perbedaan itu karena penyesuaian dengan materi, strategi, maupun kondisi siswa sehingga nilai-nilai cinta itu nggak hanya tertulis tetapi memang benar-benar di implementasikan dalam proses pembelajaran” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Perbedaan terjadi dikarenakan adanya kebutuhan dalam penyesuaian antara nilai KBC dengan materi, strategi pembelajaran, serta kondisi peserta didik di kelas. Perancangan tersebut berbeda dengan perancangan modul ajar ekstrakurikuler dan budaya/iklim madrasah yang cenderung memiliki bentuk kegiatan yang tetap sehingga dalam penyusunan modul ajar menggunakan template yang lebih terstruktur dan eksplisit.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perancangan modul ajar yang disusun guru terdapat pemetaan nilai cinta KBC secara eksplisit dengan rata-rata mayoritas guru memasukkan

tidak hanya salah satu dari lima panca cinta tetapi dengan berdasarkan karakteristik dari topik kegiatan madrasah.

2. Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIN Kota Blitar

Strategi implementasi KBC dilakukan dengan mengacu pada modul ajar yang telah diintegrasikan nilai cinta dan DPL. Strategi tersebut dilakukan pada kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya/iklim madrasah.

a. Strategi Implementasi KBC pada Kegiatan Intrakurikuler

Strategi implementasi KBC pada kegiatan intrakurikuler di MIN Kota Blitar dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai cinta dalam seluruh proses pembelajaran di kelas dengan mengacu pada modul ajar yang telah dirancang. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Anis:

“KBC dalam pelaksanaan intrakurikuler tentunya itu yang pertama dimunculkan dalam proses pembelajaran, mulai dari rpp disitu sudah ditentukan kbc penguatannya pada nilai cinta yang bagian apa” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, April, 2026)

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Narti selaku guru kelas V:

“cara menerapkannya kita ketika mengajar itu ya sesuai dengan rancangan modul ajar yang kita buat itu tadi” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Selanjutnya dalam proses pembelajaran, implementasi KBC berlangsung secara terintegrasi melalui berbagai aspek mulai dari sikap guru, strategi pembelajaran yang digunakan, hingga interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, yang dimana ketiga aspek tersebut

saling melengkapi dalam menanamkan nilai-nilai cinta kepada peserta didik. Sebagaimana lanjutan pernyataan dari Ibu Anis:

“Kemudian dalam pelaksanaannya, semua itu berjalan secara integrasi mulai sikap guru, kemudian strategi pembelajaran, dan juga interaksi. semuanya akan saling melengkapi untuk nilai cinta pada pembelajaran tersebut”
(Wawancara, Ibu Anis Hidayana, April, 2026)

Pernyataan di atas dikuatkan lagi dengan analisis penulis dalam observasi di lapangan pada praktik pembelajaran IPAS materi gelombang cahaya. Strategi implementasi KBC terlihat pada kegiatan awal, inti, hingga penutup. Strategi awal penempatan cinta yakni pada kegiatan pendahuluan dengan guru terlebih dahulu membuka pembelajaran melalui salam, do'a, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus bersyukur atas nikmat penglihatan sebagai anugerah yang Allah berikan kepada kita. Dilanjutkan pada kegiatan apersepsi dengan mengaitkan fenomena sehari-hari seperti bayangan pada cermin atau pensil terlihat bengkok di dalam air sehingga peserta didik merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya integrasi nilai cinta kepada Allah melalui rasa syukur serta cinta ilmu melalui perasaan ingin tahu peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti yang ditunjukkan pada gambar 4. 5, guru menerapkan berbagai strategi yang mendukung penerapan KBC seperti penggunaan strategi *Experiment Method* dengan beres eksperimen langsung melalui gelas berisikan air, senter, cermin, *compact disc* (CD), sumpit dan lain sebagainya. Kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap sifat-sifat cahaya seperti merambat lurus, memantul, membias, dan mengurai.



Gambar 4. 5 Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Dalam kegiatan ini guru menanamkan nilai cinta ilmu serta cinta diri dan sesama dengan memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mengamati, bertanya, dan mencatat adalah bagian dari cinta ilmu dan saling membantu teman saat kesulitan menyelesaikan tugas kelompok merupakan penanaman karakter DPL kolaborasi dari cinta diri dan sesama. Ibu Narti juga menegaskan:

“ketika anak-anak berkelompok baik dalam kegiatan praktik maupun mengerjakan LKPD itu kita tekankan mereka harus bekerja sama, bertanya saat kesulitan, dan saling membantu sesama temannya” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan yang diberikan oleh “D” peserta didik kelas V:

“iya bu sering memberi contoh seperti menasehati harus ngerjain tugas jangan mainan saja” (Wawancara, D, April, 2026)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan “V”:

“iya pernah, menegur untuk saling membantu waktu ngerjain tugas kelompok” (Wawancara, V, April, 2026)

Selain itu, penerapan nilai cinta juga terlihat pada saat kegiatan diskusi dan presentasi kelompok yang ditunjukkan pada gambar 4. 6, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru pada saat kesulitan mengerjakan tugas kelompok serta peserta didik dipersilahkan untuk menyampaikan hasil pengamatan mereka di depan kelas. Guru membimbing peserta didik agar berani berbicara, menghargai pendapat teman yang lain, serta menggunakan bahasa yang sopan. Kegiatan ini telah memunculkan nilai cinta diri dan sesama serta penguatan DPL komunikasi dan kolaborasi.



Gambar 4. 6 Diskusi Kelompok

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi baik dari segi materi maupun sikap. Guru memberikan penguatan bahwa mempelajari ilmu pengetahuan merupakan bagian dari bentuk cinta terhadap ilmu dan rasa syukur kepada Allah SWT, kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan pemberian apresiasi kepada peserta didik atas keaktifan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis peneliti, berikut Implementasi KBC yang terintegrasi DPL pada kegiatan intrakurikuler:

Tabel 4. 2 Kegiatan Intrakurikuler Terintegrasi KBC dan DPL

No	Kegiatan Pembelajaran	Bentuk Kegiatan	Nilai Cinta KBC	DPL (Dimensi Profil Lulusan)
1.	Pembuka	Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kerapian posisi tempat duduk	Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, Cinta diri dan sesama	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME
		Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik	Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME
		Guru mengkondisikan peserta didik siap untuk belajar dengan ice breaking lagu sistem pencernaan	Cinta diri dan sesama	Kemandirian
		Apersepsi dan motivasi fenomena cahaya	Cinta Ilmu	Penalaran Kritis
		Guru menanyakan materi yang diajarkan sebelumnya	Cinta Ilmu	Penalaran Kritis
		Guru mengajukan pertanyaan pemantik berikut kepada peserta didik	Cinta Ilmu	Penalaran Kritis

2.	Kegiatan Inti (berkesadaran)	Mengamati eksperimen cahaya yang telah dijelaskan dan dipraktekkan oleh guru (stimulasi kontekstual)	Cinta Ilmu	Penalaran Kritis
		Diskusi sifat cahaya dengan guru mengajak peserta didik menyebutkan sifat-sifat cahaya dan mengapresiasi pemahaman peserta didik (observasi dan diskusi awal)	Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama	Kolaborasi, Komunikasi
		Guru menekankan bahwa mengamati, bertanya, dan mencatat adalah bagian dari sikap ilmiah dan cinta ilmu (penekanan cinta ilmu)	Cinta Ilmu	Kemandirian, Penalaran Kritis
3.	Kegiatan Inti (Mengaplikasi)	Kerja kelompok (pos tantangan)	Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama	Penalaran Kritis, Kolaborasi
		Presentasi hasil diskusi dari pembelajaran yang sudah didapatkan	Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama	Penalaran Kritis, Kolaborasi
		Aktivitas PHBS membuang sampah	Cinta Lingkungan	Kesehatan
4.	Kegiatan Inti (merefleksi)	Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi singkat	Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama	Penalaran Kritis, Kolaborasi
5.	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran	Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama	Penalaran Kritis
		Guru menguatkan nilai KBC dan DPL : Cinta Ilmu : belajar IPAS menambah pengetahuan dan bernalar kritis Kolaborasi dan komunikasi sebagai bentuk kerjasama dengan orang lain sebagai bekal kehidupan bermasyarakat	Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama	

		Tindak lanjut pembelajaran dengan mengerjakan quiz untuk memperkuat pemahaman materi mengenai gelombang cahaya	Cinta Ilmu	Penalaran Kritis, Kemandirian
		Apresiasi dan penutup dengan doa bersama dan salam	Cinta Diri dan Sesama, Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Ibu Narti juga menambahkan bahwa dalam penerapan KBC harus dilakukan pendekatan melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan melibatkan pengalaman langsung peserta didik agar guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga bagaimana peserta didik dapat memahami makna pembelajaran serta menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah disampaikan beliau:

“kalau pembelajaran itu kita buat supaya anak-anak aktif dan mengalami langsung proses belajarnya. Jadi mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi ikut mencari tahu, berdiskusi, praktik, sampai menyelesaikan tugas bersama. Dari situlah nilai-nilai cinta lebih mudah muncul karena anak-anak benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Maka dari itu, strategi yang sering digunakan guru dalam pembelajaran diantaranya pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*Experiential Learning*), pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), dan *Project Based Learning* (PJBL). Sebagaimana lanjutan dari pernyataan Ibu Narti:

“Biasanya guru-guru disini menggunakan strategi experiential learning, deep learning, dan PJBL. Nah strategi tersebut itu lebih efektif membuat anak-anak itu aktif dan mengalami sendiri proses belajarnya seperti praktek langsung, membuat proyek kelompok, diskusi kelompok,

maupun kegiatan yang membuat mereka mencari tahu sendiri lewat pengalaman langsung mereka” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Lebih lanjut, Ibu Narti juga memberikan penjelasan mengenai ketiga strategi di atas dengan bagaimana cara beliau menerapkan strategi tersebut di kelas VB. Strategi yang pertama dengan menggunakan pendekatan deep learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Aku yang Unik” yang lebih menekankan pada pembelajaran bermakna (*meaningful*), dan berkesadaran (*mindful*) di kegiatan inti. Dalam penerapannya guru mengajak peserta didik mengenali dirinya, menghargai keunikan teman, serta merefleksikan pengalaman pribadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Narti:

“kalau deep learning itu contohnya di mapel bahasa Indonesia ya materi Aku yang Unik, disitu pendekatan deep learningnya saya terapkan di bagian kegiatan inti. Misalnya peserta didik diajak refleksi tentang keunikan diri, mengenalkan diri, dan berdiskusi mengenai perasaan diri sendiri maupun teman. Dari situ kita mengintegrasikan nilai cinta diri dan sesama” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Dari kegiatan tersebut muncul integrasi nilai cinta diri dan sesama ketika guru mengajak peserta didik belajar menghargai teman, bekerja sama, serta membangun komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Yang kedua yakni strategi experiential learning pada mata pelajaran Matematika materi “Membangun Miniatur Ruang Penyimpanan”. Dalam strategi ini, peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mengalami sendiri proses belajar dengan mempelajari rumus volume lalu membuat miniatur yang terbuat dari kardus bekas,

mengukur dimensi bangun ruang, dan menghitung volumenya.

Sebagaimana lanjutan dari pernyataan Ibu Narti:

“integrasi nilai cintanya itu cinta ilmu, cinta lingkungan, serta diri dan sesama pada strategi experiential learning. contohnya saya masukkan di mapel matematika materi volume kubus dan balok. Nah, itu biasanya anak-anak langsung praktik menggunakan benda-benda sekitar dengan membuat miniatur ruang penyimpanan dari kardus bekas. Kemudian peserta didik mengukur panjang, lebar, dan tinggi miniatur lalu menghitung volumenya” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Pada strategi *experiential learning* di atas nilai cinta yang diintegrasikan di mata pelajaran matematika adalah cinta ilmu, cinta lingkungan, serta cinta diri dan sesama. Nilai cinta tersebut terlihat ketika peserta didik memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar lalu bekerjasama dalam kelompok, saling membantu, dan menghargai pendapat teman, serta menghitung volume miniatur dengan mengukur lebar panjang dan tinggi sehingga membuat peserta didik lebih aktif, lebih mudah memahami konsep dan membentuk karakter nilai cinta KBC.

Selanjutnya Ibu Narti juga menjelaskan strategi PJBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan sejarah kelahiran Pancasila, nilai-nilai Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini berfokus pada penyelesaian proyek secara kelompok membuat proyek kampanye penerapan nilai Pancasila di sekolah melalui poster agar peserta didik mampu memahami materi sekaligus menerapkan nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan dari Ibu Narti:

“PJBL itu contohnya pada mapel Pendidikan Pancasila, ya namanya project based learning itu kan proyek ya jadi anak-anak kita beri tugas proyek berkelompok supaya mereka belajar tanggungjawab, bekerjasama. Proyeknya saya suruh buat poster kampanye penerapan nilai Pancasila, integrasi nilai cintanya itu cinta diri dan sesama serta cinta tanah air ya jadi peserta didik itu bisa tumbuh rasa bangga terhadap bangsa Indonesia melalui penerapan nilai-nilai Pancasila lewat pembuatan poster itu” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Integrasi nilai cinta pada strategi PJBL mata pelajaran Pendidikan Pancasila ialah cinta diri dan sesama dan cinta tanah air. Melalui pembuatan poster kampanye penerapan nilai-nilai Pancasila, integrasi nilai cinta diri dan sesama muncul pada saat peserta didik bekerjasama, bertanggungjawab, dan aktif berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, integrasi nilai cinta tanah air diterapkan pada peserta didik untuk belajar mempunyai perasaan bangga terhadap bangsa Indonesia serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi KBC pada kegiatan intrakurikuler di MIN kota Blitar dilakukan dengan mengintegrasikan nilai cinta pada seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran. Implementasi nilai cinta dimunculkan melalui sikap guru, interaksi pembelajaran, serta penggunaan strategi pembelajaran yang aktif dan bermakna seperti *experiential learning*, *deep learning*, dan PJBL. Melalui strategi tersebut, peserta didik dilibatkan secara langsung melalui kegiatan praktik, diskusi, pengamatan, pemecahan masalah, dan kerja kelompok sehingga nilai cinta dan DPL yang sudah terintegrasi dalam modul ajar dapat muncul pada proses pembelajaran. Maka dari

itu, implementasi KBC dalam kegiatan intrakurikuler tidak hanya berorientasi pada capaian materi pembelajaran tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

b. Strategi Implementasi KBC pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Strategi implementasi KBC pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pendekatan yang berbeda setiap per-kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai cinta sehingga implementasinya bersifat fleksibel dan kontekstual. Contohnya seperti implementasi KBC pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dimulai sejak kegiatan pembuka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Etik:

“biasanya sebelum kegiatan dimulai itu kita mengajak anak-anak berdo’a dulu lalu kita beri penguatan bahwa menjaga alam lingkungan sekitar itu bagian dari rasa syukur kepada sang pencipta. Terus kadang juga itu kita ajak mereka melihat melihat lingkungan sekitar supaya sadar kalau kebersihan lingkungan itu tanggungjawab bersama”
(Wawancara, Ibu Etik Nurhandayani, Mei, 2026)

Selain itu strategi juga dilakukan melalui pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional maupun pramuka sebagai bentuk penguatan kebangsaan pada jiwa peserta didik, lalu dilanjutkan dengan yel-yel yang juga membangun jiwa peserta didik untuk selalu bersemangat, kompak, dan disiplin pada saat mengikuti kegiatan pramuka dari awal hingga akhir. Sebagaimana lanjutan pernyataan dari Ibu Etik:

“anak-anak mereka itu biasanya juga kita lakukan pembiasaan sebelum memulai pramuka menyanyikan lagu-lagu nasional atau pramuka dan yel-yel nya juga supaya mereka semangat dan tumbuh rasa cinta tanah airnya”
(Wawancara, Ibu Etik Nurhandayani, Mei, 2026)

Melalui pembiasaan tersebut, nilai cinta tanah air ditanamkan secara menyenangkan dan tidak monoton sehingga lebih mudah diterima oleh peserta didik. Pada kegiatan inti, strategi utama yang digunakan adalah *experiential learning* yakni strategi yang berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) dengan peserta didik tidak hanya menerima penjelasan materi kepramukaan tetapi langsung melakukan praktik seperti tali-temali, sandi, morse, semaphore, PBB, serta pada gambar 4. 7 yang merupakan kegiatan diluar madrasah yakni TKK dan PERJUSA yang melibatkan peserta didik aktif dalam mengikuti pramuka. Dalam praktik tersebut, guru menanamkan nilai cinta diri dan sesama dan menciptakan DPL kemandirian, komunikasi, serta kolaborasi.

“kalau di pramuka itu anak-anak tidak hanya mendengarkan materi saja, tetapi langsung praktik agar mereka selain belajar teori juga sambil melakukan. Misalnya pada saat belajar tali-temali, sandi, morse, semaphore, PBB, sampai berkegiatan juga diluar madrasah seperti TKK dan PERJUSA. Nah dari kegiatan tersebut, anak-anak itu dapat belajar mandiri meskipun masih butuh bantuan dari pembina, saling membantu teman yang sedang kesulitan, bekerjasama, dan belajar berkomunikasi baik dengan temannya. Jadi nilai KBC dan DPL itu muncul ketika mereka melakukan kegiatan bersama” (Wawancara, Ibu Etik Nurhandayani, Mei, 2026)



Gambar 4. 7 Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka/PERJUSA)

Pada akhir kegiatan, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi sederhana mengenai pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan pramuka berlangsung. Guru memberikan pertanyaan seperti sikap apa yang sudah dilakukan, nilai apa saja yang sudah dipelajari, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini bertujuan untuk mengukur apakah peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya pada saat mereka berkegiatan. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Etik:

“setelah kegiatan selesai, biasanya anak-anak itu kita ajak refleksi dulu, misalnya kayak bertanya tadi selama kegiatan sikap apa yang sudah dilakukan, nilai apa yang dipelajari, serta bagaimana anak itu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari refleksi tersebut, kita bisa melihat apakah mereka sudah memahami makna dari kegiatan yang dilakukan atau belum, jadi bukan hanya sekedar ikut kegiatan saja, tetapi paham nilai karakter yang ada dalam dirinya sendiri” (Wawancara, Ibu Etik Nurhandayani, Mei, 2026)

Dari pemaparan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi implementasi KBC pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kota Blitar dilakukan secara fleksibel serta kontekstual dengan menyesuaikan karakteristik jenis per-kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan analisis peneliti, berikut Implementasi KBC yang terintegrasi DPL pada kegiatan ekstrakurikuler:

Tabel 4. 3 Kegiatan Ekstrakurikuler Terintegrasi KBC dan DPL

Implementasi KBC terintegrasi DPL pada kegiatan Ekstrakurikuler				
Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya	Cinta kepada Ilmu	Cinta kepada Diri dan Sesama	Cinta kepada Lingkungan	Cinta kepada Bangsa dan Negara
a. MTQ: Latihan rutin setiap minggu sekali, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan indah, Tahfidz: Bimbingan rutin hafalan Al-Qur'an, Bimbingan Baca Tulis Qur'an (BTQ): Mengikuti bimbingan baca tulis Al-Qur'an, Tartil: Latihan rutin setiap minggu sekali, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan indah DPL: Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME b. Kaligrafi: Memuliakan Al-Qur'an melalui tulisan indah	a. Olimpiade: PAI, Matematika, IPA DPL: Penalaran Kritis, Kemandirian b. Sempoa: Meningkatkan kemampuan diri sendiri, BTH: Meningkatkan kemampuan Baca, Tulis, dan Hitung DPL: Penalaran Kritis, Kemandirian	a. Olahraga: Silat, badminton, bulu tangkis, tenis meja, sepak bola, voli DPL: Kesehatan, Kemandirian, Kolaborasi b. Catur: Melatih kecerdasan diri sendiri DPL: Penalaran Kritis, Kemandirian	a. Pidato 3 bahasa: Materi peduli lingkungan DPL: Kesehatan, b. Prakarya: Mendaur ulang sampah c. Melukis: Melukis dengan tema lingkungan	a. Tari: Tarian daerah untuk melestarikan budaya bangsa b. Teater: Dengan tema cinta tanah air c. Paduan suara: Menyanyikan lagu-lagu nasional

DPL: Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Penalaran Kritis, Kreativitas c. Rebana: Latihan rutin shalawat (lagu-lagu religi yang menunjukkan kecintaan pada rasul SAW)				
---	--	--	--	--

Implementasi nilai cinta tidak hanya disampaikan melalui materi saja, tetapi juga diintegrasikan secara langsung melalui pembiasaan, pengalaman nyata, penguatan nilai karakter DPL, praktik langsung, serta refleksi kegiatan. Dengan demikian, nilai cinta dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan peserta didik tetapi juga berperan dalam membentuk karakter melalui pembiasaan nilai-nilai cinta secara nyata dan berkelanjutan.

c. Strategi Implementasi KBC pada Budaya/Iklm Madrasah

Strategi implementasi KBC pada iklim/budaya madrasah di MIN Kota Blitar dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten sejak peserta didik memasuki lingkungan madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Narti:

“kalau penerapan itu kita mulai dari ketika masuk sekolah itu kan ada menyambut anak-anak dengan senyum, sapa, kemudian salim bersama” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Pembiasaan tersebut menjadi langkah awal menumbuhkan nilai cinta diri dan sesama seperti sikap ramah, sopan, dan saling menghargai antar warga madrasah. Dilanjutkan dengan apel pagi yang ditunjukkan pada gambar 4. 8, bertujuan membentuk kerakter DPL kemandirian yang menjadikan peserta didik terbiasa untuk datang tepat waktu, berbaris dengan tertib, serta mengikuti apel pagi dengan baik. Lanjutan dari pernyataan Ibu Narti:

“lalu dilanjutkan apel pagi agar membentuk karakter disiplin anak” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)



Gambar 4. 8 Kegiatan Pembiasaan Apel Pagi

Selanjutnya pada gambar 4. 9, peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yakni sholat dhuha dan dzikir doa bersama untuk menanamkan nilai cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta membentuk karakter DPL keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME. Ibu Narti memberikan lanjutan pernyataan :

“kemudian sholat dhuha dan doa bersama itu nantinya akan membentuk karakter anak yang religius” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan “K” peserta didik MIN Kota Blitar:

“sholat yang diingetin sama guru dengan lembut karena penting untuk agama” (Wawancara, K, April, 2026)



Gambar 4. 9 Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dzikir Do'a Bersama

Strategi implementasi KBC pada kegiatan budaya/iklim madrasah di MIN Kota Blitar diwujudkan melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten sejak peserta didik memasuki lingkungan madrasah. Pembiasaan tersebut meliputi 3S (Senyum, Sapa, Salim) untuk menanamkan nilai cinta diri dan sesama, apel pagi, serta kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan do'a bersama. Pembiasaan positif tersebut merupakan pilar dari memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan DPL. Berdasarkan analisis peneliti, berikut Implementasi KBC yang terintegrasi DPL pada iklim/budaya madrasah:

Tabel 4. 4 Iklim/Budaya Madrasah Terintegrasi KBC dan DPL

No	Iklim Madrasah	Nilai Cinta KBC	DPL (Dimensi Profil Lulusan)
1.	Pembiasaan pagi sholat dhuha, dzikir dan do'a, asmaul husna, membaca shalawat (Nariyah, Busyra, Tibbil qulub) dan doa belajar	Cinta kepada Allah dan Rasul	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kemandirian
2.	Pembiasaan membaca doa-doa harian	Cinta kepada Allah dan Rasul	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kemandirian
3.	Pembiasaan tadarus Al-Qur'an	Cinta kepada Allah dan Rasul	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kemandirian
4.	Pembiasaan salat zuhur	Cinta kepada Allah dan Rasul	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kemandirian
5.	Pembiasaan salat tarawih saat bulan Ramadan dan baca quran juz 30 setiap pagi	Cinta kepada Allah dan Rasul	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kemandirian
6.	Bertindak, berucap, dan berpenampilan mengikuti teladan Rasulullah saw	Cinta kepada Allah dan Rasul	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Komunikasi
7.	Membaca tahlil yasin tiap hari jumat	Cinta kepada Allah dan Rasul	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kemandirian
8.	Pemanfaatan digital pada kelas 5 dan 6	Cinta kepada Ilmu	Kemandirian, Penalaran Kritis
9.	Program Literasi untuk menambah wawasan diri: Membaca dan mendiskusikan buku bertema inspiratif tentang cinta dan kepedulian	Cinta kepada Ilmu	Penalaran Kritis, Komunikasi, Kemandirian
10.	Pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kewargaan, Komunikasi
11.	Kantin sehat yang halal dan thayyiban	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kesehatan, Kemandirian
12.	Jumat bersih (senam bersama dan sarapan sehat bersama)	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kesehatan, Kolaborasi
13.	Imunisasi di madrasah, screening Kesehatan	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kesehatan, Kemandirian

14.	Kunjungan sosial: kunjungan kepada yang sakit dan takziah	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kewargaan, Kolaborasi, Komunikasi
15.	Infaq Jumat di madrasah	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kewargaan, Kemandirian
16.	Pembiasaan cuci tangan 7 langkah sebelum dan sesudah makan	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kesehatan, Kemandirian
17.	Minum tablet tambah darah	Cinta kepada Diri dan Sesama	Kesehatan, Kemandirian
18.	Program Adiwiyata: program daur ulang dan pengurangan sampah plastik, pembuatan biopori, <i>eco enzyme</i> , pemanfaatan limbah wudu untuk menyiram tanaman, penghijauan area madrasah	Cinta kepada Lingkungan	Kreativitas, Penalaran Kritis, Kolaborasi, Kewargaan
20.	Kegiatan jumat bersih (kerja bakti)	Cinta kepada Lingkungan	Kesehatan, Kolaborasi
21.	Penganugerahan kebersihan kelas (penilaian oleh guru setiap mata pelajaran/ tim sarpras) dengan tiga bendera: hijau (sangat bersih), kuning (bersih), dan merah (kotor)	Cinta kepada Lingkungan	Kesehatan
22.	Pembiasaan upacara bendera	Cinta kepada Bangsa dan Negara	Kewargaan
23.	Pembiasaan membaca naskah teks Pancasila. (apel pagi)	Cinta kepada Bangsa dan Negara	Kewargaan
24.	Pemutaran lagu-lagu nasional ketika jam istirahat	Cinta kepada Bangsa dan Negara	Kewargaan
25.	Berseragam baju pahlawan satu kali dalam satu bulan (setiap tanggal 17) untuk meningkatkan kecintaan pada pahlawan	Cinta kepada Bangsa dan Negara	Kewargaan

3. Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar

- a. Dampak Implementasi KBC yang mulai terlihat pada karakter peserta didik MIN Kota Blitar

Dampak implementasi KBC dalam pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar menunjukkan hasil yang mulai terlihat meskipun belum sepenuhnya berjalan optimal, karena proses pembentukan karakter membutuhkan waktu yang panjang dan tidak dapat dicapai secara instan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Narti:

“Ya kalau melihat secara global belum seratus persen nampak karena yang namanya KBC itu kan kita bisa mengunduhnya mungkin satu tahun” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi KBC masih berada pada tahap proses sehingga pada hasilnya belum dapat dilihat secara menyeluruh. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan madrasah melalui pembiasaan nilai-nilai cinta telah memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dengan guru secara konsisten mengarahkan dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari di madrasah maupun lingkungan sekitar. Tetapi dalam keberhasilan pembentukan karakter juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran masing-masing peserta didik dengan mampu melakukan hal yang positif tanpa harus diperintah. Sebagaimana diungkapkan Ibu Narti :

“Sementara ya ini masih sesuai arahan kita tetapi kembali lagi ke anaknya akan menjadi karakter apa tidak yang penting kita sudah membiasakan. Ya harapannya semoga

bisa menjadi karakter karena anak itu ketika nggak disuruh pun dia mau melakukan sendiri dan karakter terbentuk karena adanya pembiasaan, nah itu yang kita integrasikan dengan nilai cinta dan DPL” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Terdapat pula peningkatan dalam aspek kedisiplinan peserta didik meskipun masih berlangsung secara bertahap yang menunjukkan bahwa implementasi KBC di MIN Kota Blitar telah memberikan pengaruh nyata terhadap karakter peserta didik. Sebagaimana lanjutan pernyataan dari Ibu Narti:

“perubahannya alhamdulillah sedikit-sedikit mulai lebih disiplin, pokoknya nilai KBC yang kita terapkan tadi mereka sudah melakukan” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Jika dilihat dari peningkatan perubahan karakter peserta didik MIN Kota Blitar, diketahui juga bahwa terdapat nilai cinta yang paling dominan dilaksanakan dalam pembentukan karakter pada kegiatan madrasah yakni nilai cinta kepada Allah dan Rasul-Nya yang terlihat melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin setiap harinya seperti sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, do’a dan pembacaan shalawat bersama, serta pembiasaan berperilaku atau berkomunikasi baik kepada teman maupun guru sesuai ajaran Rasulullah SAW. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anis:

“Mungkin untuk panca cinta yang paling dominan dilaksanakan di madrasah itu pembiasaan untuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan pembiasaan-pembiasaan yang tentunya itu membawa hidup di masyarakat” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, April, 2026)

Menurut lanjutan pernyataan dari Ibu Anis, beliau juga menyatakan bahwa terdapat nilai cinta yang paling mudah dilihat secara nyata pada

karakter peserta didik MIN Kota Blitar yakni cinta lingkungan serta cinta diri dan sesama. Sebagaimana pernyataan beliau:

“Tetapi disini yang paling mudah dilihat itu pada cinta lingkungan karena bagaimana anak itu peduli terhadap kebersihan, merawat tanaman maupun tidak merusak fasilitas madrasah dan juga pada cinta diri dan sesama dengan bagaimana peduli terhadap teman, membantu teman, kemudian berbagi, ataupun tidak mengejek, bekerjasama dengan kelompok” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, April, 2026)

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan “K”:

“suka, kayak kesulitan mengerjakan tugas itu saya bantu” (Wawancara, K, April, 2026)

Pernyataan “K” juga sejalan dengan pernyataan “V”:

“membantu teman, membelikan makanan ke teman yang nggak bawa uang saku, membantu teman yang kesulitan ngerjain tugas” (Wawancara, V, April, 2026)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa implementasi KBC memberikan dampak nyata bagi pembentukan karakter peserta didik dengan mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan juga menunjukkan kepedulian terhadap teman. Namun pada dasarnya kelima panca cinta memiliki peran yang sama penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang tertuang pada delapan DPL. Sebagaimana lanjutan dari pernyataan Ibu Anis:

“namun pada dasarnya kelima panca cinta ini harus kita tanamkan kepada anak-anak untuk membentuk karakter pada diri mereka sendiri” (Wawancara, Ibu Anis Hidayana, April, 2026).

b. Faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter peserta didik
MIN Kota Blitar

Melihat dari keberhasilan implementasi KBC dalam pembentukan karakter peserta didik di atas tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang kuat. Salah satu faktor utamanya yakni peran aktif seluruh guru dalam memberikan teladan, mengingatkan, serta membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai cinta di kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orangtua di rumah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di madrasah. Sebagaimana ungkapan Ibu Narti :

“Kalau pendukungnya itu semua guru berperan aktif, peran guru untuk saling mengingatkan, kemudian pembiasaan, lalu peran orangtua di rumah” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026)

Selain adanya pendukung, terdapat juga faktor penghambat terbentuknya karakter peserta didik, salah satunya yakni kurangnya perhatian dan keterlibatan orangtua dalam membimbing anak di rumah sehingga penguatan yang ada di madrasah tidak berjalan optimal, selain itu juga kurangnya kepedulian dari sebagian guru dan lingkungan pertemanan. Lanjutan dari pernyataan Ibu Narti :

“Kalau yang menghambat itu orangtua yang di rumah sudah tidak peduli itu sangat menghambat sekali dan juga guru yang di sekolah nggak peduli, kemudian juga temannya sendiri kan ada yang mau melakukan kebaikan tetapi dipengaruhi untuk tidak melakukan kebaikan” (Wawancara, Ibu Sunarti, April, 2026).

c. Evaluasi Keberhasilan Implementasi KBC di MIN Kota Blitar

Melihat dari faktor pendukung serta penghambat di atas, MIN Kota Blitar akan terus mengupayakan keberhasilan implementasi KBC pada pembentukan karakter peserta didik yang kemudian sepenuhnya benar-benar terinternalisasi secara berkelanjutan, dengan itu madrasah membentuk dan memperkuat adanya sistem pengawasan dan evaluasi yang terstruktur. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Anis :

“tentunya pengawasan, makanya ini nanti ada penguatan program itu penilaian kelas, jadi nanti kita membuat tim penilaian kelas. Jadi materi kita itu kita sosialisasikan apa saja item yang dinilai, itu memang penguatannya pada karakter”
(Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Penguatan implementasi KBC dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pelatihan dan program pelabelan kelas yang dilakukan setiap bulan. Melalui program ini, terdapat tim yang bertugas melakukan pengontrolan secara berkala sehingga setiap kelas berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya, karena dalam pengontrolan tersebut terdapat skor yang sudah ditentukan oleh tim KBC. Sebagaimana lanjutan dari pernyataan Ibu Anis :

“Dan setiap satu bulan juga ada pelatihan, pelabelan kelas dengan aturan kita, ada tim yang ngontrol jadi semuanya tau karena juga terdapat skor dalam pelabelan kelas tersebut”
(Wawancara, Ibu Anis Hidayana, Februari, 2026)

Melalui sistem pengawasan, penilaian, dan penguatan program tersebut, peserta didik tidak hanya dibiasakan berperilaku positif tetapi juga didorong untuk mempertahankan dan meningkatkan karakter melalui evaluasi yang konsisten. Dengan demikian, dampak implementasi KBC dalam pembentukan karakter peserta didik semakin terlihat melalui adanya

perubahan perilaku yang lebih disiplin, bertanggungjawab, memiliki kepedulian sosial yang baik, serta juga membentuk delapan karakter DPL.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta (KBC) merupakan kurikulum yang dirancang Kemenag RI dengan menekankan pada pengembangan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman serta memperhatikan aspek sosial emosional dalam proses pendidikan.⁵⁷ KBC bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki sikap humanis, nasionalis, naturalis, toleran, serta menjadikan nilai cinta sebagai landasan utama dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan nyata.

Dalam implementasi KBC di MIN Kota Blitar, nilai cinta diintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya atau iklim madrasah. Penerapan tersebut juga memiliki relevansi dengan panduan KBC yang menyatakan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta menjadi jiwa dari seluruh kegiatan yang ada di madrasah, meliputi kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler dalam kurikulum nasional. nilai-nilai cinta akan diterapkan melalui proses pembiasaan, sehingga menjadikan guru memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai tersebut.⁵⁸

Kerangka KBC merupakan konsep kurikulum yang menempatkan cinta sebagai landasan utama dalam pendidikan. KBC bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki sikap toleran, inklusif, serta peduli terhadap

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*.

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia.

lingkungan. Melalui Implementasi KBC, madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, aman dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Selain itu, KBC juga mendorong peserta didik untuk berkembang secara holistik, baik dari aspek intelektual, sosial, spiritual, maupun mental. Sejalan dengan ruang lingkup topik dan materi tentang cinta, diantaranya mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, hingga ekologis.⁵⁹

Dalam mempermudah proses integrasi ke dalam kurikulum pendidikan yang telah ada, kurikulum berbasis cinta kemudian disusun secara sistematis ke dalam lima topik utama, diantaranya :

1. Sumber Cinta (Allah dan Rasul-Nya)

Bagian pertama dari kurikulum berbasis cinta ialah sumber cinta yaitu Allah dan Rasul-Nya. Pada bagian ini, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa segala bentuk cinta bersumber dari Allah SWT yang memiliki sifat-sifat penuh kasih sayang serta dari Rasulullah SAW yang meneladani sifat-sifat tersebut.⁶⁰

2. Tanda Cinta (Lingkungan dan Ilmu)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam paradigma kurikulum berbasis cinta, bahwa alam semesta secara ontologis dapat dipahami sebagai *tajalli* (pancaran) dari cinta Allah yang menjadi tanda akan kehadiran-Nya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 115 “Kemana pun kamu menghadapkan wajah, di sanalah wajah Allah”. Maka dari itu,

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia.

bagian kedua dalam kurikulum ini diawali dengan cinta ilmu yang mengacu pada kenyataan bahwa Allah menurunkan tanda-tanda kekuasaan-Nya melalui ayat-ayat *qauliyah* (tertulis) dalam Al-Qur'an serta ayat-ayat *kauniyah* (semesta) yang terbentang di alam semesta. Tanda cinta lain juga tercantum dalam QS. Fussilat : 53 “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri”. Berdasarkan ayat tersebut, menyatakan bahwa cinta pada lingkungan terlebih dulu diprioritaskan sebelum cinta pada diri sendiri dan sesama manusia. Dengan itu, kesadaran ekologis serta kepedulian terhadap alam menjadi fondasi penting dalam membangun cinta yang komprehensif.⁶¹

3. Tali Cinta (Diri dan Sesama, Tanah Air)

Bagian akhir dari kurikulum berbasis cinta ialah tali cinta. Pada bagian ini membahas akan pentingnya membangun relasi yang harmonis antara manusia dengan dirinya sendiri, sesama insan, serta bangsa atau negara. Peserta didik diarahkan dalam menumbuhkan sikap mencintai serta menghargai diri sebagai wujud syukur atas karunia Allah SWT. Pada relasi sosial, peserta didik dilatih dalam menumbuhkan rasa empati, solidaritas, serta sikap menghormati dalam bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Dan dalam konteks kebangsaan, peserta didik dilatih untuk penguatan rasa nasionalisme, komitmen, serta tanggungjawab dalam menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa.⁶²

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia.

Panca cinta diatas terintegrasi dengan delapan Dimensi Profil Lulusan (DPL) yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter di MIN Kota Blitar. Delapan Dimensi Profil Lulusan merupakan program unggulan yang dirumuskan oleh Kemendikdasmen dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga utuh secara kompetensi serta karakter dan bertujuan dalam membentuk individu peserta didik utuh secara spiritual, intelektual, sosial, serta emosional. Berikut delapan DPL, antara lain:

a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Membiasakan diri dalam mengamalkan ajaran agama/kepercayaan yang dianut dan melaksanakan ibadah secara mandiri sesuai agamanya, berperilaku sesuai akhlak mulia dengan menunjukkan sikap kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami konsep hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf a)

b. Kewargaan

Mengenal dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional serta mengenal budaya global, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, menaati aturan, serta berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf b)

c. Penalaran Kritis

Memiliki rasa ingin tahu, mampu menganalisis permasalahan dan gagasan sederhana, menyampaikan argumentasi secara logis, mampu memilah informasi yang relevan, membuat keputusan yang tepat, dan menggunakan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf c)

d. Kreativitas

Menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan dan membuat tindakan dan/atau karya sederhana yang kreatif, serta menemukan alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf d)

e. Kolaborasi

Menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi, serta bekerja sama antarsesama dengan bimbingan di lingkungan satuan pendidikan dan keluarga. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf e)

f. Kemandirian

Menunjukkan sikap bertanggung jawab dan kemampuan mengatur diri dalam pembelajaran dan pengembangan diri, serta menunjukkan usaha untuk meningkatkan kemampuannya. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf f)

g. Kesehatan

Berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri berdasarkan prinsip kebugaran, kesehatan fisik dan mental, serta menjaga kesehatan lingkungan. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf g)

h. Komunikasi

Memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan etika dalam konteks pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan tema pengetahuan, dengan menggunakan berbagai moda komunikasi verbal dan nonverbal. (Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, Pasal 7 huruf h).⁶³

Melalui implementasi panca lima yang terintegrasi dengan delapan dimensi profil lulusan tersebut, KBC diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkembang secara emosional, sosial, dan spiritual sehingga siap berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia emas 2045.

B. Perencanaan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIN

Kota Blitar

Secara terminologis, perencanaan dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran diperlukan penetapan tujuan yang jelas melalui analisis kebutuhan serta didukung oleh dokumen yang lengkap dan sistematis. Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi, metode, dan tahapan yang akan dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi pedoman penting

⁶³ Menengah, "Permendikdasmen No 10 Tahun 2025."

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran berjalan terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, implementasi KBC di MIN Kota Blitar diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim KBC, penyusunan dokumen Kurikulum Madrasah Kurikulum Berbasis Cinta (KMKBC), serta penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan nilai cinta dan DPL. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi KBC tidak dilakukan secara spontan tetapi melalui proses perencanaan yang matang agar nilai-nilai cinta dapat terintegrasi pada seluruh aktivitas yang ada di madrasah. Sebagaimana teori humanistik yang berfokus pada kebutuhan sosial, emosional, serta psikologis peserta didik, dan juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang kreatif, mandiri, serta bertanggungjawab pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁶⁵

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai pedoman yang mengarah pada seluruh proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. William McNeil menjelaskan bahwa kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar peserta didik secara langsung maupun tidak langsung termasuk juga pada interaksi, lingkungan belajar, dan pembiasaan yang ada di sekolah.⁶⁶ Dengan demikian, penyusunan dokumen KMKBC oleh tim KBC di MIN Kota Blitar menunjukkan bahwa adanya upaya

⁶⁴ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran" 7, no. 1 (2021): 206–31.

⁶⁵ Suprobo, "Teori Belajar Humanistik."

⁶⁶ Munawaroh, "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan."

madrasah dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, dalam segi perencanaan guru memetakan integrasi nilai cinta dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) ke dalam pembelajaran. Hal ini memperlihatkan adanya pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di kelas terutama karakteristik peserta didik. Kemudian dalam membuat rancangan modul ajar, guru memiliki kebebasan dalam menempatkan nilai panca cinta yang menunjukkan bahwa implementasi KBC di MIN Kota Blitar bersifat fleksibel dan kontekstual. Guru diberi ruang untuk menyesuaikan nilai cinta dengan karakteristik materi, strategi pembelajaran, dan kondisi peserta didik agar sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya.⁶⁷

Selain itu, dalam penguatan karakter guru memerlukan integrasi nilai secara sistematis dalam perangkat pembelajaran melalui beberapa strategi serta adanya dukungan budaya sekolah yang konsisten.⁶⁸ Penguatan nilai keagamaan pada peserta didik membutuhkan perencanaan yang sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran di madrasah.⁶⁹ Jadi, Penguatan karakter peserta didik membutuhkan integrasi nilai yang sistematis dalam perangkat pembelajaran, strategi yang tepat, serta dukungan budaya madrasah yang konsisten dan berkesinambungan.

⁶⁷ Jean Piaget, *The Construction Of Reality In The Child* (Oxon, 2004).

⁶⁸ Mas Ramadhan et al., "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 5, no. 3 (2025): 1231–36.

⁶⁹ Rois Imron Rosi and Syafiq Achmad Fahmi, "Qisshotul Qur'an: Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan" 15, no. 1 (2022): 13–22.

Menurut dari analisis peneliti, tahap perencanaan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi KBC karena melalui proses tersebut, madrasah memiliki arah yang jelas dalam mengintegrasikan nilai cinta dan DPL ke dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun budaya/iklim madrasah. Pembentukan tim KBC, penyusunan dokumen KMKBC, dan penyusunan modul ajar terintegrasi nilai cinta dan DPL menunjukkan bahwa MIN Kota Blitar tidak hanya memahami KBC sebagai konsep teoritis tetapi juga sebagai kurikulum pendidikan yang diterapkan secara nyata melalui perencanaan yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik membutuhkan komitmen seluruh warga madrasah yang kuat agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara berkelanjutan.⁷⁰

C. Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIN Kota Blitar

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang pada awalnya digunakan dalam konteks militer yang memiliki arti sebagai suatu upaya untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran. Seiring perkembangan zaman, konsep strategi telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan yang dikenal dengan strategi pembelajaran.⁷¹ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian perencanaan dan langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran menjadi landasan penting dalam mengimplementasikan KBC di

⁷⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

⁷¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok, Sumatra Barat, 2021).

MIN Kota Blitar. Penerapan KBC dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai cinta dalam setiap kegiatan baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya/iklim madrasah.

1. Strategi Implementasi KBC Kegiatan Intrakurikuler (Integrasi Nilai Cinta Pada Proses Pembelajaran di Kelas V)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, strategi implementasi KBC pada kegiatan intrakurikuler di MIN Kota Blitar dilakukan melalui pengintegrasian nilai cinta pada seluruh proses pembelajaran. Integrasi nilai dalam pembelajaran merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui keteladanan serta pembiasaan yang dilakukan oleh guru.⁷² Guru mengacu pada modul ajar yang telah dirancang sebelumnya dengan memasukkan nilai-nilai cinta dan DPL ke dalam proses pembelajaran, kemudian implementasi tersebut dilakukan secara fleksibel mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga refleksi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi mata pelajaran, kebutuhan peserta didik, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

Pada pembelajaran IPAS, nilai cinta KBC diintegrasikan di kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Diawali dengan integrasi nilai cinta pada kegiatan pendahuluan dengan guru membuka pembelajaran melalui salam, doa, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersyukur atas nikmat penglihatan sebagai anugerah dari Allah SWT. Guru juga mengaitkan materi dengan fenomena sehari-hari seperti bayangan pada

⁷² Endang, "Pendidikan Nilai Kontemporer."

cermin dan pensil yang terlihat bengkok di dalam air sehingga peserta didik merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Strategi tersebut menunjukkan adanya integrasi nilai cinta kepada Allah melalui rasa syukur dan cinta ilmu melalui rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena alam.

Kemudian pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi Project Based Learning (PJBL) dan *experiment method* melalui kegiatan eksperimen langsung menggunakan media sederhana seperti gelas berisi air, cermin, senter, *compact disc* (CD), dan sumpit untuk mengamati sifat-sifat cahaya seperti merambat lurus, memantul, membias, dan mengurai. Melihat dari fenomena tersebut, strategi implementasi KBC pada mata pelajaran IPAS di MIN Kota Blitar sudah sesuai dengan tujuan KBC yang menekankan pembelajaran bermakna, aktif, dan humanis. Guru tidak hanya mengajarkan konsep ilmiah, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan nilai spiritual, sosial, dan karakter peserta didik.⁷³

Penggunaan eksperimen sederhana dan pembelajaran berbasis kelompok menunjukkan adanya inovasi pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran secara nyata. Dengan demikian, implementasi KBC dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius, rasa ingin tahu, kerja sama, dan sikap saling menghargai antarpeserta didik.

⁷³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*.

Selain strategi yang telah dijelaskan diatas, terdapat juga trategi yang sering digunakan guru. Strategi ini merupakan strategi yang aktif dalam pembelajaran seperti *experiential learning*, *deep learning*, dan PJBL. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang menjadikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mengembangkan aspek afektik dan psikomotorik.⁷⁴

Pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga disesuaikan dengan karakteristik tertentu yakni melalui *meaningful learning* dan *mindful learning*. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan yang menekankan terciptanya proses belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui keterlibatan peserta didik secara holistik baik dalam aspek berpikir, sikap, emosi, maupun tindakan.⁷⁵

Hasil penelitian juga memiliki relevansi dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa peserta didik belajar melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitarnya.⁷⁶ Guru MIN Kota Blitar menjadi sosok yang teladan dalam menampilkan perilaku yang baik seperti berbicara santun, menghargai peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan demikian, nilai cinta tidak hanya

⁷⁴ Kemendikbudristek, "Pembelajaran Mendalam Garis Besar."

⁷⁵ Kemendikbudristek.

⁷⁶ H Muhammad Samsir, "Bandura ' s Modeling Theory Teori Pemodelan Bandura" 2, no. 7 (2022): 3067–80.

disampaikan secara verbal tetapi juga dicontohkan secara langsung melalui sikap guru.⁷⁷

Menurut dari analisis peneliti, strategi implementasi KBC dalam kegiatan intrakurikuler menunjukkan bahwa pembelajaran karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai karakter diintegrasikan langsung ke dalam proses pembelajaran. Strategi yang telah diterapkan guru seperti diskusi kelompok, praktik secara langsung, refleksi dan lain-lain membuat peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mengalami serta mempraktikkan nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, kemampuan dalam mengendalikan diri, kebripadian utuh dan berakhlak mulia, serta kecakapan sosial dan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.⁷⁸

2. Strategi Implementasi KBC Pada Kegiatan Ekstrakurikuler (Integrasi Nilai Cinta Pada Ekstrakurikuler Pramuka)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KBC pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik per-kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya pada ekstrakurikuler pramuka dengan melalui strategi experiential learning yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Temuan

⁷⁷ Samsir.

⁷⁸ Endang, "Pendidikan Nilai Kontemporer."

tersebut sesuai dengan pendekatan kontekstual yang menekankan pengalaman nyata sebagai sumber belajar peserta didik.⁷⁹

Pendekatan kontekstual didasarkan pada pemahaman mengenai tahap perkembangan anak, dimana peserta didik akan belajar lebih efektif ketika mereka mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari mereka.⁸⁰ Menurut analisis peneliti, fleksibilitas strategi implementasi KBC dalam ekstrakurikuler memiliki karakteristik yang berbeda yang dimana guru atau pembina ekstrakurikuler memiliki ruang untuk mengembangkan metode yang sesuai agar nilai cinta dapat ditanamkan secara lebih efektif dan kegiatan lebih menyenangkan.

3. Strategi Implementasi KBC Pada Kegiatan Budaya/Iklm Madrasah (Integrasi Nilai Cinta Pada Pembiasaan Budaya Madrasah)

Berdasarkan hasil penelitian, strategi implementasi KBC dalam kegiatan budaya/iklim madrasah di MIN Kota Blitar dilakukan melalui pembiasaan positif yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Diawali dengan kegiatan penyambutan peserta didik melalui senyum, sapa, dan salim. Selanjutnya pembentukan karakter diperkuat melalui kegiatan rutin yakni apel pagi yang dirancang sebagai strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan penelitian Sigit Priatmoko yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam budaya madrasah melalui

⁷⁹ Putra, "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jenjang MI/SD."

⁸⁰ Putra.

pembiasaan rutin terbukti efektif membentuk karakter peserta didik secara konsisten dan menyeluruh.⁸¹

Pengintegrasian nilai cinta kepada Allah dan Rasul diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan doa bersama. Dan masih terdapat banyak lagi kegiatan budaya/iklim madrasah lain yang mendukung terintegrasinya nilai cinta dan DPL dalam pembentukan karakter peserta didik MIN Kota Blitar. Temuan tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Peserta didik dibimbing untuk mengenal, memahami, serta menginternalisasi nilai-nilai moral serta mengimplementasikannya dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk insan yang berintegritas, peduli, serta mempunyai rasa tanggungjawab sehingga menciptakan generasi yang memiliki kepribadian kuat serta bermoral tinggi.⁸² Dan juga melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai sosial, peserta didik dapat belajar untuk memahami perasaan orang lain, membantu teman, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁸³ Dari analisis peneliti, strategi implementasi KBC pada budaya/iklim madrasah merupakan strategi yang paling efektif dalam pembentukan karakter peserta didik dikarenakan

⁸¹ Sigit Priatmoko, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah," no. 03 (2021).

⁸² Prof. Dr. Muchlas Samani, Drs. Hariyanto, *Pendidikan Karakter*.

⁸³ Arif, Rahmayanti, and Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar."

dilakukan secara berulang dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembiasaan positif yang konsisten akan lebih mudah membentuk karakter dibandingkan hanya melalui penyampaian teori di dalam pembelajaran.

D. Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIN Kota

Blitar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang menimbulkan akibat baik yang bersifat positif maupun negatif.⁸⁴ Dalam konteks pendidikan, dampak merujuk pada perubahan atau hasil yang ditimbulkan dari suatu kebijakan, program atau proses pembelajaran terhadap peserta didik.

1. Dampak Implementasi KBC di MIN Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian, dampak implementasi KBC dalam kegiatan budaya/iklim madrasah di MIN Kota Blitar menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter peserta didik meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan karakter memerlukan waktu yang panjang dan tidak dapat dicapai secara instan. Implementasi KBC saat ini masih berada pada tahap proses sehingga hasilnya belum dapat terlihat secara menyeluruh. Meskipun dampaknya belum terlihat secara utuh, temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan melalui pembiasaan nilai-nilai cinta yang sudah diterapkan secara konsisten peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih

⁸⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

baik seperti meningkatnya sikap disiplin, kepatuhan, dan kebiasaan positif lainnya.

Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh kesadaran individu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai cinta yang ditanamkan sehingga diharapkan mereka mampu berperilaku baik tanpa harus selalu diarahkan. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai moral yang melibatkan seluruh komponen pendidikan baik melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, maupun interaksi sosial peserta didik sehingga mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.⁸⁵

Dampak implementasi KBC di MIN Kota Blitar juga relevan dengan teori humanistik Carl Rogers yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang menuju pribadi yang lebih baik apabila berada dalam lingkungan yang mendukung secara psikologis, emosional, dan sosial.⁸⁶ Dalam implementasi KBC di MIN Kota Blitar, peserta didik dibiasakan untuk berada pada lingkungan belajar yang nyaman, penuh kasih sayang, dan menghargai keberadaan peserta didik sebagai individu yang unik. Hal tersebut dapat dilihat dari budaya senyum, sapa, salim,

⁸⁵ Dr.Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.

⁸⁶ Suprobo, "Teori Belajar Humanistik."

pembiasaan religius bersama, kegiatan sosial, serta pendekatan guru yang humanis kepada peserta didik. Kondisi tersebut secara tidak langsung membantu peserta didik merasa dihargai dan diterima baik sehingga lebih mudah dalam mengembangkan karakter yang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi KBC berdampak pada meningkatnya kecerdasan emosional peserta didik. Peserta didik mulai mampu menunjukkan sikap empati, menghargai teman, bekerja sama, dan mengendalikan perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman yang menekankan pentingnya kemampuan mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara positif sebagai bagian penting dalam keberhasilan hidup seseorang.⁸⁷ Dengan demikian meskipun masih dalam tahap pengembangan, implementasi KBC telah memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya/iklim madrasah yang mendukung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KBC di MIN Kota Blitar

Keberhasilan implementasi KBC pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta iklim/budaya madrasah di MIN Kota Blitar tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung serta penghambat. Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, keberhasilan implementasi KBC adalah peran aktif seluruh warga madrasah terutama

⁸⁷ Prawitasari, "Kecerdasan Emosi."

guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan secara terus menerus kepada peserta didik. Selain itu juga keterlibatan orangtua di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai cinta yang ditanamkan di madrasah. Sinergi antara keduanya memungkinkan proses pembentukan karakter berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan baik dari sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁸⁸ Madrasah merupakan lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sebagai landasan moral yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.⁸⁹ Pendidikan karakter bukan hanya tanggungjawab guru di kelas, tetapi merupakan proses kolaboratif yang dilakukan bersama-sama melalui pembiasaan serta keteladanan.

b. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi KBC, diantaranya kurangnya perhatian dan keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak ketika di rumah, kondisi ini yang menyebabkan nilai-nilai cinta yang telah dibiasakan di madrasah tidak mendapatkan penguatan secara maksimal. Kurangnya kepedulian dari sebagian guru

⁸⁸ Nurissyarifah, "Sinergi Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Anak Menuju Generasi Berintegritas" 1, no. 1 (2025): 17–31.

⁸⁹ Defi Yufarika, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah" 9, no. 2 (2025): 552–73, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.

juga menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter. Perubahan pandangan guru terhadap praktik pembelajaran dan penilaian di madrasah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis nilai karakter.⁹⁰

Faktor lingkungan pertemanan juga turut mempengaruhi, dimana adanya pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menghambat peserta didik dalam menerapkan perilaku baik di madrasah. Kondisi tersebut sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya.⁹¹ Dengan demikian, keberhasilan implementasi KBC memerlukan dukungan dan konsistensi dari seluruh lingkungan pendidikan agar nilai-nilai cinta dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik.

3. Evaluasi Keberhasilan Implementasi KBC di MIN Kota Blitar

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi implementasi KBC di MIN Kota Blitar dilakukan melalui sistem pengawasan dan penilaian karakter yang terstruktur melalui tim KBC dengan melakukan monitoring terhadap penilaian nilai-nilai cinta dengan indikator yang telah ditetapkan oleh madrasah di setiap kelas. Hal tersebut sesuai dengan konsep implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam mengetahui keberhasilan suatu program pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian indikator, efektivitas pelaksanaan,

⁹⁰ Waluyo Satrio Adji et al., "Changes in Teachers' Views on Assessment Practices at Madrasah Ibtidaiyah" 15, no. 1 (2025).

⁹¹ Bandura, *Social Learning Theory*.

serta hambatan yang muncul selama proses implementasi.⁹² Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur menjadi kunci dalam mengukur ketercapaian tujuan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.⁹³

Terdapat juga program rutin seperti pelatihan dan pelabelan kelas yang dilaksanakan setiap bulan sebagai bentuk evaluasi sekaligus motivasi bagi peserta didik dan guru untuk terus meningkatkan kualitas karakter. Sistem penilaian kelasnya yakni menggunakan skor tertentu untuk mendukung adanya kompetisi antar kelas dalam menerapkan nilai-nilai KBC. Melalui pengawasan dan evaluasi tersebut, implementasi KBC tidak hanya bersifat pembiasaan tetapi juga terukur dan terkontrol. Temuan ini relevan dengan teori behaviorisme B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*).⁹⁴

Pemberian penilaian dan penghargaan secara berkala mampu mendorong peserta didik untuk mempertahankan perilaku positif yang telah dibiasakan. Selain itu, kegiatan tersebut juga sesuai dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembiasaan moral secara konsisten dalam budaya sekolah agar nilai karakter dapat terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.⁹⁵

⁹² Neva Lionitha Ibrahim et al., "Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Tingkat Sekolah Menengah Atas : Tinjauan Psikologis Dan Struktural," no. April (2025).

⁹³ Waluyo Satrio et al., "Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu" 2 (2024): 1431–54.

⁹⁴ B.F Skinner, *The Behavior of Organisms* (Cambridge, 1991).

⁹⁵ Lickona, *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi KBC dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN Kota Blitar dilaksanakan secara sistematis melalui pembentukan tim KBC, penyusunan KMKBC sebagai pedoman guru, serta penyusunan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai cinta dan Dimensi Profil Lulusan (DPL). Dalam perencanaan penyusunan modul ajar memuat penguatan karakter melalui nilai cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air. Selain itu, juga melalui pengintegrasian nilai karakter DPL pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya/iklim madrasah. Dalam proses perencanaannya, madrasah melibatkan seluruh guru untuk menyusun pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik secara holistik dengan mengidentifikasi, memilah, dan menempatkan nilai cinta yang relevan dengan kebutuhan proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta iklim/budaya madrasah.

2. Strategi implementasi KBC dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN Kota Blitar dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya/iklim madrasah. Dalam intrakurikuler, implementasi KBC dilakukan melalui pembelajaran yang mengacu pada modul ajar yang telah dirancang dengan mengintegrasikan nilai cinta dan DPL pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Terdapat juga strategi aktif yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya *experiment method*, *experiential learning*, PjBL dan pendekatan *deep learning*. Dalam ekstrakurikuler, implementasi KBC dilakukan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Dalam budaya/iklim madrasah, strategi dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari meliputi budaya senyum, sapa, salam, apel pagi, salat dhuha berjamaah, doa bersama, pembiasaan literasi, program adiwiyata, serta pembiasaan nasionalisme seperti upacara bendera dan pemutaran lagu nasional.
3. Dampak implementasi KBC di MIN Kota Blitar menunjukkan adanya perubahan positif terhadap karakter peserta didik, seperti meningkatnya sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi KBC juga mendukung terbentuknya karakter sesuai Dimensi Profil Lulusan (DPL) serta menciptakan lingkungan madrasah yang religius, nyaman, dan ramah anak. Keberhasilan implementasi KBC didukung oleh peran aktif guru, pembiasaan yang konsisten, serta dukungan orang tua. Meskipun masih

terdapat hambatan berupa kurangnya perhatian sebagian orang tua, pengaruh lingkungan pertemanan, dan kurangnya kepedulian beberapa guru, madrasah akan selalu mengupayakan keberhasilan implementasi KBC dengan melakukan evaluasi melalui sistem pengawasan, penilaian karakter, dan program pelabelan kelas secara berkala sehingga nilai-nilai cinta dapat terus berkembang dan terinternalisasi dalam diri peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Institusi/Madrasah

Madrasah diharapkan dapat terus mengembangkan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) secara lebih optimal melalui penguatan program pembiasaan, evaluasi karakter, dan peningkatan kerja sama antara madrasah dengan orang tua peserta didik. Selain itu, madrasah perlu mempertahankan budaya positif yang telah berjalan dengan baik serta meningkatkan inovasi program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai cinta di kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan mampu membuat proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta aktif dengan mengintegrasikan nilai karakter secara konsisten dalam proses pembelajaran sehingga pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi dan membimbing peserta didik di rumah agar pembiasaan karakter yang telah diterapkan di madrasah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga. Kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi KBC

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat terus menerapkan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu membiasakan sikap religius, disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab agar nilai-nilai cinta yang telah diterapkan di madrasah dapat berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam konteks yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas KBC terhadap aspek tertentu, seperti peningkatan kecerdasan emosional, budaya sekolah, atau pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- (KPAI), Komisi Perlindungan Anak Indonesia. "Laporan Tahunan KPAI: Jalan Terjal Perlindungan Anak, Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia," 2025. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.
- Adji, Waluyo Satrio, Muhammad Nadir, Ibanez Sheila, and Anggi Damayanti. "Changes in Teachers ' Views on Assessment Practices at Madrasah Ibtidaiyah" 15, no. 1 (2025).
- Akib, Sandi, Ahmad Zainuri, Frika Farimah Zahra, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. "Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah" 3, no. 2 (2025): 289–302.
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim. "Raudhatul Muhibbin (Edisi Indonesia)," 2011.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai - Nilai Qur'an : Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New York City, America, 1971.
- Basruddin. "Urgensi Pendekatan Psikologis Dalam Pembelajaran Yang Efektif (Studi Pada SDN 2 Rante Baru Kec . Ranteangin Kab . Kolaka Utara)." *Jurnal Konsepsi* 7, no. 1 (2018): 3.
- Cresswell, John W, and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design*. Mathura Road, New Delhi: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd., 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2012.
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.
- Dr.Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. 1st ed. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011.
- Drs. A. Rasim, M.Si. "Panduan Model Pendidikan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 809–20.

2025,” 2025, 1–12.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd., 2014.

Munawaroh, Isniatun. “Konsep Dasar Ilmu Pendidikan,” n.d.

Nugraha, Lukman, Amanda Maharani, Ahmad Zainuri, and Amir Hamzah. “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palembang : Sebuah Studi Literatur” 8 (2025): 100–111.

Nurissyarifah. “Sinergi Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Anak Menuju Generasi Berintegritas” 1, no. 1 (2025): 17–31.

Palinkas, Lawrence A, Sarah M Horwitz, Carla A Green, Jennifer P Wisdom, Naihua Duan, Kimberly Hoagwood, Los Angeles, and Kaiser Permanente Northwest. “HHS Public Access” 42, no. 5 (2016): 533–44.
<https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>.Purposeful.

Piaget, Jean. *The Conctruction Of Reality In The Child*. Oxon, 2004.

———. *The Moral Judgment of the Child*. London: Routledge and Kegan Paul ltd., 1932.

Prawitasari, Johana E. “Kecerdasan Emosi,” no. 1 (1998): 21–31.

Priatmoko, Sigit. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah,” no. 03 (2021).

Prof. Dr. Muchlas Samani, Drs. Hariyanto, M.S. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Putra, Yasin Adi. “Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jenjang MI/SD” 1, no. 1 (2019): 70–76.

Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M Syarif. “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran” 7, no. 1 (2021): 206–31.

Qathrun Nada, Zilfania, and Heni Listiana. “Analisis Kesiapan Guru Madrasah Dalam Inseri Kurikulum Cinta.” *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, no. 1 (2025): 385–400.
<https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19188>.

Ramadhan, Mas, Aldsy Sari, Yeni Oktarina, Yayan Saputra, and Saamiyatul Maghfira. “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 5, no. 3 (2025): 1231–36.

Rida Wardatul Saura, Alifahtul Zahro, Dhuhaa Isti’annah, Anggi Kurniawan, and

- Abdul Fadhil. "Pendekatan Pedagogis Problem-Solving Dalam Pendidikan Islam Untuk Mengatasi Degradasi Akhlak Remaja." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 4, no. 2 (2025): 163–77. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.958>.
- Rosi, Rois Imron, and Syafiq Achmad Fahmi. "Qisshotul Qur'an: Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan" 15, no. 1 (2022): 13–22.
- Samsir, H Muhammad. "Bandura ' s Modeling Theory Teori Pemodelan Bandura" 2, no. 7 (2022): 3067–80.
- Saputri, Shindi, Asep Ardivanto, and Rofian. "Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 0738, no. 1 (2020): 166–73.
- Sastradiharja, EE. Junaedi, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari. "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 85–100. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1424>.
- Satrio, Waluyo, Adji Didik, Wahyudi Imamul M Muttaqin, and Ibanes Sheilla. "Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu" 2 (2024): 1431–54.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
 ———. *Tafsir AL-Misbah Jilid 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
 ———. *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
 ———. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 13*. Lentera Hati, n.d.
- Shulhan. "Pentingnya Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Untuk Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 107.
- Skinner, B.F. *The Behavior of Organisms*. Cambridge, 1991.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.
- Suprobo, Novina. "Teori Belajar Humanistik," 2008.
- Yufarika, Defi, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah" 9, no. 2 (2025): 552–73. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.
- Yuli, Supriani, Nurwadjah, and Suhartini Andewi. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam" 4 (2022): 438–45.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2713/Un.03.1/TL.00.1/09/2025	16 September 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MIN Kota Blitar		
di		
Blitar		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Khabibah Nailul Rochmah	
NIM	: 220103110040	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Proposal	: Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 M. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 587/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala MIN Kota Blitar

di

Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Khabibah Nailul Rochmah
NIM	: 220103110040
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**

Jalan Kolonel Sugiono Nomor 4 Gedog Kota Blitar 66132
Telepon (0342) 804838; *Website*. minkotablitar.sch.id
E-mail. min.gedog@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-92/Mi.13.37.01/04/2026

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I**
NIP : 19660528 200604 2 008
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Khabibah Nailul Rochmah**
NIM : 220103110040
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar" pada lembaga MIN Kota Blitar pada semester II tahun pelajaran 2025/2026, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Februari – April 2026.

Demikian surat keterangan di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 27 April 2026
Kepala Madrasah,



Nanik Dwiyani

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4 Kisi-kisi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi

A. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk kepala sekolah

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar	Perencanaan Implementasi KBC	Inseri Nilai Pancasila dalam perencanaan program KBC	Peran kepala madrasah dalam merancang program karakter	1. Apa visi dan misi madrasah dalam mendukung KBC sebagai kurikulum madrasah? 2. Apa peran kepala madrasah dalam merencanakan program KBC di madrasah ini? 3. Apakah terdapat rapat atau kebijakan khusus terkait penerapan nilai cinta di lingkungan madrasah?
	Pelaksanaan KBC di madrasah	Implementasi nilai cinta dalam kegiatan proses pembelajaran dan budaya madrasah	a. Strategi kepala madrasah dalam mengarahkan guru b. Kegiatan budaya madrasah dan ekstrakurikuler berbasis cinta c. Hubungan guru dan peserta didik di bawah kepemimpinan	4. Bagaimana kepala madrasah mengarahkan guru agar mengintegrasikan nilai cinta dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas? 5. Kegiatan apa saja yang dilakukan madrasah untuk menumbuhkan cinta kasih dan empati peserta didik? 6. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang harmonis,

			nan kepala madrasah	penyuh kasih, dan saling menghargai
	Pengawasan dan Evaluasi KBC	Mekanisme pengawasan dan tindak lanjut pelaksanaan KBC	a. Sistem pemantauan pelaksanaan KBC dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah b. Evaluasi penerapan nilai cinta dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah c. Hambatan dan solusi dalam penerapan KBC	7. Bagaimana kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan KBC di madrasah? 8. Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan KBC? 9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan KBC dan bagaimana solusinya?
	Dampak Implementasi KBC	Perubahan karakter dan budaya madrasah	a. Dampak penerapan KBC terhadap perilaku peserta didik b. Dampak terhadap hubungan antar civitas akademika madrasah	10. Bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah adanya penerapan KBC? 11. Apakah penerapan KBC juga berpengaruh terhadap hubungan antara guru, peserta didik, serta warga madrasah lainnya?

B. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk waka kurikulum

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar	Perencanaan KBC	Keterlibatan Waka Kurikulum dalam penyusunan dan integrasi KBC	a. Peran dalam penyusunan perangkat kurikulum b. Integrasi nilai cinta dalam dokumen kurikulum	1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam perencanaan dan penyusunan KBC di madrasah ini? 2. Apakah nilai-nilai cinta sudah diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran? 3. Bagaimana proses koordinasi dengan guru dalam menyusun KBC?
	Pelaksanaan KBC	Pengarahan dan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dan budaya madrasah berbasis cinta	a. Implementasi KBC dalam proses pembelajaran b. Koordinasi bersama guru dan staf lainnya c. Kegiatan budaya madrasah berbasis cinta	4. Bagaimana pelaksanaan KBC di madrasah ini, khususnya dalam kegiatan pembelajaran? 5. Bagaimana koordinasi Bapak/Ibu dengan para guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai cinta kepada peserta didik? 6. Apakah terdapat program khusus atau kegiatan pembiasaan yang mendukung penerapan nilai cinta di madrasah ini?
	Pengawasan dan Pendampingan Guru	Upaya pengawasan terhadap pelaksanaan KBC oleh guru	a. Monitoring proses pembelajaran berbasis cinta b. Pembinaan dan pendampingan guru	7. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan KBC di kelas? 8. Upaya apa yang dilakukan dalam

			c. Hambatan pelaksanaan KBC di madrasah	membina guru agar konsisten menanamkan nilai-nilai cinta dalam pembelajaran? 9. Apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru dalam menerapkan nilai cinta di kelas? Dan bagaimana solusinya?
	Evaluasi dan Dampak KBC	Evaluasi penerapan dan hasil implementasi KBC	a. Mekanisme evaluasi pelaksanaan KBC b. Dampak KBC terhadap peserta didik dan lingkungan madrasah	10. Bagaimana proses evaluasi penerapan KBC dilakukan di madrasah ini? 11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penerapan KBC terhadap perubahan karakter peserta didik? 12. Apakah penerapan KBC juga berdampak terhadap budaya kerja guru dan lingkungan madrasah secara keseluruhan?

C. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Perencanaan KBC dalam Pembelajaran (Intrakurikuler)	Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta pada kegiatan	a. Integrasi nilai cinta dalam modul ajar b. Pendekatan pembelajaran berbasis kasih sayang dan humanis c. Pembelajaran yang menumbuhkan	1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penerapan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam perangkat pembelajaran yang disusun? 2. Nilai-nilai karakter apa saja yang biasanya Bapak/Ibu

MIN Kota Blitar		intrakurikuler	an kepedulian	integrasikan dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang penuh kasih sayang dan saling menghargai? 4. Apakah dalam perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan yang mendorong peserta didik untuk peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar?
	Perencanaan KBC dalam Pembelajaran (Ekstrakurikuler)	Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta pada kegiatan ekstrakurikuler	a. Perencanaan guru dalam mengembangkan minat dan bakat dengan pendekatan nilai cinta b. Pembiasaan sikap positif melalui kegiatan non-akademik	4. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik? 5. Nilai karakter apa saja yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana perencanaannya?
	Perencanaan KBC dalam Pembelajaran (Iklim/Budaya Madrasah)	Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta pada kegiatan iklim/budaya	a. Perencanaan guru pada pembiasaan budaya madrasah yang terintegrasi nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari di madrasah	6. Bagaimana madrasah merencanakan pembiasaan nilai-nilai cinta dalam budaya sekolah? 7. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan yang mendukung terciptanya iklim?

		ya madrasah	b. Perencanaan lingkungan madrasah yang ramah dan penuh penghargaan	
	Strategi Implementasi KBC pada Kegiatan Intrakurikuler	Implementasi nilai cinta dalam proses pembelajaran	a. Pembelajaran berbasis kasih sayang dan pendekatan humanis b. Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku c. Interaksi positif antara guru dan siswa	8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai cinta kepada peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung? 9. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu tunjukkan kepada peserta didik dalam menumbuhkan nilai cinta? 10. Bagaimana Bapak/Ibu membangun interaksi yang positif antara guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
	Strategi Implementasi KBC pada Kegiatan Ekstrakurikuler	Implementasi nilai cinta dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler	a. Strategi guru dalam mengembangkan potensi melalui kegiatan non-akademik b. Strategi guru dalam pembiasaan sikap positif peserta didik	11. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik? 12. Nilai karakter apa saja yang terlihat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler?
	Strategi Implementasi KBC pada	Implementasi nilai cinta dalam pembiasaan	a. Pembiasaan iklim/budaya madrasah dalam	13. Bagaimana penerapan nilai cinta dalam kegiatan

	Kegiatan Iklim/Budaya Madrasah	iklim/budaya	mengintegrasikan nilai cinta di kehidupan sehari-hari b. Penciptaan lingkungan madrasah yang ramah	pembiasaan di madrasah seperti salam, senyum, dan sapa? 14. Bagaimana suasana lingkungan madrasah yang mendukung penerapan nilai-nilai cinta?
	Dampak Implementasi KBC pada Perubahan Sikap dan Perilaku Peserta Didik	Kegiatan rutin atau non-rutin yang mendukung penanaman nilai cinta	a. Pembiasaan sikap peduli, kerjasama, dan gotong royong b. Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek karakter	15. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai cinta dan empati di madrasah? 16. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai cinta dan karakter?
	Evaluasi dan refleksi penerapan KBC	Cara guru dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan nilai cinta	a. Pengamatan dalam perubahan perilaku peserta didik b. Refleksi hasil pembelajaran berbasis nilai cinta	17. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keberhasilan penerapan nilai cinta pada peserta didik? 18. Apa bentuk perubahan karakter peserta didik yang paling terlihat setelah penerapan KBC di kelas?
	Hambatan dan Solusi	Tantangan guru dalam penerapan KBC di dalam kelas	a. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan KBC b. Upaya guru dalam mengatasi	19. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan nilai cinta kepada peserta didik? 20. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan tersebut

			hambatan tersebut	adapun proses kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif dan bermakna?
--	--	--	-------------------	--

D. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru ekstrakurikuler

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar	Strategi Implementasi dalam ekstrakurikuler	Integrasi nilai cinta	Pengintegrasian nilai KBC dalam kegiatan ekstrakurikuler	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibina?
		Strategi penanaman nilai cinta	a. Pembiasaan sebelum kegiatan dimulai b. Penanaman nilai cinta c. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan	2. Kegiatan atau pembiasaan apa yang biasanya dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai untuk menanamkan nilai-nilai cinta kepada peserta didik? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai cinta kepada peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung? 4. Strategi pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan agar peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai cinta yang diajarkan?

		Penguatan karakter	Pembentukan karakter melalui pengalaman langsung	5. Nilai karakter apa saja yang biasanya berkembang pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina?
		Penguatan DPL	Pengembangan dimensi profil lulusan	6. Dimensi Profil Lulusan (DPL) apa saja yang paling sering muncul dan berkembang dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
	Evaluasi Implementasi KBC	Refleksi kegiatan	Evaluasi pemahaman nilai cinta peserta didik	7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui bahwa peserta didik telah memahami dan menerapkan nilai-nilai cinta yang ditanamkan selama kegiatan ekstrakurikuler?
	Dampak Implementasi KBC	Perubahan karakter peserta didik	Dampak implementasi KBC dalam kegiatan ekstrakurikuler	8. Perubahan atau dampak apa yang terlihat pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan KBC?

E. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk peserta didik

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter	Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Cinta	Pengetahuan peserta didik mengenai makna cinta dalam kehidupan sehari-hari	a. Pemahaman peserta didik mengenai arti cinta dan kasih sayang b. Contoh sikap cinta terhadap	1. Menurut kamu, apa arti cinta dan kasih sayang di sekolah? 2. Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada

Peserta Didik MIN Kota Blitar			teman dan guru	teman dan guru di sekolah?
	Penerapan Nilai Cinta di Madrasah	Pengalaman peserta didik dalam penerapan nilai cinta di lingkungan madrasah	a. Pengalaman menunjukkan empati dan tolong menolong b. Kedisiplinan dan tanggungjawab di madrasah	3. Apakah kamu suka membantu teman yang sedang kesulitan? Bisa ceritakan contohnya? 4. Bagaimana kamu menunjukkan rasa tanggungjawab di sekolah, misalnya dalam belajar atau menjaga kebersihan kelas?
	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Cinta	Pengaruh guru dalam membentuk sikap positif peserta didik	a. Sikap guru terhadap peserta didik b. Cara guru dalam mengajarkan nilai cinta pada proses pembelajaran	5. Bagaimana sikap guru kamu di sekolah? Apakah guru kamu suka memberi contoh untuk saling menyayangi dan menghargai? 6. Pernahkah guru kamu mengajarkan pentingnya kasih sayang atau tolong menolong dalam proses kegiatan pembelajaran? Bisa kamu ceritakan?
	Kegiatan Sekolah yang Mendorong Nilai Cinta	Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembiasaan berbasis cinta	a. Kegiatan budaya madrasah dan ekstrakurikuler b. Sikap gotong royong dan kepedulian sosial	7. Kegiatan apa saja di sekolah yang menjadikan kamu belajar untuk saling menyayangi dan bekerja sama dengan teman-teman? 8. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan budaya madrasah? Apakah kamu merasa senang, peduli, atau lebih

				dekat dengan teman-temanmu?
	Perubahan Perilaku Peserta Didik Setelah Penerapan KBC	Dampak KBC terhadap karakter peserta didik	a. Perubahan sikap dan kebiasaan b. Kemampuan dalam bekerja sama dan berempati	9. Setelah belajar di sekolah, apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu terhadap teman atau guru? 10. Menurutmu, apa yang paling kamu pelajari dari budaya madrasah atau proses pembelajaran yang diajarkan dengan kasih sayang di sekolah?

F. Kisi-kisi lembar observasi

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Objek Observasi
Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Cinta	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mengandung nilai cinta	Modul ajar yang mencantumkan nilai-nilai cinta	Dokumen perangkat pembelajaran (modul ajar, dokumen kurikulum madrasah)
	Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Cinta	Guru menerapkan nilai cinta dalam proses pembelajaran	a. Guru menggunakan pendekatan yang humanis dan empatik b. Guru memberi contoh teladan sikap kasih sayang dan	Interaksi guru dan peserta didik, bahasa tubuh, cara guru menyampaikan materi, serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran di kelas

			saling menghargai c. Peserta didik menunjukkan perilaku sopan, menghargai, dan membantu teman	
	Pembiasaan dan Budaya Madrasah Berbasis Cinta	Lingkungan madrasah yang mendukung pengembangan karakter cinta	a. Kegiatan rutin b. Kegiatan nonrutin (peringatan hari besar, kegiatan sosial) c. Lingkungan madrasah yang ramah dan saling menghargai	Kegiatan upacara, apel pagi, shalat berjamaah, kegiatan sosial, interaksi antara guru dan peserta didik di luar kelas
	Pengawasan dan Keteladanan Guru	Guru memberikan bimbingan dan contoh nilai cinta	a. Guru membimbing peserta didik dengan sabar dan penuh kasih b. Guru menegur peserta didik dengan cara yang mendidik dan tidak kasar	Cara guru dalam menegur, memberi nasihat, atau memberi apresiasi kepada peserta didik di dalam maupun luar kelas
	Dampak Implementasi KBC terhadap Karakter	Perubahan perilaku peserta didik setelah	a. Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai,	Perilaku peserta didik saat belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman maupun

	Peserta Didik	penerapan KBC	sopan, dan peduli lingkungan sekitar b. Peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kebersihan lingkungan	guru di lingkungan madrasah
--	---------------	---------------	---	-----------------------------

G. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

Variabel	Indikator	Sumber Data
Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar	Dokumen perencanaan kurikulum yang memuat nilai-nilai cinta	Dokumen Kurikulum Madrasah
	Perangkat pembelajaran yang mendukung integrasi nilai cinta dalam kegiatan belajar mengajar	Modul ajar, LKPD
	Program kegiatan madrasah yang mendukung pembentukan karakter berbasis cinta	Jadwal kegiatan iklim madrasah, program ekstrakurikuler
	Bukti pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai cinta	Foto kegiatan, laporan kegiatan sosial dan dokumentasi kegiatan madrasah
	Evaluasi dan hasil pembelajaran peserta didik terkait karakter dan sikap	Rekap hasil penilaian sikap, jurnal guru, dan lain sebagainya
	Kebijakan madrasah dalam implementasi KBC	Panduan pelaksanaan KBC di madrasah
	Dokumentasi pendukung lainnya	Foto saat proses pembelajaran dan kegiatan budaya madrasah

Lampiran 5 Observasi Implementasi KBC

A. Lembar Observasi Intrakurikuler

Dimensi Profil Lulusan	Indikator	Sub Indikator (Perilaku yang Diamati)	Ya	Tidak	1	2	3	4	Deskripsi
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Peserta didik menunjukkan sikap religius	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	√					√	Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru dan peserta didik berdoa'a bersama dan hal serupa juga dilakukan setelah pembelajaran selesai. Ini merupakan bentuk dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME
		Mengikuti kegiatan berdoa'a dengan tertib	√					√	Peserta didik mengikuti kegiatan berdoa dengan sikap tenang, tidak bercanda, serta menunjukkan kekhusyukan selama kegiatan berlangsung
Kewargaan	Memiliki sikap sebagai warga yang baik	Mematuhi tata tertib madrasah	√					√	Peserta didik datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, serta aktif mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir
		Menghargai perbedaan teman	√					√	Dalam kegiatan berkelompok, peserta didik menerima perbedaan pendapat dengan baik dan ketika ada temannya yang kesusahan mengerjakan LKPD teman yang lainnya ikut membantu
Penalaran Kritis	Mampu berpikir logis dan kritis	Bertanya saat tidak memahami materi	√					√	Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi maupun mengerjakan LKPD
		Menyampaikan pendapat dengan alasan	√					√	Saat diskusi berlangsung, peserta didik mampu menyampaikan
Kreativitas	Menunjukkan ide dan karya kreatif	Menghasilkan karya/tugas	√					√	Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan variasi ide seperti membuat gambar atau jawaban dengan cara

		s yang kreatif						yang unik sesuai pemahaman masing-masing
		Menyampaikan ide baru dalam pembelajaran	√				√	Peserta didik mampu memberikan ide baru ketika guru mempersilahkan mereka untuk menyampaikan ide dalam diskusi pembelajaran di kelas
Kolaborasi	Mampu bekerja sama dengan orang lain	Aktif dalam kerja kelompok	√				√	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, saling berbagi tugas, dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas bersama
		Membantu teman dalam belajar	√				√	Peserta didik membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa diminta, terutama dalam memahami materi atau mengerjakan tugas
Kemandirian	Mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri	Mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain	√				√	Pada waktu berkelompok, peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang meminta bantuan teman yang lain.
		Mengatur waktu belajar dengan baik	√				√	Peserta didik mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru
Kesehatan	Menjaga kesehatan diri dan lingkungan	Menjaga kebersihan diri dan kelas	√				√	Setelah pembelajaran selesai, peserta didik menjaga kebersihan seperti merapikan meja dan tempat duduk dan menyapu lantai yang kotor
		Membuang sampah pada tempatnya	√				√	Peserta didik secara sadar membuang sampah pada tempatnya
Komunikasi	Mampu berkomunikasi dengan baik	Berbicara sopan kepada guru dan teman	√				√	Peserta didik menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru, tetapi pada temannya sendiri masih perlu diingatkan lagi oleh guru
		Menyampaikan pendapat dengan jelas	√				√	Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat secara lisan dengan bahasa yang cukup jelas dan mudah dipahami

B. Lembar Observasi Ekstrakurikuler

Dimensi Profil Lulusan	Indikator	Sub Indikator (Perilaku yang Diamati)	Ya	Tidak	1	2	3	4	Deskripsi
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Menunjukkan sikap religius dalam kegiatan (Cinta Allah dan Rasul-Nya)	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler	√					√	Sebelum kegiatan dimulai, peserta didik secara bersama-sama berdoa dengan khusyuk. Hal ini dapat menunjukkan kebiasaan religius yang sudah tertanam
		Mengikuti kegiatan dengan sikap tertib dan sopan	√				√		Peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib, duduk rapi, dan memperhatikan arahan guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali berbicara dengan teman, namun tetap dapat dikondisikan
Kewargaan	Menunjukkan sikap disiplin dan taat aturan (Cinta Tanah Air)	Mematuhi aturan kegiatan ekstrakurikuler	√					√	Peserta didik mematuhi aturan yang telah ditetapkan
		Menghargai teman tanpa membedakan latar belakang	√				√		Dalam kegiatan kelompok, peserta didik terlihat saling menerima dan tidak memilih-milih teman. Namun, masih ada kecenderungan beberapa peserta didik lebih nyaman berkelompok dengan teman dekatnya
Penalaran Kritis	Mampu berpikir logis dalam kegiatan (Cinta Ilmu)	Mampu memahami instruksi pelatih/guru	√					√	Peserta didik mampu memahami instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik
		Mengemukakan pendapat atau solusi saat kegiatan	√					√	Beberapa peserta didik mulai berani menyampaikan pendapat ketika diminta, meskipun sebagian lainnya masih pasif dan perlu dorongan dari guru
Kreativitas	Menunjukkan ide dan	Menampilkan ide	√				√		Peserta didik menunjukkan ide dalam pelaksanaan kegiatan

	inovasi (Cinta Ilmu)	atau karya baru dalam kegiatan							
		Mengembangkan keterampilan sesuai bidang ekstrakurikuler	√					√	Peserta didik terlihat antusias dalam mengembangkan keterampilan sesuai bidang ekstrakurikuler, ditunjukkan dengan latihan yang sungguh-sungguh dan peningkatan kemampuan
Kolaborasi	Mampu bekerja sama dalam tim (CintaDiri dan Sesama)	Berpartipasi aktif dalam kegiatan kelompok	√					√	Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan kelompok, saling berbagi tugas, dan menunjukkan kekompakan dalam menyelesaikan aktivitas
		Membantu dan mendukung teman dalam kegiatan	√					√	Terlihat beberapa peserta didik dengan sukarela membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa diminta, menunjukkan sikap empati dan kepedulian
Kemandirian	Bertanggung jawab terhadap tugas	Mengikuti kegiatan tanpa bergantung pada orang lain	√					√	Peserta didik mengikuti kegiatan secara mandiri tanpa bergantung pada teman. Mereka mampu mempersiapkan diri, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan bagian tugas masing-masing
		Menyelesaikan tugas/latihan dengan baik	√					√	Peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan latihan yang diberikan. Terlihat mereka berusaha menyelesaikan tugas hingga tuntas dan memperbaiki kesalahan secara mandiri
Kesehatan	Menjaga kebugaran dan kebersihan	Mengikuti kegiatan dengan semangat dan kondisi fisik yang baik	√					√	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan energi serta mampu menjaga stamina hingga kegiatan selesai
		Menjaga kebersihan lingkungan kegiatan	√					√	Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Namun, masih

								terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk menjaga kebersihan
Komunikasi	Mampu berkomunikasi secara efektif	Berkomunikasi dengan sopan kepada pelatih dan teman	√				√	Peserta didik menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru maupun teman, serta mampu menjaga etika komunikasi selama kegiatan berlangsung
		Menyampaikan pendapat dengan jelas dan santun	√				√	Peserta didik yang aktif mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, namun sebagian lainnya masih kurang percaya diri dan cenderung diam

C. Lembar Observasi Budaya/Iklm Madrasah

Dimensi Profil Lulusan	Indikator	Sub Indikator (Perilaku yang Diamati)	Ya	Tidak	1	2	3	4	Deskripsi
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Menunjukkan sikap religius dalam pembiasaan	Mengikuti sholat dhuha, dzikir, doa, asmaul husna, dan shalawat dengan tertib	√					√	Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dengan dzikir, doa, pembacaan asmaul husna, dan shalawat. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan suasana khushuk
		Mengikuti tadarus Al-Qur'an dan	√					√	Peserta didik mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama diikuti dengan pelatihan tartil
		Mengikuti salat zuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya (tahlil, yasin, tarawih)	√					√	Pada waktu sholat dzuhur, peserta didik melaksanakan salat berjamaah dengan tertib di hall. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti tahlil dan yasin pada hari jum'at juga diikuti dengan antusias. Hal ini menunjukkan lingkungan madrasah yang

									religius dan konsisten dalam pembiasaan ibadah
Kewargaan	Menunjukkan sikap sebagai warga madrasah yang baik	Mengikuti upacara bendera dan apel pagi dengan tertib	√					√	Peserta didik mengikuti kegiatan upacara bendera dan apel pagi dengan sikap disiplin, seperti berbaris rapi, mengikuti instruksi petugas upacara, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung
		Menghafal dan membaca teks Pancasila dengan baik	√					√	Dalam kegiatan apel pagi, peserta didik mampu membaca teks Pancasila dengan lancar dan serempak. Sebagian besar siswa sudah hafal dan mampu mengucapkannya dengan percaya diri tanpa melihat teks
		Menunjukkan rasa cinta tanah air (menghargai lagu nasional, memakai baju pahlawan)	√					√	Peserta didik menunjukkan rasa cinta tanah air melalui kebiasaan menyanyikan lagu nasional pada jam istirahat serta penggunaan baju pahlawan setiap tanggal 17. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya menghayati makna kegiatan tersebut, sehingga perlu penguatan dari guru
Penalaran Kritis	Mampu berpikir dan memahami kegiatan	Memahami makna kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan	√					√	Peserta didik mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan madrasah seperti tadarus, infaq, dan kegiatan sosial. Sebagian besar peserta didik memahami tujuan kegiatan tersebut, namun masih ada beberapa yang menjalankan kegiatan sebatas rutinitas tanpa memahami makna secara mendalam.
		Aktif dalam kegiatan literasi (membaca dan diskusi buku inspiratif)	√					√	Dalam kegiatan literasi, peserta didik terlihat aktif membaca buku bertema inspiratif. Beberapa peserta didik mampu menyampaikan isi bacaan dan mengambil pesan moral dari cerita yang dibaca.
Kreativitas	Menunjukkan ide dan inovasi	Berpartisipasi dalam kegiatan literasi dan	√					√	Peserta didik aktif dalam kegiatan literasi dengan tidak hanya membaca, tetapi juga menyampaikan pendapat atau

		menyampaikan ide							tanggapan terhadap isi bacaan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan berpikir kreatif dalam mengolah informasi
		Terlibat dalam program lingkungan (eco enzyme, daur ulang, biopori)	√					√	Dalam program Adiwiyata, peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan seperti pembuatan eco enzyme dan daur ulang sampah. Mereka menunjukkan antusiasme serta mampu mengembangkan ide sederhana terkait pemanfaatan limbah
Kolaborasi	Mampu bekerja sama	Bekerja sama dalam kegiatan Jumat bersih dan kerja bakti	√					√	Peserta didik bekerja sama dalam kegiatan Jumat bersih dengan membagi tugas seperti menyapu, membersihkan kelas, dan merapikan lingkungan madrasah. Kegiatan dilakukan secara gotong royong dan penuh tanggung jawab
		Berpartisipasi dalam kegiatan sosial (kunjungan sakit, takziah, infaq)	√					√	Peserta didik menunjukkan kepedulian sosial dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti infaq Jumat dan kunjungan sosial. Mereka terlihat antusias dan menunjukkan empati terhadap sesama
Kemandirian	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri	Melaksanakan pembiasaan ibadah tanpa disuruh	√					√	Peserta didik secara mandiri melaksanakan kegiatan ibadah seperti berdoa, sholat, dan tadarus. Tetapi masih sesekali diingatkan oleh guru
		Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri	√					√	Sebagian besar peserta didik sudah membiasakan perilaku hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan diri. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan
Kesehatan	Menjaga kesehatan diri dan lingkungan	Menerapkan cuci tangan 7 langkah sebelum/ sesudah makan	√					√	Peserta didik membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan mengikuti langkah yang benar

		Mengikuti kegiatan kesehatan (imunisasi, tablet tambah darah)	√				√	Peserta didik mengikuti program kesehatan madrasah seperti imunisasi dan konsumsi tablet tambah darah dengan tertib dan didampingi oleh guru
		Mengonsumsi makanan sehat halalan thayyiban	√				√	Peserta didik mengonsumsi makanan MBG dari pemerintah yang sudah terjamin halal dan sehat
Komunikasi	Berkomunikasi dengan baik	Membiasakan salam, senyum, sapa, sopan, santun	√				√	Peserta didik membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam interaksi sehari-hari, baik dengan guru maupun teman
		Berinteraksi dengan bahasa yang baik sesuai teladan Rasulullah	√				√	Dalam berkomunikasi, peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai lawan bicara. Guru juga memberikan teladan dalam penggunaan bahasa yang santun
		Mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan literasi/diskusi	√				√	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi dengan cukup jelas dan percaya diri, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu didorong untuk lebih aktif

Keterangan penilaian lembar observasi :

Skor	Kategori	Deskripsi
1	Kurang	Peserta didik jarang atau belum menunjukkan perilaku sesuai indikator meskipun sudah diingatkan atau diarahkan
2	Cukup	Peserta didik kadang-kadang menunjukkan perilaku sesuai indikator dan masih sering membutuhkan bimbingan atau arahan
3	Baik	Peserta didik sering menunjukkan perilaku sesuai indikator, namun masih sesekali perlu diingatkan
4	Sangat baik	Peserta didik selalu menunjukkan perilaku sesuai indikator secara konsisten, tanpa perlu diingatkan, dan dilakukan dengan kesadaran diri

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara (Kepala Sekolah)

Informan : Nanik Dwiyani, M.Pd.I.
 Hari/Tanggal : Senin, 09 Februari 2026
 Waktu : 10.30 - 11.30
 Tempat : Ruang Tamu MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Apa visi dan misi madrasah dalam mendukung KBC sebagai kurikulum madrasah?	Visi misinya itu ya karena KBC ini merupakan program kurikulum dari Kementerian Agama, maka madrasah berusaha menyesuaikan seluruh kegiatan madrasah yang ada dengan kurikulum KBC ini agar mendukung pelaksanaannya
2.	Apa peran kepala madrasah dalam merencanakan program KBC di madrasah ini?	Peran saya sebagai fasilitator, memfasilitasi teman-teman untuk bisa berkembang sesuai dengan perkembangan pendidikan karena memang kurikulum itu kan kemarin ganti-ganti
3.	Apa saja fasilitas yang Ibu berikan kepada Bapak/Ibu guru MIN Kota Blitar	Kami memberikan fasilitas untuk bapak ibu guru mendapat pelatihan saya undang dengan narasumber tentang KBC sudah semester yang lalu kemudian dari pemenang itu juga kebetulan ada diklat KBC kita mengirimkan waka kurikulum Bu Anis sama Bu Indah ke surabaya memang teknis bagaimana KBC
4.	Apakah terdapat rapat atau kebijakan khusus terkait penerapan nilai cinta di lingkungan madrasah?	Ada, setiap kita rapat selalu memberikan motivasi kepada bapak/ibu guru bagaimana kita itu mendidik anak dengan hati dengan rasa cinta sehingga materi yang disampaikan itu benar” masuk di hati anak dicerna oleh otak insyaallah materi nya lebih mendalam karena kan memang hidayah itu hidayah dari Allah
5.	Apakah juga terdapat workshop terkait dengan penyusunan dokumen KBC di MIN Kota Blitar	Kita sudah dua kali mengundang narasumber, pokoknya kita setiap ada pergerakan kan kita sebagai rujukan teman-teman yang lain belum apa-apa itu kita sudah mengundang mandiri, kita sering kalau ada materi-materi baru mengundang sendiri narasumber yang berkaitan dengan kepentingan kita dengan kepentingan perubahan itu tanpa menunggu
6.	Bagaimana kepala madrasah mengarahkan guru dalam penyusunan	Dalam penyusunan KMKBC, kami membentuk tim KBC yang dikoordinasikan oleh bu anis selaku waka kurikulum madrasah, tim tersebut

	dokumen kurikulum agar nilai cinta dalam proses kegiatan terintegrasi di madrasah?	bertugas merancang, menyusun, mengembangkan KBC agar sesuai dengan konsep yang akan diterapkan di madrasah
7.	Kegiatan apa saja yang dilakukan madrasah untuk menumbuhkan cinta kasih dan empati peserta didik?	Banyak sekali, ada intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan iklim/ budaya madrasah yang sudah termasuk program madrasah.
8.	Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang harmonis, penuh kasih, dan saling menghargai	Kita sendiri mencontohkan dulu kepada siswa untuk saling menyapa, pemberian reward kepada anak itu juga perhatian dan juga agar anak yg lain termotivasi dengan prestasi tersebut
9.	Bagaimana kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan KBC di madrasah?	Melalui supervisi itu, supervisi ke kelas yang melihat rpp, kegiatan, dan lain sebagainya yang terkait dengan pelaksanaan KBC itu
10.	Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan KBC?	Karena ini masih proses, yang tahu seberapa keberhasilan kbc ini ya guru kelas. Mungkin ya banyak sekali perubahan dari anak-anak mulai dari sikap, tutur kata, dilihat juga dari manajemen anak yang memimpin apel, sholat dhuha, tahlil itu juga hasil dari penanaman karakter anak-anak
11.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan KBC dan bagaimana solusinya?	Ya namanya kendala pasti ada, tapi yang Namanya Kendala itu kan selama masih bisa di toleransi saya kira hal-hal yang biasa lah. Kadang-kadang pembuatan modul yang terlambat, karena bapak/ibu guru itu tidak hanya mengajar saja dan macam-macam, ya kendalanya disitu. Tapi kalau sudah di deadline ya harus ngumpul semua karena nanti direkap oleh tim yang sudah dibagi koordinatornya masing-masing
12.	Apakah penerapan KBC juga berpengaruh terhadap hubungan antara guru, peserta didik, serta warga madrasah lainnya?	Tidak pakai kbc pun itu sudah bisa dilihat dari sikap anak, sosialisasi anak. Kbc itu kan hanya memantapkan karena sebelum muncul kbc itu sudah diterapkan kepada peserta didik.

B. Transkrip Wawancara (Waka Kurikulum)

Informan : Anis Hidayana, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 09 Februari 2026

Waktu : 10.30 - 11.30

Tempat : Ruang Tamu MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam perencanaan dan penyusunan KBC di madrasah ini?	Langkah pertama kita menyesuaikan kurikulumnya, otomatis kan memang KMA nya itu oktober, Terus kita dapat sosialisasi desember. Jadi di semester ini kita melakukan penyesuaian terkait kurikulum. Pertama itu pada point strukturnya
2.	Apakah nilai-nilai cinta sudah diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran?	Penerapan KBC itu masuk pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan iklim/budaya madrasah. KBC penerapannya pada empat item itu
3.	Bagaimana proses koordinasi dengan guru dalam menyusun KMKBC/Modul Ajar?	Untuk mengawali hal tersebut itu kita sudah membentuk tim dan kita bagi. Yang pertama kita bagi point-pointnya, jadi penerapannya itu fokus ke empat item tersebut. setelah itu tim tersebut membuat pemetaan bagaimana memasukkan KBC dan DPL di dalam pembelajaran, kemudian disosialisasikan bersama
4.	Bagaimana pelaksanaan KBC di madrasah ini, khususnya dalam kegiatan pembelajaran?	KBC dalam pelaksanaan intrakurikuler tentunya itu yang pertama dimunculkan dalam proses pembelajaran, mulai dari rpp disitu sudah ditentukan kbc penguatannya pada nilai cinta yang bagian apa
5.	Bagaimana koordinasi Bapak/Ibu dengan para guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai cinta kepada peserta didik?	Yang pertama kita membentuk tim kbc, kemudian itu kita bagi tim ekstra, tim intra, tim iklim. Setelah itu tim tersebut membuat pemetaan bagaimana memasukkan kbc dan dpl di dalam pembelajaran, kemudian di sosialisasikan bersama
6.	Apakah terdapat program khusus atau kegiatan pembiasaan yang mendukung penerapan nilai cinta di madrasah ini?	Ada banyak, contohnya seperti yang sudah kita laksanakan mulai dari pagi salim, upacara bendera, apel pagi, sholat dhuha, membaca surat pendek itu sudah kita masukkan nilai-nilai cinta ke dalamnya. Itu sangat mendukung adanya perubahan yang signifikan terkait dengan implementasi kbc. Dan karena kita menggunakan bahasa cinta, bahasa kasih sayang. Jadi

		ya memang harus merubah dan pasti ada tahapan-tahapan dari kita
7.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan KBC di kelas?	Jadi pada setiap kegiatan itu nanti kita kan ada perencanaan, pelaksanaan, kemudian pelaporan/evaluasi. Untuk perencanaan Intra, ekstra, koku, iklim mengumpulkan pemetaan modul ajar. Kemudian pelaksanaan dengan foto kegiatan. Lalu yang terakhir Evaluasi itu dengan pelaporan
8.	Upaya apa yang dilakukan dalam membina guru agar konsisten menanamkan nilai-nilai cinta dalam pembelajaran?	Tentunya pengawasan, makanya ini nanti ada penguatan program itu penilaian kelas, jadi nanti kita membuat tim penilaian kelas. Jadi materi kita itu kita sosialisasikan apa saja item yang dinilai, itu memang penguatannya pada karakter.
9.	Apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru dalam menerapkan nilai cinta di kelas? Dan bagaimana solusinya?	Ya namanya kendala itu ada, ada beberapa modul yang belum jadi karena kan kita disini masih ngawali
10.	Bagaimana proses evaluasi penerapan KBC dilakukan di madrasah ini?	Kalau evaluasi itu kita dengan teknik pelaporan. Dan setiap satu bulan juga ada pelatihan, pelabelan kelas dengan aturan kita, ada tim yang ngontrol jadi semuanya tau karena juga terdapat skor dalam pelabelan kelas tersebut untuk melihat program mana yang harus dibenahi dan yang akan kita evaluasi bersama-sama
11.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penerapan KBC terhadap perubahan karakter peserta didik?	Itu nanti kita amati disana dari tim pelabelan dari pribadi anaknya nanti akan terlihat.

C. Transkrip Wawancara (Guru Kelas V)

Informan : Sunarti, S.Pd.I, M.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2026

Waktu : 08.00 - 09.00

Tempat : Perpustakaan MIN Kota Blitar

Perencanaan Implementasi KBC		
No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penerapan nilai-nilai KBC dalam	Kalau penerapannya kbc itu kita menginsersikan nilai kbc dalam modul, jadi kita pilah dulu kbc mana yang bisa masuk ke mata pelajaran yang kita ajarkan.

	perangkat pembelajaran yang disusun?	Kalau kita sudah tau nanti itu dimasukkan ke dalam modul kita. Kalau di kbc itu tiap panca cinta nah itu juga ada dpl nya juga yang kita sesuaikan pada mata pelajarannya
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang biasanya Bapak/Ibu integrasikan dalam proses pembelajaran?	Kalau karakter ya biasanya kepedulian sosial, toleransi, kasih sayang, kerjasama dan yang ada di dpl yang delapan itu seperti keimanan dan ketawaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi
3.	Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang penuh kasih sayang dan saling menghargai?	Kalau itu kita biasakan untuk menanamkan nilai cinta contohnya seperti lima panca cinta itu kita sampaikan terlebih dahulu pada mereka, setelah itu kan kbc tiap punya aspek-aspek yang kita sampaikan ke anak-anak bahwasanya belajar itu ga cuma hanya mencari ilmu tetapi juga belajar menghargai orang lain, jadi yang kita tekankan adalah karakter
4.	Apakah dalam perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan yang mendorong peserta didik untuk peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar?	Iya, karena kita dari awal perencanaan itu sudah menyampaikan ke anak-anak bahwa endingnya itu harus berubah karakternya dalam pembiasaan positif yang ada di dalam kelas
5.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan kokurikuler agar dapat menanamkan nilai-nilai cinta kepada peserta didik?	Kokurikuler itu kita buat perjenjang, jadi kelas lima itu dari kelas a sampai d itu guru-guru berkumpul jadi satu untuk menentukan kokurikuler yang sesuai dengan nilai kbc yang mana itu lah yang kita laksanakan saat ini. Semisal hari ini mengambil cinta tanah air, jadi kegiatannya itu kita menyanyikan lagu-lagu daerah dan memakai baju-baju adat
6.	Apakah kegiatan kokurikuler dirancang untuk melatih kerja sama dan toleransi antar peserta didik? Bagaimana perencanaannya?	Iya, dapat melatih kerjasama antar peserta didik ngga cuma satu kelas saja tetapi untuk semua jenjang. Contohnya kegiatan kokurikuler itu hemat energi, kita coba untuk mematikan lampu biar nanti karakternya terbentuk ketika ada lampu yang nyala tetapi tidak terpakai nanti anak akan mematikan lampu dengan sendirinya tanpa disuruh
7.	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik?	Untuk tahap perencanaan ekstrakurikuler itu membuat modul
8.	Nilai karakter apa saja yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana perencanaannya?	Untuk nilai panca cinta itu kita integrasikan mana yang cocok dengan ekstrakurikuler apa, seperti SBQ itu mengintegrasikan nilai cinta Allah dan Rasul-Nya yang menjadikan anak itu lebih religius dengan cinta kepada Al-Qur'an

9.	Bagaimana madrasah merencanakan pembiasaan nilai-nilai cinta dalam budaya sekolah?	Itu juga sama seperti yang sebelumnya kita membuat modul yang mengintegrasikan nilai cinta di dalamnya
10.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan yang mendukung terciptanya iklim madrasah yang ramah dan saling menghargai?	Dari madrasah membuat tim kurikulum yang merumuskan apa saja masalahnya, kemudian setelah perumusan masalah tersebut sudah jadi nanti baru kita sampaikan kepada bapak/ibu guru yang lain, jadi kegiatannya apa itu kita suruh mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam kegiatan budaya madrasah
11.	Bagaimana perencanaan guru dalam memberikan teladan sikap kepada peserta didik agar nilai-nilai cinta dapat terbentuk dalam diri mereka?	Kalau pembiasaan kita mulai dari pagi itu apel pagi menjadikan anak disiplin, dilanjutkan untuk memimpin apel itu karakter kepemimpinan, kegiatan sholat dhuha dan berdoa itu pembiasaan nilai agama yang kita tanamkan agar suatu saat nanti itu akan menjadi sebuah karakter karena kalau kita paksa itu kan sulit jadi kita biasakan anak untuk melakukan hal positif dari kecil

Strategi Implementasi KBC		
No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran di kelas?	Cara menerapkannya kita ketika mengajar itu ya sesuai dengan rancangan modul ajar yang kita buat itu tadi
2.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh sikap kepada peserta didik dalam menanamkan nilai cinta?	Contohnya penerapan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta dpl nya keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME ketika pembelajaran penerapan sholat, kita sampaikan ke mereka bahwasanya sholat itu kewajiban jadi kita tanamkan ke karakter mereka bahwasanya sholat itu nggak cuma disuruh tetapi memang kita butuh gitu. Contohnya pada mapel IPAS tentang pencernaan makanan itu sampai mereka merasa bahwasanya semua organ tubuh itu adalah ciptaan Allah makanya kita harus bersyukur, bagaimana cara kita mensyukuri nikmat dengan memakan makanan yang bergizi agar sistem pencernaan dapat berjalan dengan baik itu juga bagian dari nilai cinta diri dan sesama serta cinta kepada Allah. Guru itu kan digugu dan ditiru, kalau bisa seminimal mungkin kita berusaha untuk menampilkan yang terbaik bagi mereka, contohnya itu memotivasi peserta didik agar berkata lebih sopan
3.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun interaksi yang positif antara guru dan	modelnya kita buat seperti keluarga, jadi mereka biar nyaman dulu nggak merasa tertekan dengan belajar enjoy

	peserta didik selama pembelajaran berlangsung?	
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam menanamkan nilai cinta kepada peserta didik?	Pelaksanaannya kita buat pada satu bulan di minggu ke satu sampai seterusnya itu pelaksanaannya di tanggal berapa agar mereka tidak bosan . Dalam kokurikuler ini dapat membentuk DPL yang kreativitas karena di dalam kokurikuler itu ada tugas-tugasnya jadi langsung praktek dan dalam suatu kelompok itu saling berkolaborasi agar bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya
5.	Bagaimana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi?	Kita melibatkan mereka dalam kegiatan itu dengan membuat kelompok dan tidak ada kegiatan pribadi yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi
6.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik?	Kalau di ekstrakurikuler itu kita pembelajarannya dengan klasikal ketika kita belajar bersama-sama itu kita tanamkan kepada mereka agar mereka benar-benar bisa dengan cara kita mengukur ketika mereka belajar di rumah mandiri dia bisa, lalu selesai pembelajaran kita tes satu-satu gitu sudah bisa apa belum
7.	Nilai karakter apa saja yang terlihat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler?	Banyak, tergantung dengan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Contohnya SBQ itu penanaman nilai cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mencintai kitab-Nya dengan membaca pakai nada-nada biar tidak monoton
8.	Bagaimana penerapan nilai cinta dalam kegiatan pembiasaan di madrasah seperti salam, senyum, dan sapa?	kalau penerapan itu kita mulai dari ketika masuk sekolah itu kan ada menyambut anak-anak dengan senyum, sapa, kemudian salim bersama, lalu dilanjutkan apel pagi agar membentuk karakter disiplin anak, kemudian sholat dhuha dan doa bersama itu nantinya akan membentuk karakter anak yang religius
9.	Bagaimana suasana lingkungan madrasah mendukung penerapan nilai-nilai cinta?	Iya, sangat mendukung sekali karena pilar dari pembentukan karakter dimulai dari kita menerapkan nilai cinta kepada anak-anak

Dampak Implementasi KBC		
No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Apakah terdapat perubahan sikap peserta didik setelah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta?	Ya kalau melihat secara global belum seratus persen nampak karena yang namanya KBC itu kan kita bisa mengunduhnya mungkin satu tahun. Sementara ya ini masih sesuai arahan kita tetapi kembali lagi ke anaknya akan menjadi karakter apa tidak yang penting kita sudah membiasakan. Ya harapannya semoga bisa menjadi karakter karena anak itu ketika

		nggak disuruh pun dia mau melakukan sendiri dan karakter terbentuk karena adanya pembiasaan, nah itu yang kita integrasikan dengan nilai cinta dan DPL
2.	Bagaimana hubungan antar peserta didik setelah nilai-nilai cinta diterapkan di madrasah?	Hubungannya mereka lebih punya sikap toleransi, punya empati, punya kasih sayang antara temannya pun sudah mulai tumbuh
3.	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran setelah penerapan KBC?	Ya perubahannya alhamdulillah sedikit-sedikit mulai lebih disiplin, pokoknya nilai KBC yang kita terapkan tadi mereka sudah melakukan
4.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap yang lebih sopan dan menghargai guru serta teman?	Sudah ada, itu kalau saya melihat dari peran orangtua dari rumah sangat mempengaruhi sekali. Karakter yang sudah terbentuk dari rumah itu akan terbawa di sekolah
5.	Bagaimana pengaruh penerapan KBC terhadap budaya atau suasana di madrasah?	KBC itu sangat berpengaruh sekali, contohnya itu tadi kebersamaan kemudian sikap kasih sayang itu paling nggak sudah diterapkan di sekolah
6.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter peserta didik melalui KBC?	Kalau pendukungnya itu semua guru berperan aktif, peran guru untuk saling mengingatkan, kemudian pembiasaan, lalu peran orangtua di rumah. Kalau yang menghambat itu orangtua yang dirumah itu sudah tidak peduli, itu sangat menghambat sekali dan juga guru yang di sekolah nggak peduli, kemudian juga temannya sendiri kan ada yang mau melakukan kebaikan tetapi dipengaruhi teman untuk tidak melakukan kebaikan

D. Transkrip Wawancara (Guru Ekstrakurikuler Pramuka)

Informan : Etik Nurhandayani, S.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2026

Waktu : 08.00 - 09.00

Tempat : Perpustakaan MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai cinta KBC dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibina?	Kalau di ekstrakurikuler itu nilai KBC kita masukkan langsung ke dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak. Jadi tidak hanya dijelaskan secara teori, tetapi mereka langsung mempraktikkan nilai-nilai cinta melalui kegiatan yang ada

2.	Kegiatan atau pembiasaan apa yang biasanya dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai untuk menanamkan nilai-nilai cinta kepada peserta didik?	Biasanya sebelum kegiatan dimulai itu kita mengajak anak-anak berdoa dulu lalu kita beri penguatan bahwa menjaga alam lingkungan sekitar itu bagian dari rasa syukur kepada sang pencipta. Terus kadang juga itu kita ajak mereka melihat lingkungan sekitar supaya sadar kalau kebersihan lingkungan itu tanggungjawab bersama
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai cinta kepada peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?	Anak-anak mereka itu biasanya juga kita lakukan pembiasaan sebelum memulai pramuka menyanyikan lagu-lagu nasional atau pramuka dan yel-yel nya juga supaya mereka semangat dan tumbuh rasa cinta tanah airnya
4.	Strategi pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan agar peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai cinta yang diajarkan?	Kalau di pramuka itu anak-anak tidak hanya mendengarkan materi saja, tetapi langsung praktik agar mereka selain belajar teori juga sambil melakukan. Misalnya pada saat belajar tali-temali, sandi, morse, semaphore, PBB, sampai berkegiatan juga diluar madrasah seperti TKK dan PERJUSA
5.	Nilai karakter apa saja yang biasanya berkembang pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina?	Nah dari kegiatan tersebut, anak-anak itu dapat belajar mandiri meskipun masih butuh bantuan dari pembina, saling membantu teman yang sedang kesulitan, bekerjasama, dan belajar berkomunikasi baik dengan temannya. Jadi nilai KBC dan DPL itu muncul ketika mereka melakukan kegiatan bersama
6.	Dimensi Profil Lulusan (DPL) apa saja yang paling sering muncul dan berkembang dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Biasanya yang paling terlihat itu kemandirian, komunikasi, dan kolaborasi karena anak-anak banyak bekerja sama dan berinteraksi dalam kegiatan
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui bahwa peserta didik telah memahami dan menerapkan nilai-nilai cinta yang ditanamkan selama kegiatan ekstrakurikuler?	Setelah kegiatan selesai, biasanya anak-anak itu kita ajak refleksi dulu, misalnya kayak bertanya tadi selama kegiatan sikap apa yang sudah dilakukan, nilai apa yang dipelajari, serta bagaimana anak itu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari refleksi tersebut, kita bisa melihat apakah mereka sudah memahami makna dari kegiatan yang dilakukan atau belum, jadi bukan hanya sekedar ikut kegiatan saja, tetapi paham nilai karakter yang ada dalam dirinya sendiri
8.	Perubahan atau dampak apa yang terlihat pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan KBC?	Anak-anak biasanya lebih disiplin, lebih mandiri, lebih peduli kepada teman, lebih bertanggung jawab, dan lebih mudah bekerja sama dengan teman-temannya

E. Transkrip Wawancara (Peserta Didik)

Informan : Devandra
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2026
 Waktu : 09.15 - 09.30
 Tempat : Ruang Kelas VB MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Menurut kamu, apa arti cinta dan kasih sayang di sekolah?	Belum paham arti cinta bu
2.	Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada teman dan guru di sekolah?	Kalau ke guru pernahnya terimakasih bu, kalau ke teman belum peduli kalau ada yang kesulitan waktu belajar di kelas
3.	Apakah kamu suka membantu teman yang sedang kesulitan? Bisa ceritakan contohnya?	Kalau ada yang ngga sangu itu tak belikan jajan
4.	Bagaimana kamu menunjukkan rasa tanggungjawab di sekolah, misalnya dalam belajar atau menjaga kebersihan kelas?	Kalau belajar itu ya ikut belajar bu meskipun kadang bermain, kalau piket cuma sedikit bantunya
5.	Bagaimana sikap guru kamu di sekolah? Apakah guru kamu suka memberi contoh untuk saling menyayangi dan menghargai?	Iya, kalau ngga bisa biasanya diajarin
6.	Pernahkah guru kamu mengajarkan pentingnya kasih sayang atau tolong menolong dalam proses kegiatan pembelajaran? Bisa kamu ceritakan?	Pernah, kalau aku ga ngerjain tugas kelompok itu ditegur untuk bantu ngerjain tugasnya
7.	Kegiatan apa saja di sekolah yang menjadikan kamu belajar untuk saling menyayangi dan bekerja sama dengan teman-teman?	Bersih bersih bu dan tugas kelompok
8.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan budaya madrasah? Apakah kamu merasa senang, peduli, atau lebih dekat dengan teman-temanmu?	Kalau sholat itu kadang senang kadang biasa saja, terus kalau sholat dzuhur itu kadang tertekan tapi dikit karena udah terbiasa
9.	Setelah belajar di sekolah, apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu terhadap teman atau guru?	Nggak ada bu, tapi kadang dikit-dikit ada
10.	Menurutmu, apa yang paling kamu pelajari dari budaya madrasah atau proses pembelajaran yang diajarkan dengan kasih sayang di sekolah?	Kayak bersih-bersih itu kelasnya jadi bersih dan rapi bu

F. Transkrip Wawancara (Peserta Didik)

Informan : Daniel
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2026
 Waktu : 09.30 - 09.45
 Tempat : Ruang Kelas VB MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Menurut kamu, apa arti cinta dan kasih sayang di sekolah?	Saya pernah merasakan cinta dan kasih sayang bu tetapi tidak tau artinya
2.	Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada teman dan guru di sekolah?	Menghormati guru, kalau ke teman biasanya masih berkelahi bu tetapi kadang-kadang
3.	Apakah kamu suka membantu teman yang sedang kesulitan? Bisa ceritakan contohnya?	Pernah membantu bu, seperti ada pelajaran apa gitu kalau ngga tau saya tunjakin
4.	Bagaimana kamu menunjukkan rasa tanggungjawab di sekolah, misalnya dalam belajar atau menjaga kebersihan kelas?	Kalau belajar ya belajar dan ikut mengerjakan, biasanya kalau menjaga kebersihan kelas itu piket doang tetapi pernah ngga ikut piket bu
5.	Bagaimana sikap guru kamu di sekolah? Apakah guru kamu suka memberi contoh untuk saling menyayangi dan menghargai?	Iya bu sering memberi contoh seperti menasehati harus ngerjain tugas, jangan mainan saja
6.	Pernahkah guru kamu mengajarkan pentingnya kasih sayang atau tolong menolong dalam proses kegiatan pembelajaran? Bisa kamu ceritakan?	Pernah bu, contohnya seperti harus ikut ngerjain tugas waktu belajar kelompok
7.	Kegiatan apa saja di sekolah yang menjadikan kamu belajar untuk saling menyayangi dan bekerja sama dengan teman-teman?	Bersih-bersih, kerja bakti, kerja kelompok
8.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan budaya madrasah? Apakah kamu merasa senang, peduli, atau lebih dekat dengan teman-temanmu?	Kalau waktunya sholat itu perasaanku senang bu, yang paling ngga disuka itu senam bu
9.	Setelah belajar di sekolah, apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu terhadap teman atau guru?	Ada bu, kayak perasaan tolong menolong
10.	Menurutmu, apa yang paling kamu pelajari dari budaya madrasah atau proses pembelajaran yang diajarkan dengan kasih sayang di sekolah?	Belum bisa mempelajari bu

G. Transkrip Wawancara (Peserta Didik)

Informan : Khansa
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2026
 Waktu : 09.45 – 10.00
 Tempat : Ruang Kelas VB MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Menurut kamu, apa arti cinta dan kasih sayang di sekolah?	Artinya merasa nyaman berada di dekat teman-teman
2.	Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada teman dan guru di sekolah?	Saling membantu teman, terus ketika ada yang sedih saya hibur bu
3.	Apakah kamu suka membantu teman yang sedang kesulitan? Bisa ceritakan contohnya?	Suka, kayak kesulitan ngerjakan tugas itu saya bantu
4.	Bagaimana kamu menunjukkan rasa tanggungjawab di sekolah, misalnya dalam belajar atau menjaga kebersihan kelas?	Menjaga fasilitas sekolah dengan baik dan mendengarkan guru saat menjelaskan
5.	Bagaimana sikap guru kamu di sekolah? Apakah guru kamu suka memberi contoh untuk saling menyayangi dan menghargai?	Suka, memberikan edukasi ke murid
6.	Pernahkah guru kamu mengajarkan pentingnya kasih sayang atau tolong menolong dalam proses kegiatan pembelajaran? Bisa kamu ceritakan?	Pernah, menegur murid yang ngga ngerjain tugas
7.	Kegiatan apa saja di sekolah yang menjadikan kamu belajar untuk saling menyayangi dan bekerja sama dengan teman-teman?	Piket kelas, kayak tugas kelompok gitu bu
8.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan budaya madrasah? Apakah kamu merasa senang, peduli, atau lebih dekat dengan teman-temanmu?	Senang, suka mengikuti kegiatan yang ada di sekolah
9.	Setelah belajar di sekolah, apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu terhadap teman atau guru?	Pernah, emosi kontrol dan mempunyai empati
10.	Menurutmu, apa yang paling kamu pelajari dari budaya madrasah atau proses pembelajaran yang diajarkan dengan kasih sayang di sekolah?	Sholat yang diingetin sama guru dengan lembut karena penting untuk agama

H. Transkrip Wawancara (Peserta Didik)

Informan : Varena
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2026
 Waktu : 10.00 - 10.15
 Tempat : Ruang Kelas VB MIN Kota Blitar

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Menurut kamu, apa arti cinta dan kasih sayang di sekolah?	Saling peduli ke teman
2.	Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada teman dan guru di sekolah?	Membantu teman, membelikan makanan ke teman yang nggak bawa uang saku, mengerjakan pr
3.	Apakah kamu suka membantu teman yang sedang kesulitan? Bisa ceritakan contohnya?	Suka, membantu teman yang kesulitan ngerjain tugas
4.	Bagaimana kamu menunjukkan rasa tanggungjawab di sekolah, misalnya dalam belajar atau menjaga kebersihan kelas?	Ketika piket ya dilaksanakan
5.	Bagaimana sikap guru kamu di sekolah? Apakah guru kamu suka memberi contoh untuk saling menyayangi dan menghargai?	Iya pernah, menegur untuk saling membantu waktu ngerjain tugas kelompok
6.	Pernahkah guru kamu mengajarkan pentingnya kasih sayang atau tolong menolong dalam proses kegiatan pembelajaran? Bisa kamu ceritakan?	Pernah, contohnya kayak memotivasi untuk nggak saling membully dan tidak menjauhi teman
7.	Kegiatan apa saja di sekolah yang menjadikan kamu belajar untuk saling menyayangi dan bekerja sama dengan teman-teman?	Piket kelas, lomba antar kelas
8.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan budaya madrasah? Apakah kamu merasa senang, peduli, atau lebih dekat dengan teman-temanmu?	Senang, nggak pernah merasa tertekan dan nurut
9.	Setelah belajar di sekolah, apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu terhadap teman atau guru?	Ada bu, kayak selalu menghormati guru trus nggak pernah membully sesama teman
10.	Menurutmu, apa yang paling kamu pelajari dari budaya madrasah atau proses pembelajaran yang diajarkan dengan kasih sayang di sekolah?	Saat kerja kelompok aku merasa kayak aku bisa menolong teman



DOKUMEN
KURIKULUM MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026



NAMA MADRASAH	: MIN KOTA BLITAR
NSM	: 111135720001
NPSN	: 60720744
STATUS AKREDITASI	: A
ALAMAT	: JALAN KOLONEL SUGIONO NOMOR 4 GEDOG SANANWETAN KOTA BLITAR

KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA BLITAR
TAHUN 2025

Lampiran 8 Modul Ajar/RPP Intrakurikuler

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A Spesifikasi		
1	Madrasah	MIN KOTA BLITAR
2	Mata Pelajaran	IPAS
3	Fase/Kelas / Semester	C/V/2
4	Topik Pembelajaran	Gelombang Cahaya dan Pemanfaatannya
5	Alokasi Waktu	2 JP

B Identifikasi																										
1	Kesiapan Murid	Murid kelas V sudah tahu bahwa matahari adalah sumber cahaya, namun pemahaman mereka tentang sifat-sifat cahaya (seperti memantul atau membias) masih berbeda-beda. Secara fisik, murid siap belajar melalui praktik langsung menggunakan senter dan cermin untuk mengamati sifat cahaya secara nyata. Secara spiritual, murid terbiasa berdoa dan mensyukuri indra penglihatan sebagai anugerah Allah yang sangat luar biasa. Asesmen awal dilakukan dengan tanya jawab sederhana tentang fenomena cahaya yang mereka temui sehari-hari.																								
2	Dimensi Profil Lulusan	Pilih DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia! <table border="1"> <tr><td>DPL 1</td><td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME</td><td></td></tr> <tr><td>DPL 2</td><td>Kewargaan</td><td></td></tr> <tr><td>DPL 3</td><td>Penalaran Kritis</td><td></td></tr> <tr><td>DPL 4</td><td>Kreativitas</td><td></td></tr> <tr><td>DPL 5</td><td>Kolaborasi</td><td>✓</td></tr> <tr><td>DPL 6</td><td>Kemandirian</td><td></td></tr> <tr><td>DPL 7</td><td>Kesehatan</td><td></td></tr> <tr><td>DPL 8</td><td>Komunikasi</td><td></td></tr> </table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME		DPL 2	Kewargaan		DPL 3	Penalaran Kritis		DPL 4	Kreativitas		DPL 5	Kolaborasi	✓	DPL 6	Kemandirian		DPL 7	Kesehatan		DPL 8	Komunikasi	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME																									
DPL 2	Kewargaan																									
DPL 3	Penalaran Kritis																									
DPL 4	Kreativitas																									
DPL 5	Kolaborasi	✓																								
DPL 6	Kemandirian																									
DPL 7	Kesehatan																									
DPL 8	Komunikasi																									
3	Topik Panca Cinta	Pilih topik KBC dari PANCA CINTA, yang sesuai dengan materi pembelajaran! <table border="1"> <tr><td>TOPIK 1</td><td>Cinta Allah dan Rasul-Nya</td><td></td></tr> <tr><td>TOPIK 2</td><td>Cinta Ilmu</td><td>✓</td></tr> <tr><td>TOPIK 3</td><td>Cinta Lingkungan</td><td></td></tr> <tr><td>TOPIK 4</td><td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td><td></td></tr> <tr><td>TOPIK 5</td><td>Cinta Tanah Air</td><td></td></tr> </table>	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya		TOPIK 2	Cinta Ilmu	✓	TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia		TOPIK 5	Cinta Tanah Air										
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya																									
TOPIK 2	Cinta Ilmu	✓																								
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																									
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia																									
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																									
4	PHBS	Pilih PHBS yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia! <table border="1"> <tr><td>PHBS 1</td><td>Mencuci tangan</td><td></td></tr> <tr><td>PHBS 2</td><td>Jajan di kantin sekolah</td><td></td></tr> <tr><td>PHBS 3</td><td>Menggunakan jamban yang bersih</td><td></td></tr> <tr><td>PHBS 4</td><td>Memberantas jentik nyamuk</td><td></td></tr> <tr><td>PHBS 5</td><td>Olah raga</td><td></td></tr> <tr><td>PHBS 6</td><td>Bebas dari asap rokok</td><td></td></tr> <tr><td>PHBS 7</td><td>Timbang berat badan dan tinggi badan</td><td></td></tr> <tr><td>PHBS 8</td><td>Membuang sampah pada tempatnya</td><td>✓</td></tr> </table>	PHBS 1	Mencuci tangan		PHBS 2	Jajan di kantin sekolah		PHBS 3	Menggunakan jamban yang bersih		PHBS 4	Memberantas jentik nyamuk		PHBS 5	Olah raga		PHBS 6	Bebas dari asap rokok		PHBS 7	Timbang berat badan dan tinggi badan		PHBS 8	Membuang sampah pada tempatnya	✓
PHBS 1	Mencuci tangan																									
PHBS 2	Jajan di kantin sekolah																									
PHBS 3	Menggunakan jamban yang bersih																									
PHBS 4	Memberantas jentik nyamuk																									
PHBS 5	Olah raga																									
PHBS 6	Bebas dari asap rokok																									
PHBS 7	Timbang berat badan dan tinggi badan																									
PHBS 8	Membuang sampah pada tempatnya	✓																								
4	Materi Integrasi KBC	1. Cinta Allah: Menumbuhkan rasa syukur atas nikmat penglihatan sebagai anugerah yang Allah berikan kepada kita 2. Cinta Ilmu: Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang cara cahaya merambat dan bekerja di sekitar kita, serta melatih ketelitian dalam mengamati fenomena sifat-sifat cahaya melalui eksperimen sederhana.																								

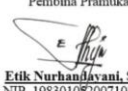
C Desain Pembelajaran	
1 Tujuan Pembelajaran	1. Dapat menjelaskan pengertian sifat-sifat cahaya 2. Dapat mengidentifikasi sumber cahaya 3. Dapat menjelaskan pemanfaatan cahaya dalam kehidupan sehari-hari
2 Kerangka Pembelajaran	1. Praktik Pedagogis a. Model Pembelajaran: <i>Experiment Method</i> b. Metode: tanya-jawab, diskusi, presentasi, penugasan, 2. Kemitraan pembelajaran (opsional): a. Kolaborasi guru dengan murid b. Kolaborasi antarmurid (<i>peer teaching</i>) 3. Lingkungan Pembelajaran a. Ruang kelas fleksibel dengan pengaturan kelompok dan media pembelajaran sifat gelombang cahaya
D a. Pengalaman Belajar (Menggunakan <i>Experiment Method</i>)	
1 Kegiatan Awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kerapian posisi tempat duduk 2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa 3. Mengkondisikan murid siap untuk belajar dengan ice breaking lagu sistem pencernaan 4. Apersepsi dan motivasi: a. Apersepsi "Siapa yang pernah heran melihat sendok di dalam air jadi terlihat bengkok? Hari ini kita akan main senter dan cermin untuk membongkar rahasianya!" b. Motivasi "Belajar cahaya itu seru karena kita jadi tahu betapa hebatnya cara mata kita melihat dunia. Ayo semangat, supaya kita makin bersyukur punya mata yang sehat!" 5. Guru menanyakan materi yang diajarkan sebelumnya 6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik berikut kepada murid: a. Kenapa kita bisa melihat wajah sendiri saat di depan cermin? b. Menurut kalian, bisakah cahaya menembus tembok atau buku tulis? c. Kenapa ya, kalau kita memasukkan pensil ke gelas berisi air, pensilnya jadi terlihat seperti patah? 7. Menyampaikan kompetensi (tujuan), kegiatan yang akan dilaksanakan, dan teknik penilaian.
2 Kegiatan Inti	Memahami berkesadaran 1. Stimulasi Kontekstual a. Guru menjelaskan slide PPT tentang materi gelombang cahaya dan pemanfaatannya b. Murid mengamati media pembelajaran sifat-sifat perambatan cahaya yang di praktikkan oleh guru 2. Observasi dan Diskusi Awal a. Guru mengajak siswa menyebutkan sifat-sifat perambatan cahaya dan manfaatnya b. Guru mengapresiasi pemahaman siswa dalam menyebutkan dan menjelaskan secara sederhana pada sifat-sifat perambatan cahaya dan manfaatnya 3. Penguatan Cinta Ilmu a. Guru menekankan bahwa mengamati, bertanya, dan mencatat adalah bagian dari sikap ilmiah dan cinta ilmu

Lampiran 9 Modul Ajar/RPP Ekstrakurikuler

RENCANA PEMBELAJARAN EKSTRA KURIKULER	
A. Spesifikasi	
1 Madrasah	MIN KOTA BLITAR
2 Mata Pelajaran	Ekstra Pramuka
3 Fase/Kelas / Semester	C/IV/2
4 Topik Pembelajaran	Membentuk Karakter Pramuka yang Beriman, Mandiri, Disiplin, Peduli Lingkungan, dan Cinta Tanah Air
5 Alokasi Waktu	2 JP (Pertemuan 1)
B. Identifikasi	
1 Kesiapan Murid	Peserta didik kelas V telah memiliki pengalaman mengikuti kegiatan Pramuka di gugus depan sekolah. Mereka telah mengenal dasar-dasar kepramukaan, kerja sama regu, disiplin, dan tanggung jawab. Pembelajaran difokuskan pada penguatan karakter melalui pengalaman langsung dalam kegiatan PERJUSA yang mengintegrasikan nilai-nilai Panca Cinta dan Dimensi Profil Lulusan.
2 Dimensi Profil Lulusan	Kemandirian
3 Materi insersi DPL	Kemandirian: Melaksanakan tugas pribadi dan regu secara mandiri selama kegiatan berlangsung
4 Topik Panca Cinta	- Cinta Diri dan Sesama Manusia - Cinta Tanah Air
5 Materi Insersi KBC	Cinta Tanah Air: Menumbuhkan rasa bangga terhadap sebagai anggota Pramuka Indonesia melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional, yel-yel pramuka, serta menanamkan semangat persatuan selama kegiatan kepramukaan berlangsung Cinta Diri dan Sesama: Menanamkan semangat kebangsaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa bangga sebagai anggota Pramuka Indonesia melalui upacara, yel-yel, dan kegiatan kepramukaan
5 Model	Experiential Learning (Learning by Doing)
C. Pengalaman Belajar	
Kegiatan Awal	- Pembina mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. - Pembina mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan perlengkapan kegiatan. - Pembina mengajak peserta didik menyanyikan lagu Pramuka atau yel-yel regu untuk membangun semangat. - Apersepsi: - Pembina bertanya: "Apa manfaat mengikuti kegiatan Pramuka?" "Mengapa seorang Pramuka harus disiplin dan peduli terhadap lingkungan?"

	5. Pembina menyampaikan tujuan kegiatan PERJUSA serta nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.
Kegiatan Inti	
Memahami Berkesadaran	Peserta didik mengikuti berbagai kegiatan secara langsung: - Upacara Pembukaan PERJUSA. - Materi Kepramukaan dan keterampilan dasar. - Penjelajahan lingkungan secara beregu. - Lomba memasak dan kegiatan keterampilan. - Bakti sosial dan aksi peduli lingkungan. - Api unggun dan pentas seni. - Shalat berjamaah dan ibadah bersama. - Kegiatan perkemahan lainnya sesuai jadwal.
Mengaplikasi	- Peserta didik melaksanakan kegiatan penjelajahan secara beregu. - Peserta didik menyelesaikan berbagai tantangan dan permainan kepramukaan. - Peserta didik mengikuti lomba keterampilan dan kerja sama regu. - Peserta didik menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong dalam setiap kegiatan. - Peserta didik mengikuti api unggun dan pentas seni sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan keberanian.
Merefleksi	Peserta didik bersama pembina melakukan refleksi mengenai: - Pengalaman paling berkesan selama PERJUSA. - Sikap baik yang telah dilakukan kepada teman, pembina, dan lingkungan. - Bentuk kerja sama yang telah dilakukan dalam regu. - Tantangan yang dihadapi selama kegiatan dan cara mengatasinya. - Nilai-nilai karakter yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.
Kegiatan Penutup	
	- Peserta didik bersama pembina menyimpulkan hasil kegiatan PERJUSA. - Pembina memberikan apresiasi kepada seluruh peserta. - Peserta didik menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan. - Pembina memberikan penguatan nilai KBC dan DPL yang telah dipraktikkan. - Upacara penutupan kegiatan. - Doa bersama. - Peserta didik kembali ke rumah masing-masing dengan tertib.


 Kepala Madrasah
 Drs. Nurdik Dwivani, M.Pd.I
 NIP. 196605282005012008

Pembina Pramuka

 Etik Nurhandayani, S.Pd
 NIP. 198301082007102003

Lampiran 10 Modul Ajar/RPP Iklim/Budaya Madrasah

PROGRAM BUDAYA MADRASAH
GEMA 3S (Gerakan Maghfirah Senyum, Salam, Sapa)
MIN KOTA BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Terintegrasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
 Topik Panca Cinta: Cinta Diri dan Sesama Manusia



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA BLITAR
(MIN KOTA BLITAR)
 Jalan Kolonel Sugiono Nomor 4, Gedog Sananwetan Kota Blitar
2026

C. Nama Program

GEMA 3S (Gerakan Maghfirah Senyum, Salam, Sapa)

D. Waktu Pelaksanaan

Setiap hari efektif (Senin – Jumat) pukul 06.30 – 07.00 WIB.

E. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah kelas I sampai dengan kelas VI (kelas A, B, C, dan D) yang berjumlah 24 kelas.

F. Manfaat dan Tujuan Kegiatan

Manfaat:

1. Menumbuhkan rasa cinta kepada sesama manusia sebagai perwujudan syukur atas kasih sayang Allah SWT dan teladan akhlak Rasulullah SAW.
2. Membentuk budaya madrasah yang ramah, santun, dan religius yang selaras dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).
3. Memperkuat rasa percaya diri (*self-compassion*) dan ketenangan emosional peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.

Tujuan:

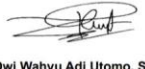
1. Membiasakan peserta didik untuk membudayakan Senyum, Salam, dan Sapa (3S) secara istiqamah sebagai bagian dari identitas muslim.
2. Menginternalisasi nilai Panca Cinta, khususnya cinta sesama manusia dan pembangunan ukhuwah dalam aktivitas harian di madrasah.
3. Melatih kecakapan sosial dan komunikasi yang santun bagi seluruh peserta didik dari berbagai jenjang kelas.

G. Struktur Panitia Program Gema 3S

No	Jabatan	Nama
1	Penanggung Jawab	Dra. Nanik Dwiyan, M.Pd.I.
2	Ketua	Dwi Wahyu Adi Utomo, S.Pd.
3	Anggota	• Sukowiyoto, S.Pd., M.Pd.I. • Siti Kalimah, S.Pd. • Badrussalam • Suyanto

Mengetahui,
 Kepala MIN Kota Blitar

Dra. Nanik Dwiyan, M.Pd.I.
 NIP. 196605282006042008

Blitar, 13 Januari 2026
 Ketua

Dwi Wahyu Adi Utomo, S.Pd.
 NIP. 199308272025051005

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara Kepala Madrasah MIN Kota Blitar



Gambar 2 Wawancara Waka Bidang Kurikulum MIN Kota Blitar



Gambar 3 Wawancara Guru Kelas V MIN Kota Blitar



Gambar 3 Wawancara Guru Ekstrakurikuler Pramuka MIN Kota Blitar



Gambar 4 Wawancara “D” Peserta Didik Kelas V MIN Kota Blitar



Gambar 5 Wawancara “D” Peserta Didik Kelas V MIN Kota Blitar



Gambar 6 Wawancara “K” Peserta Didik Kelas V MIN Kota Blitar



Gambar 7 Wawancara “V” Peserta Didik Kelas V MIN Kota Blitar



Gambar 8 Observasi Proses Pembelajaran di Kelas V MIN Kota Blitar



Gambar 9 Shalat Dhuha Berjamaah dan Do'a Bersama



Gambar 10 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Pramuka, PERJUSA, TKK)



Gambar 11 Kegiatan Apel Pagi dan Upacara



Gambar 12 Kegiatan Sosial Peserta Didik MIN Kota Blitar



Gambar 13 Interaksi Antar Peserta Didik MIN Kota Blitar (Permainan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama : Khabibah Nailul Rochmah
NIM : 220103110040
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN Kota Blitar

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Ketua
a.n. Bekan
Malang, 10 Juni 2026



Wahyuni Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 13 Biodata Mahasiswa



Biodata mahasiswa

Nama : Khabibah Nailul Rochmah

NIM : 220103110040

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 29 Juli 2004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Ds. Kwadungan, Kec. Kwadungan, Kab. Ngawi

No. Telepon : 081357980035

Email : 220103110040@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : MI Nurul Huda Madiun 2010-2016
MTs Darul Falah Jombang 2016-2019
MA Darul Falah Jombang 2019-2022
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022-2026